



**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SEJARAH
DALAM PERUBAHAN SOSIAL DAN PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh :

Fara Anisa Berliana Paramadina

3101416062

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

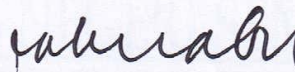


Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP.196406051989001001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd

NIP. 196111211986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2020

Penguji I



Cahyo Budi Utomo., M.Pd.

NIP. 196111211986011001

Penguji II



Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197911242006041001

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 196406051989001001

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Juli 2020



Fara' Anisa Berliana Paramadina.

NIM. 3101416062



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jadilah seseorang yang selalu punya manfaat untuk orang lain, karena hidup itu indah jika saling mengasihi”

Fara Anisa Berliana Paramadina 2020

Persembahan

Atas rahmat serta hidayah serta inayahnya dari ALLAH SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Ibu saya tercinta yang doanya tidak pernah terputus sampai sekarang.
2. Almarhum Ayah saya, Yang telah berjasa sangat besar kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
3. Kepada adik pertama saya Della Halida Paramadina yang selalu memberi semangat.
4. Kepada adik laki-laki saya Satrio Kukuh Nugroho yang selalu memberikan saya semangat.
5. Keluarga besar terutama nenek saya yang sangat baik hati untuk selalu mendoakan saya.
6. Terimakasih untuk dosen pembimbing saya Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd yang sangat sabar dan baik hati dalam membimbing skripsi saya.
7. Untuk Faisal Andi Pratama terimakasih sudah menemani dan selalu mendukung dalam pembuatan skripsi saya.

8. Untuk Putri Norchurota ayunsari dan Hasan Haji Putra Pamungkas sakti yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk pertemanan “ini group” (Jaty, Rosidi, Faisal dan Dede)terimakasih sudah selalu meluangkan waktu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
10. Untuk Dede Yuliarti, yang memiliki banyak arti didalam proses pembuatan skripsi saya.
11. Terimakasih untuk Farizal Julio Hakim dan Putri Wira Paramita yang selalu mendukung dalam pembuatan skripsi saya
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2016, terimakasih untuk persahabatan yang indah.
13. Dan seluruh teman-teman dan pihak pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semarang, 27 Juli 2020

Fara' Anisa Berliana Paramadina. (3101416062)

SARI

Anisa, Fara. 2020. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam Perubahan Sosial dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah di Kabupaten Blora*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

Kata Kunci : MGMP, Guru Sejarah, dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah merupakan suatu organisasi yang menaungi perkumpulan guru mata pelajaran sejarah. MGMP sejarah memiliki program kerja yang sudah ditentukan dan dibuat berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan, program kerja yang dimiliki oleh MGMP sejarah ini mampu mengembangkan pembelajaran menjadi lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP sejarah. (2) Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah. (3) Kendala yang dihadapi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah dalam mengembangkan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penyajian datanya dalam bentuk kata-kata naratif. Data yang digali dalam rumusan masalah yang diangkat adalah nomena dan tersembunyi. Informan dalam penelitian ini adalah anggota dari MGMP sejarah Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan yaitu secara interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Guru yang tergabung di dalam MGMP sejarah memiliki perubahan-perubahan sosial dikarenakan anggota MGMP menjadi memiliki pengalaman, pengetahuan di dalam MGMP sejarah mengenai berbagai informasi terkini didalam wadah MGMP tersebut. 2) Peran MGMP sejarah dalam mengembangkan pembelajaran di kabupaten Blora sudah dilakukan dengan menjalankan program kerja dan kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif. (3) Kendala yang dihadapi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah jarak, waktu, motivasi dalam mengikuti MGMP dan permasalahan dalam pendanaan.

Dari hasil penelitian ini saran yang diberikan adalah mengaktifkan kartu aktif guru, kartu aktif guru ini dapat digunakan sebagai penilaian kinerja dan angka kredit guru. Serta memaksimalkan komunikasi kepada anggota MGMP sejarah dengan menggunakan aplikasi rapat dalam jaringan (*daring*) sehingga MGMP dapat berjalan dengan maksimal karena menghemat waktu, jarak, dan dana.

ABSTRACT

Anisa, Fara.2020. Role MGMP History in Social Change And Developmen Of Historical Learning In Blora.Thesis, Department: History of the Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

Keywords: MGMP, History Teachers and development of history learning

The Subject Teachers' Conference (MGMP) History is an organization that is sheltered by a group of subject teachers. Historical MGMP has a work program that has been determined and made based on agreements and needs, work programs that are owned by MGMP History are able to develop learning material into more depth. This study aims to determine (1) The Role of Historical Subject Teacher Training (MGMP) in the development of historical learning materials. (2) Social changes that occur in the history teacher from the role performed by the history MGMP (3) Constraints faced by the Historical Subject Consultative Meeting (MGMP) in developing learning material.

The method used in this research is qualitative in which the data presentation is in the form of narrative words. Because research can only use qualitative methods. Where is excavated in the formulation of the problem raised is nomena and hidden. The informants in this study were members of the MGMP History of Blora District. Data collection techniques through direct observation, in-depth interviews, and document studies. The data validity technique uses source triangulation and technique triangulation. While the data analysis used is interactive with data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are 1) Teachers who are members of the historical MGMP have social changes because members of the MGMP have experience, knowledge in the historical MGMP regarding the latest information in the MGMP container. 2) The role of historical MGMP in developing learning in Blora district has been carried out by running work programs and activities. In this case it can help students achieve the various competencies that have been expected, the implementation of learning is more interactive, inspiring, challenging, fun and motivates students to be able to participate actively. (3) Obstacles faced by the Subject Teachers' Consultation (MGMP) in developing learning materials are distance, time, motivation in participating in the MGMP and problems in funding.

From the results of this study the advice given in this study is to activate the teacher's active card, so that with the card the teacher is under supervision so that the MGMP can run optimally so that the activities carried out can vary such as making modules, model teachers and others.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Sejarah Dalam Perubahan Sosial Dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Blora.” dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oeh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan untuk mengenyam pendidikan di UNNES.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr.Cahyo Budi Utomo M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja M,Pd. Selaku dosen pembimbing yang teah memberikan motivasi, saran, masukan dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
6. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2016 atas kenangan yang tidak akan pernah terlupakan.

7. Dini Astari, S.Pd, selaku Ketua MGMP Sejarah SMA Kabupaten Blora yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Guru-guru anggota MGMP selaku informan yang telah memberikan informasi penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan

Semarang 27 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vii
ABSTRACT	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Istilah	9
BAB II.....	12
2.1 Deskripsi Teoritis	12
2.1.1 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah.....	12
2.1.2 Pembelajaran Sejarah	19
2.1.3 Kendala-kendala dalam proses pembelajaran.	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III	32
3.1 Latar Penelitian.....	32
3.2 Fokus Penelitan	32
3.3 Sumber Data	34
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	35

3.5	Uji Validitas Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV		43
1.	Profil MGMP Sejarah Kabupaten Blora.....	43
2.	Gambaran Program Kerja MGMP sejarah Kabupaten Blora.....	47
3.	Intesitas Kehadiran.....	52
A.	Hasil Peneliian	54
4.1.1.	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah.....	54
4.1.2	Bagaimana perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah ?.....	66
4.1.3.	Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah?.....	66
B.	Pembahasan.....	87
4.2.1	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam Pengembangan pembelajaran Sejarah	87
4.2.2	Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP sejarah.....	91
4.2.3.	Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah.....	101
BAB V.....		106
5.1	Simpulan.....	106
5.2	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Temuan Peran MGMP dalam pengembangan pembelajaran sejarah	64
Tabel 4.2 Temuan Mengenai kendala di MGMP Sejarah Kabupaten Blora	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 4.1 Pertemuan MGMP sejarah Kabupaten Blora.....	51
Gambar 4.2 Jelajah Situs.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Wawancara	111
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	119
Lampiran 3 Rpp pembelajaran	190
Lampiran 4 Program Kerja MGMP	204
Lampiran 5 Dokumentasi kegiatan penelitian.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harusnya dimiliki setiap individu, dengan pendidikan seseorang dapat melangsungkan hidupnya dengan baik, karena didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh guru kepada siswa. Hal ini lah yang menjadikan pendidikan dasar seseorang mengenal banyak hal. Dengan pendidikan orang dapat mengetahui bagaimana baik dan buruknya setiap hal yang dilakukan. Sehingga manusia tidak hanya membutuhkan sandang atau pangan saja melainkan juga membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang penuh dengan tantangan dan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat mengingat sumber daya di segala bidang menggantungkan pada keberhasilan pendidikan. Sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan untuk membangun masyarakat agar dapat bersaing secara internasional. Menghasilkan sumber daya yang berkualitas dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan (Ma'rifatini, 2013: 70-71).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung demi terselenggarakannya pembelajaran yang berkualitas (Aman, 2011: 95). Guru memiliki tugas penting untuk mencerdaskan siswa dalam pengajaran didalam kelas, di mana dapat hal ini tidak hanya mampu mengembangkan potensi yang ada didalam siswa tetapi juga menumbuhkan sikap nasionalisme dan mentransfer nilai-nilai kedalam setiap proses pembelajaran didalam kelas. Karena pentingnya pendidikan, guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilannya siswa dan faktor penentu keberhasilan peserta didik. Sehingga guru membutuhkan usaha lain dalam membenahi kualitas pendidikan, yaitu melalui organisasi profesi guru yang disebut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Menurut Pramono (2014: 118), budaya organisasi dapat menentukan efisiensi dan efektifitas kinerja suatu organisasi. Bahkan, budaya organisasi dapat menjadi landasan pola hubungan antara sesama anggota organisasi sehingga pada akhirnya membentuk pola kinerja organisasi. Dengan demikian pola kinerja akan terbentuk didalam kepribadian guru sehingga guru tidak hanya mengajar didalam kelas saja akan tetapi dapat langsung bersosialisasi dengan teman yang memiliki kesamaa berkecimpung didunia pendidikan sejarah.

MGMP ini merupakan suatu perkumpulan MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/Kota, kecamatan sampai sekolah (Yunusshofa, 2008: 2) yang digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi dalam melakukan pembahasan mengenai bagaimana guru-guru sejarah dapat bertukar pendapat mengenai pembelajaran sejarah yang ada di SMA yang berbeda-beda tersebut, dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 bagaimana apakah RPP yang ada sudah sesuai atau belum. Dan selanjutnya belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Peran MGMP ini sangat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuannya dalam mengajar, karena banyak kendala kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan materi untuk peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dari Fituria (2007) bahwa banyak guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu yang tidak sesuai dengan kemampuan atau latar belakang pendidikan yang dimiliki. Musyawarah guru ini juga dapat menjadikan pertemuan silaturahmi bagi guru-guru mapel, sehingga dalam hal ini menjadikan antar guru saling bertukar pendapat atau sekedar mengetahui perkembangan dan kendala-kendala apa saat mengajar.

Sehingga pertemuan guru guru ini dapat memusyawarahkan bagaimana penerapan materi dan metode atau strategi yang dapat diterapkan siswa dalam menerima pembelajaran. Sehingga terciptanya MGMP ini dapat mempermudah guru dalam pembelajaran, menyinggung mengenai musyawarah pasti manfaat dari adanya peran MGMP dalam implementasi kurikulum 2013 sangat ada sehingga penerapan ini mengacu guru untuk saling mendiskusikan mengenai kurikulum baik itu mengenai silabusnya, mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, strategi dan metode dalam pengajaran sejarah kurikulum 2013 ini, dengan adanya diskusi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah ini akan memudahkan dalam pelaksanaan tugas oleh guru-guru sejarah karena didalam setiap sekolah memiliki permasalahan baik itu kendala internal maupun eksternal yang berbeda.

Berbagai macam hambatan yang dialami oleh guru, nantinya di dalam pertemuan MGMP akan dibahas dan didiskusikan secara bersama-sama agar tercapainya suatu penyelesaian masalah MGMP seringkali dijadikan sebuah sarana untuk saling bertukar pikiran, pendapat, maupun menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru.. Kurangnya interaksi dan minimnya literasi terhadap kemajuan pendidikan mengakibatkan guru kurang dapat mengembangkan pembelajaran sejarah dengan baik, sehingga guru lebih terpaku terhadap pembelajaran yang bisa dikatakan seperti yang biasa dilakukan. Sehingga guru membutuhkan pengetahuan baru dan pengalaman dalam mengajar yang dapat

mengembangkan potensi – potensi yang ada didalam guru sejarah tersebut.

Menurut Saondi (2010: 81) MGMP mempunyai tujuan tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan; membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehingga harus ada penyelesaian dalam masalah ini dengan cara (1) MGMP sejarah merupakan wadah yang dibutuhkan guru dalam pengembangan pembelajaran sejarah mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar; (2) Guru memiliki pengalaman dalam mengikuti organisasi (3) Siswa mampu untuk mau belajar sejarah dengan pengembangan pembelajaran yang lebih berkembang. (4) Kendala yang

dihadapi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat diselesaikan dengan cara yang baik.

Di Kabupaten Blora, MGMP Sejarah juga banyak mengalami kendala dalam mengembangkan pembelajaran sejarah agar pembelajaran sejarah mempunyai kualitas yang baik. Apalagi jika dilihat bahwa wilayah Kabupaten Blora adalah wilayah yang cukup luas dan jarak antara sekolah menengah atas dengan tempat berkumpul bisa memakan banyak waktu, dan banyak hambatan lain yang dialami. Menariknya di sini adalah MGMP Sejarah Kabupaten Blora merupakan MGMP yang tergolong aktif dalam melakukan pertemuan, jauh dengan MGMP lain yang jarang melakukan pertemuan secara rutin.

Dari kesimpulan penjelasan di atas, maka saran dari pengembangan untuk produk lebih lanjut adalah pengembangan pembelajaran dapat lebih baik diperluas lagi cakupan ruang lingkupnya dengan mengoptimalkan fungsi dan peran guru MGMP sejarah yang tergabung didalamnya memiliki dan mampu memanfaatkan fungsinya dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Dalam Perubahan Sosial Dan Pengembangan Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Blora”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah ?
2. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan perangkat pembelajaran sejarah?
3. Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam perubahan sosial dan pengembangan perangkat pembelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah
2. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah dalam pengembangan perangkat pembelajaran sejarah .
3. Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam perubahan sosial dan pengembangan perangkat pembelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik ini digunakan untuk mengkaji dan mengkritik mengenai teori struktur sosial fungsional. Teori struktur fungsional yang dipakai dalam penelitian ini adalah dari Talcott Parsons Penelitian akan bermanfaat untuk kemajuan fungsional. Untuk dunia pengetahuan. Berfungsinya teori struktur sosial fungsional ini akan berjalan dengan semestinya jika semua komponen mampu menjalankan dengan baik misalkan saja kurikulum akan berjalan dengan baik apabila semua aspek dapat dijelaskan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengajar dikelas untuk pembelajaran dan dapat memanfaatkan MGMP ini secara lebih variatif sehingga dapat optimal dalam mengambil peran dalam implementasi pembelajaran sejarah disekolah.

b. Bagi MGMP (peningkatan MGMP)

Dapat dijadikan bahan pembahasan dalam menjalankan musyawarah antar guru sejarah dan lebih giat lagi dalam mengambil peran dalam mengembangkan sejarah untuk materi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan evaluasi didalam lembaga sekolah dalam perbaikan – perbaikan dalam pembelajaran sejarah yang ada di sekolah.

1.5 Batasan Istilah

Dari beberapa masalah yang sudah diidentifikasi tersebut di atas, maka perlu adanya pembatasan istilah agar pelaksanaan dan proses penelitian dapat lebih spesifik dan terarah. Oleh karena itu pembatasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Menurut Saondi (2010: 75), menjelaskan bahwa MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional. MGMP dapat dijadikan model yang paling baik untuk membantu guru melakukan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Seorang guru akan lebih mudah dalam mengembangkan kompetensinya apabila bersedia belajar dan bertukar pemikiran sesama guru. MGMP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah MGMP Sejarah Kabupaten Blora yang merupakan wadah kegiatan professional bagi guru sejarah pada jenjang SMA/MA di tingkat Kabupaten Blora.

2. Pengembangan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanan masyarakat

pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6).

Pengembangan pembelajaran sejarah dalam penelitian mengetahui bagaimana dan sejauhmana MGMP sejarah di Kabupaten Blora mampu mengembangkan pembelajaran sejarah untuk peserta didik yang ada dikabupaten Blora lebih baik lagi.

3. Guru Sejarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar. Guru dalam proses pendidikan formal, sebagai social agents yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memfasilitasi perkembangan intelektual, personal, dan sosial para anggota masyarakat yang menghadiri sekolah. Menurut Suyanto (2007:29) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kemudian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran sejarah di SMA dan yang menjadi anggota atau pengurus MGMP Sejarah di Kabupaten Blora.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Deskripsi Teoritis

Dalam penelitian berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Sejarah Dalam Perubahan Sosial Danpembangunan Perangkat Pembelajaran Sejarah Di Kabupaten Blora” deskripsi teoretik yang dikembangkan adalah

2.1.1 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah

MGMP merupakan wadah professional musyawarah guru mata pelajaran yang berada dalam suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah. Ruang lingkup MGMP yaitu guru yang ada di sekolah negeri maupun swasta yang berada dalam lingkup SMP/MTs maupun SMA/MA/Sederajat. MGMP ini adalah wadah bagi guru-guru dalam setiap mata pelajaran sehingga dalam kegiatannya mereka dapat berkumpul dan bersama-sama meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya. Prinsip kerja dari MGMP yaitu dari, oleh dan untuk guru mata pelajaran yang bersangkutan dari semua sekolah yang ikut tergabung di dalamnya. MGMP merupakan organisasi yang bersifat nonstruktural, mandiri dan berlandaskan kekeluargaan. MGMP adalah forum yang kegiatannya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan professional (Suyanto, 2013:10).

a. Tujuan dan Peran MGMP

Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 2) terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan umum

Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Tujuan khusus

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa.
- 3) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

MGMP mempunyai tujuan tidak lain untuk menumbuhkan gairah guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru. Selain itu juga MGMP menurut Mangkoesapoetra (2004: 3) dituntut untuk berperan sebagai:

1. Reformator dalam classroom reform, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif.
2. Mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian.

3. Supporting Agency dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah.
4. Kolaborator terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan.
5. Evaluator dan developer school reform dalam konteks MPMBS.
6. Clinical dan academic supervisor, dengan pendekatan penilaian appraisal.

Menurut pedoman MGMP (Depdiknas. 2005: 4) MGMP berperan untuk:

1. Mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota.
2. Mengakomodasi aspirasi masyarakat/stokeholder dan siswa
3. Melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
4. Mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

b. **Pengurus MGMP**

Pengurus adalah pemimpin dalam suatu organisasi. Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut, kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan

selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu.

c. Fungsi MGMP

Fungsi program kegiatan MGMP terdiri dari:

1. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik ditingkat sekolah, wilayah maupun kota.
3. Meningkatkan mutu kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
4. Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
5. Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
(<http://yfatyr.blogspot.com/2017/08/pengertian-fungsi-dan-tujuan-organisasi.html>, diunduh pada tanggal 19 Oktober 2019).

d. Prinsip MGMP

3. Prinsip MGMP

Adapun prinsip MGMP (Depdiknas, 2005:3) adalah:

1. Merupakan organisasi mandiri.

2. Dinamika organisasi yang dinamis berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

3. Mempunyai visi misi dalam rangka mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya proses pembelajaran efektif dan efisien.

4. Memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sekurang kurangnya memuat:

a. Nama dan tempat

b. Dasar, tujuan dan kegiatan

Kemudian, berbeda dengan pendapat Mangkoesapoetra (2004:2)

yang mengemukakan bahwa prinsip kerja MGMP adalah cerminan kegiatan dari, oleh dan untuk guru dari semua sekolah.

e. Guru Sejarah yang tergabung dalam MGMP

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang keseluruhan merupakan pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005, guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sosok guru dalam sebuah proses belajar mengajar.

Mata pelajaran sejarah disekolah memiliki posisi yang sangat penting bagi pengembangan identitas bangsa. Namun pelajaran sejarah tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya usaha untuk mewujudkannya. Untuk itu dibutuhkan komponen-komponen yang dapat mendukung tercapainya cita-cita tersebut. Komponen yang mempunyai posisi sangat menentukan, yaitu guru sejarah. Sebab gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa yang merupakan sasaran utama bagi penanaman nilai-nilai historis yang diinginkan. Dalam hal ini guru sejarah haruslah memiliki kompetensi lebih untuk bisa mencapai target yang diinginkan. Menurut Widja dalam (Agung dan Wahyuni, 2013: 92) kompetensi guru sejarah dapat dirinci dalam aspek-aspek (a) pengetahuan, (b) keterampilan, dan juga (c) sikap. Kegiatan MGMP Menurut Pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 5) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP antara lain adalah sebagai berikut.

a. Meningkatkan pemahaman kurikulum. Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat

pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar.

b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.

c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar. Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.

d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.

e. Mengembangkan model pembelajaran efektif. Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

g. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

- h. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.
- i. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa karena berbagai penyebab. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya (Sudirjo & Eveline, 2004:4). Pembelajaran adalah sebuah proses yang mana sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam individu (Pribadi, 2009:10). Jadi dapat disimpulkan secara garis besar pembelajaran adalah suatu proses dimana terkondisikan dengan sengaja untuk terciptanya aktifitas belajar.

Menurut I Gde Widja (1989: 91) sejarah adalah studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang. Menurut Van Der Mulen dalam Ismain (2003:1) menyatakan “tercantumnya sejarah dalam kurikulum sekolah dimaksudkan untuk membangun kepribadian mental siswa”. Sejarah merupakan mata pelajaran yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan membangun karakter siswa. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter. Jadi pembelajaran sejarah adalah proses

dimana terkondisikan dengan sengaja untuk mempelajari studi keilmuan yang telah di alami manusia diwaktu lampau bertujuan untuk membangun kepribadian mental siswa.

Yang telah dikembangkan kurikulum dipandang sebagai sesuatu yang terjadi atau berlangsung dan yang dilakukan oleh guru dan terjadi atau berlangsung dan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses mengembangkan pembelajaran didalam kelas (Doll.1993 Smith 1996 2000:7)

2.1.3 Kendala-kendala dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (state of the art) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (frontier of knowledge). Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal (Anggara, 2007:100).

Selama KBM guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa

siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan. Di era globalisasi ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Oleh Diandra Arum Sari “Pengaruh Keaktifan Guru Sejarah Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kemampuan Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sejarah SMA Di Kabupaten Klaten” MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar dan berjenjang mulai dari MGMP tingkat kota, wilayah, hingga MGMP internal di masing-masing sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Banyak guru yang belum bisa mengelola kelas dan kegiatan belajar mengajar secara luwes, terlebih dalam mata pelajaran Sejarah yang terkesan membosankan bagi siswa. Seringkali siswa merasa jenuh apabila pembawaan guru sangat monoton dan kaku. Oleh karena itu, dengan keikutsertaan guru

dalam kegiatan MGMP ini diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan. Dalam hal ini memiliki persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kualitatif dalam mengolah data.

Penelitian yang selanjutnya, yaitu sebuah jurnal yang berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara” Dalam jurnal yang ditulis oleh Hamdan Tri Atmaja. Latar belakang peneliti pembahas ini dikarenakan Minimnya pengetahuan tentang media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah telah mendesak Tim Pengabdian untuk bekerjasama dengan MGMP Sejarah mengadakan sebuah kegiatan terbatas yang bertujuan untuk membekali guru sekaligus mengoptimalkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan media-media dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Kemudian penelitian yang ketiga adalah yang dilakukan oleh Ilham Mahmud yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Mindmaple Pada Materi Relief Candi Jago Bagi Guru MGMP Sejarah SMA Se-Kabupaten Malang” Dapat dikatakan Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah menjadi hal yang sangat penting. Kurangnya kesadaran sejarah pada peserta didik juga dipengaruhi oleh kreatifitas guru

dalam mengembangkan media pembelajaran berwawasan karakter. Tujuan dari pelatihan penyusunan media pembelajaran bagi guru MGMP sejarah SMA Se-Kabupaten Malang adalah untuk memberi ketrampilan kepada guru sejarah SMA agar dapat menyusun berbagai macam media pembelajaran berbasis nilai-nilai pendidikan karakter pada materi relief candi Jago. Metode yang digunakan yaitu ceramah, pendampingan dan proyek penyusunan media pembelajaran. Hasil pelatihan penyusunan media pembelajaran berbasis MindMalpe yaitu seluruh guru dapat menyusun media pembelajaran sejarah berbasis afektif. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka 95% mengatakan kegiatan penyusunan media pembelajaran bermanfaat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamzah yang memiliki judul “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo”. Sumber data ada 2 sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian dan instrumen pendukung adalah interview guide (pedoman wawancara), selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Palopo, cukup efektif dalam melakukan peningkatan kompetensi guru di Kota Palopo. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMP eksis dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kota Palopo, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

Yang terakhir yaitu penelitian dari Fikriya, Rif'atul.2008 yang mengangkat judul "Pengembangan Modul Peninggalan Masa Hindu-Buddha Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Sejarah Lokal di MGMP sejarah Kota Batu" Dalam hal ini hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan sejarah pentingnya pengembangan modul dikarenakan dapat menghasilkan suatu produk yang memenuhi kriteria kelayakan yaitu valid dan efektif kemudian menguji keefektifan modul dalam meningkatkan pemahan hasil validasi dan angket.sehingga adanya modul ini masih terbatas dan memilih salah satu alternative yaitu menggunakan bahan ajar dalam bentuk pembelajaran didalam kelas.

Dari kelima Uraian yang dijelaskan mengenai penelitian relevan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang mengangkat tema yaitu MGMP. Didalam penelitian relevan penulis akan menggunakan dengan sebagai bahan tambahan dalam pengerajaan penelitian mengenai pengembangan pembelajaran sejarah dalam belajar mengajar didalam kelas. Penelitian mengenai MGMP ini sangat unik untuk di pelajari mengapa demikian karena dapat kita ketahui bahwa cakupan tidak hany menyangkut mengenai satu atau dua guru saja. Akan tetapi bagaimana peran guru yang lain ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di

kota yang saya angkat yaitu kota Blora. Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada bagian peran sosial dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian oleh Diandra Arum Sari ini yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Guru Sejarah Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kemampuan Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sejarah SMA Di Kabupaten Klaten” dapat dikatakan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Hamzah. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak terhadap letak penelitian yang berbeda kemudian judul yang diangkat didalam penelitian inipun juga berbeda. Akan tetapi terdapat kesamaan yaitu yang sama sama diangkat dalam penelitian ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah di kabupaten yang berbeda.

Selanjutnya terdapat 3 penelitian yang berbeda pula yaitu penelitian yang ini memiliki perbedaan tempat pengambilan data yang berbeda. Sedangkan dalam hal ini dapat diketahui memiliki persamaan yaitu sama sama mengambil dalam bidang pengembangan yang ada di MGMP sejarah. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan terdapat persamaan karena objek yang digunakan berbeda sedangkan pengembangan yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diandra Arum Sari “Pengaruh Keaktifan Guru Sejarah Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kemampuan Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sejarah SMA Di Kabupaten Klaten”	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten. Menggunakan metode kualitatif
2.	Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo	Kualitatif	bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Palopo, cukup efektif dalam melakukan peningkatan kompetensi guru di Kota Palopo. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMP eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kota Palopo
3.	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara	Jurnal	Hasil Penelitian ini adalah pelatihan dalam pembuatan media karena dalam hal ini pembuatan media Audiovisual sangat dibutuhkan yaitu di kabupaten Banjarnegara.
4.	“Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Mindmaple Pada Materi Relief Candi Jago Bagi Guru MGMP Sejarah SMA Se-Kabupaten Malang”	jurnal	Pemberian penyusunan dan pelatihan media pembelajaran bagi MGMP sejarah dengan tujuan untuk menjadikan guru semakin terampil dalam melakukan pembelajaran didalam kelas.

5. Fikriya,Rif'atul.2008 yang Jurnal Jurnal ini memiliki hasil penelitian mengangkat judul “Pengembangan Modul Peninggalan Masa Hindu-Buddha Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Sejarah Lokal di MGMT sejarah Kota Batu” dalam memberikan pengembangan dalam masa hindu-Budha.

2.3 Kerangka Berfikir

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah memang beragam, salah satunya adalah pengembangan pembelajaran sejarah. Materi sejarah yang diajarkan di Sekolah belum secara Optimal dilakukan karena kita tahu bahwa sangat susah sekali dalam mengembangkan materi melalui buku atau sumber primer nya. Sehingga dalam hal ini diharapkan dengan adanya kegiatan MGMP ini mampu menumbuhkan lagi minat belajar sejarah dan dapat dikembangkan, sehingga siswa dapat lebih mengerti mengenai materi dan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini berparadigma fakta social menggunakan teori structural fungsional, pengertiannya adalah Mengkaji peran atau fungsi dari suatu Struktur Sosial atau Institusi Sosial dan tipe perilaku/tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungannya dengan elemen-elemen lainnya dan Mengkaji status, peran dan proses kerja dari pelbagai struktur sosial bagi keseluruhan masyarakat yang teori ini mempunyai empat imperatif fungsional bagi sistem “ tindakan “ yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapasisistem. Persons percaya ada empat ciri A (adaptasi) , G, (goal

attainment), pencapaian tujuan, I (integrasi), L(latensi) atau pemeliharaan pola.1.

Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan ke empat fungsinya tersebut :

1. Adaptasi : sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

2. Pencapaian tujuan : sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuantujuan utamanya.

3. Integrasi : sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L)

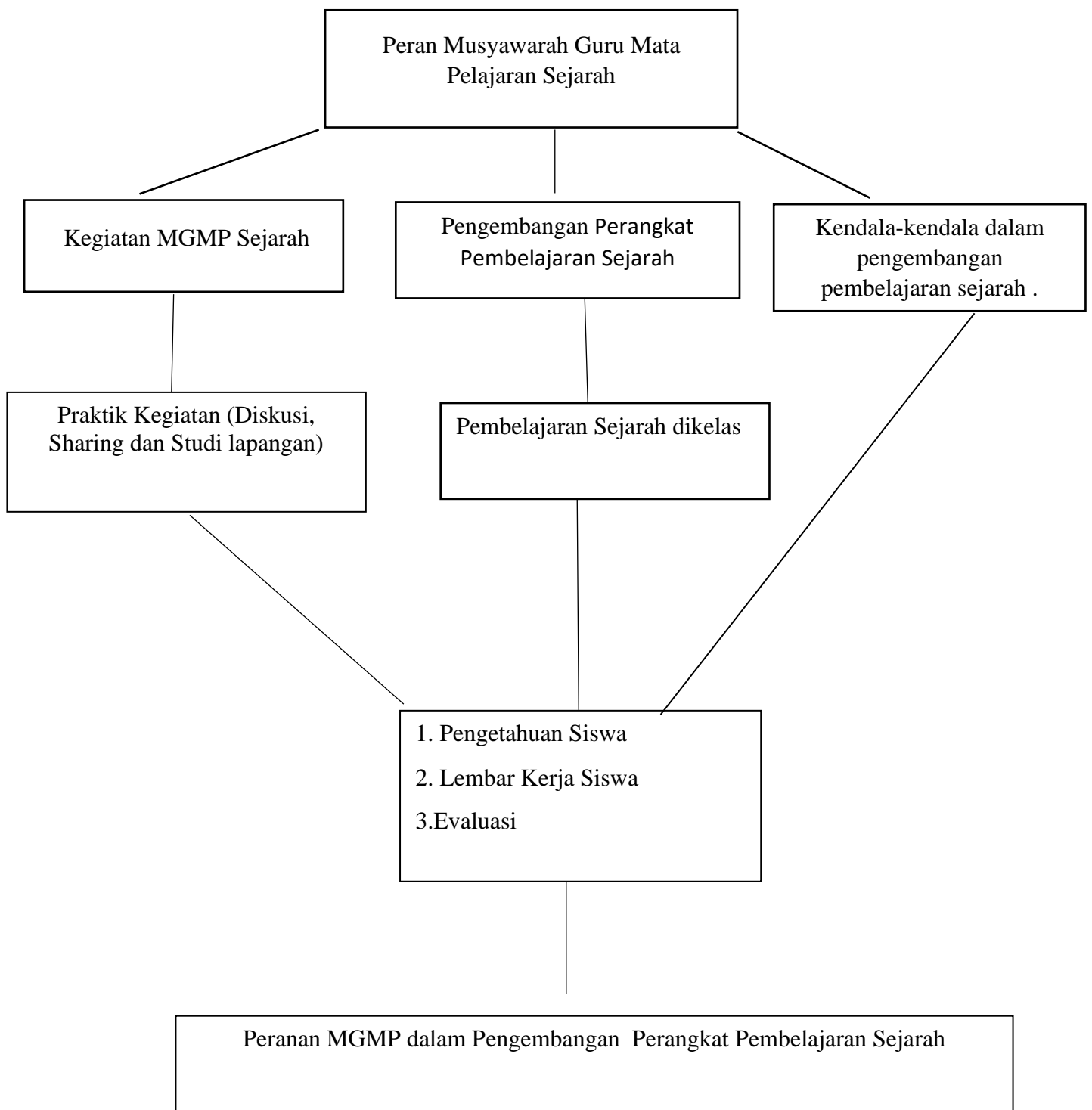
4. Latensi (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Paradigma AGIL adalah salah satu teori Sosiologi yang dikemukakan oleh ahli sosiologi Amerika, Talcott Parsons pada sekitar tahun 1950. Teori ini adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil. Teori AGIL adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Parson mengenai struktur fungsional, diuraikan dalam bukunya *The Social System*, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada

keseluruhan system sosial. Teori Parsons dan Paradigma AGIL sebagai elemen utamanya mendominasi teori sosiologi dari tahun 1950 hingga 1970.

Fungsionalisme melihat individu sebagai bagian dari masyarakat yang berada dalam sistem sosial yang besar. Sistem sosial ini bekerja untuk menciptakan stabilitas tatanan sosial. Masyarakat, dengan demikian adalah kumpulan dari individu-individu yang bekerja dalam sebuah sistem untuk menjaga stabilitas sosial. Fungsionalisme Struktural Menekankan: Persyaratan fungsional yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sebuah sistem untuk terus bertahan. Kecenderungan masyarakat menciptakan konsensus (kesepakatan) antar anggotanya. Kontribusi “Peran dan Status” yang dimainkan oleh individu/institusi dalam keberlangsungan sebuah masyarakat.

Maka dari itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis apa saja peran MGMP sejarah dalam melakukan pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora serta mengetahui bagaimana peran-peran yang telah didapat dari MGMP sejarah dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pembelajaran sejarah. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut. Berdasarkan pengembangan konsep dan kajian teori structural fungsional, mengenai yang telah dikembangkan dalam bab sebelumnya maka dibangun kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 3.1. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam kerangka berfikir diatas menunjukkan bahwa pengembangan pelajaran sejarah didalam pembelajaran di dalam kelas merupakan output atau akhir dari yang di hasilkan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari berbagai aspek yang salah satunya memanfaatkan sejarah di daerah Blora. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini sendiri memiliki kegiatan yang mana dapat menunjang seorang guru menjadi mediator bagi guru yang lain ataupun bagi siswa. Sehingga dalam konteks ini tidak lepas dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kabupaten Blora Jawa Tengah. Karena dapat diketahui daerah ini merupakan daerah yang terletak di daerah pedalaman di mana jauh dari perkotaan, sehingga lokasi penelitian ini dapat dikatakan pedesaan, Sekolah-sekolah SMA yang ada di Blora dapat dikatakan sekolah yang memiliki jarak yang tidak berdekatan satu dengan yang lain, sehingga komunikasi antara pengurus-pengurus MGMP dari seluruh kabupaten Blora di mana cenderung kultur yang dimiliki oleh masyarakat Blora memiliki interaksi sosial yang masih tinggi antara satu dengan yang lain.

3.2 Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mana penyajian datanya dalam bentuk kata-kata naratif. Karena penelitian yang dilakukan hanya bisa menggunakan metode kualitatif. Dimana yang digali dalam rumusan masalah yang diangkat adalah nomena dan tersembunyi, sehingga pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Karena kualitatif membahas mengenai suatu hal yang tidak bisa dirasakan oleh panca indera (nomena). Menurut Rosady Ruslan (2003: 214), qualitative research (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara

kuantitatif lainnya. Nana Syaodih (2006: 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi dimana, dalam penelitian ini mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsp atau fenomena. Memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama dan apa yang umum dari semua partisipan ketika mengalami fenomena . karena tujuan dari fenomenologi ii adalah memfokuskan untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi universal.

Sehingga dari penjelasan diatas penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individu maupun kelompok yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh

bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2011: 9). Selain itu alasan di atas, penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll (Nana Syaodih, 2009: 95).

3.3 Sumber Data

Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1997: 130). Informan yang terkait dalam penelitian ini adalah

a. **Pengurus MGMP**

Pengurus MGMP dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian karena dalam hal ini pengurus MGMP adalah guru-guru yang sejawat yang ada didalam satu naungan atau mengalami perkumpulan bersama. Sehingga pengurus MGMP merupakan sasaran dalam pengambilan data untuk penelitian.

b. **Guru sejawat yang bergabung MGMP**

Dalam kaitannya dengan hal ini mendapatkan sumber data mendapatkan informasi dari guru yang telah mengikuti mgmp, dimana mengambil beberapa perwakilan guru dari SMA yang berbeda dalam hal ini guru tersebut dapat mengetahui bagaimana guru tersebut terhadap kondisi yang sedang dialami pada saat rapat MGMP.

c. **Dokumen**

Dalam dokumen ini dapat diambil data berdasarkan dokumen-dokuman yang telah ada, misalkan saja mengenai program apa saja yang akan di tulis sehingga dalam hal ini mengakibatkan banyak hal mengenai pengetahuan secara lebih dengan dokumen misalkan saja adalah program mgmp, susunan pengurus, daftar hadir visi misi dan lain-lain.

d. Peristiwa atau Fenomena

Untuk peristiwa ini dapat diambil beberapa sumber data, misalkan saja dalam agenda rapat yang telah berlangsung, kemudian bagaimana-bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru MGMP sehingga dapat mengetahui pengaruh yang diberikan .

3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pemilihan informan, dalam hal ini peneliti dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini diharapkan agar orang yang dapat memudahkan peneliti dan yang diteliti menjelajahi objek dan situasi yang diteliti (Sugiyono 2008).

Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari guru- guru yang tergabung dalam organisasi MGMP berdasarkan sekolah-sekolah dimana tempat guru tersebut mengajar, karena guru-guru yang tergabung dalam MGMP sejarah ini mengajar yang berbeda-beda. kemudian Disini dapat di kategorikan juga berdasarkan usia pada guru tersebut, apakah usia juga mempengaruhi terhadap peran guru tersebut dalam pengembangan

pembelajaran sejarah yang ada disekolah, dan bagaimana usia dalam mempengaruhi pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh guru-guru yang telah mengajar.

Dengan demikian pemilihan informan ini akan memperoleh data dan informasi dengan keragaman bagi peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data dari sumber data secara pengamatan, lisan, dan tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Dilihan dari rumusan masalah yang diangkat yaitu, sehigga data yang diambil Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah , menggunakan wawancara mendalam dengan mewawancarai guru, pengurus mgmp dan kepala sekolah. Kemudian rumusan masalah yang kedua adalah Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah Sejarah dapat diambil data menggunakan wawancara mendalam dengan mewawancari pengurus MGMP.

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diambil dari wawancara mendalam terhadap narasumber yaitu guru-guru yang tergabung dalam MGMP dalam mengetahui peran MGMP dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora. sehingga

dilihat dari rumusan masalah yang diangkat yaitu, Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah sehingga data yang diambil menggunakan observasi yaitu dengan mengobservasi bagaimana peran mgmp dalam pengembangan mgmp dalam pembelajaran sejarah . Kemudian untuk mengambil rumusan masalah yang terakhir adalah Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) informasi dapat diambil dengan menggunakan observasi dengan mengetahui apa saja partisipasi yang dilakukan oleh kendala- kendala apa yang dialami guru dalam menjalankan pengembangan pembelajaran sejarah dengan dilihat dari keaktifan mengikuti MGMP dan lain-lain.

3. Studi Dokumen

Dilihat dari rumusan masalah yang diangkat yaitu rumusan masalah yang pertama adalah Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dapat diambil data menggunakan wawancara mendalam dengan melihat dokumen-dokumen hasil dari rapat MGPM dan rumusan masalah yang kedua adalah Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) informasi dapat diambil dengan menggunakan studi dokumen data kepengurusan, dokumen tentang daftar kegiatan , dokumen mengenai hasil-hasil kegiatan bagaimana kegiatan-kegiatan MGMP .

3.5 Uji Validitas Data

1. Trianggulasi Sumber.

Sumber yang didapat valid karena sumber yang digali dapat benar-benar yang valid adalah guru sejarah yang tergabung dalam sejarah. Bukan orang yang tidak berkecimpung didalamnya sehingga Dalam keabsahan data ini valid karena peneliti menguji dengan cara :

a.Membandingkan antara wawancara dengan observasi

Dalam teknik wawancara, yang dilakukan adalah dengan melakukan cara memberikan pertanyaan kepada beberapa narasumber dengan menanyakan bagaimana peran MGMP dalam melakukan pemanfaatan sejarah untuk dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan teknik ini tidak memerlukan satu narasumber saja akan tetapi membutuhkan narasumber lainnya untuk dijadikan sebagai penguat atau pembanding. Sedangkan dalam teknik observasi peneliti menggunakan teknik ini melihat bagaimana yang dilakukan dalam kegiatan MGMP sejarah tersebut, sehingga apabila berjalan dengan baik dan dengan semestinya maka akan tercapai suatu keselaran yang nantinya sesuai dengan data atau hasil wawancara. Dalam wawancara ini dapat di kaitkan bagaimana pendapat-pendapat dari guru mengenai hal-hal terkait dengan MGMP ,Dalam riset ini informan yang diwawancarai adalah guru sejarah yang mengikuti MGMP sehingga dapat dikatakan valid.

b.Membandingkan antara observasi dengan studi dokumen

Dari hasil observasi peneliti melihat kurangnya manajemen dari anggota MGMP sendiri, baik pengurus dan anggota MGMP yang belum berfungsi secara optimal seperti partisipasi anggota terhadap

pelaksanaan program menyebabkan terjadinya kendala, misalnya kehadiran pada saat rapat. Sedangkan dalam studi dokumen peneliti dapat melihat dokumen-dokumen yang dibuat sehingga dapat di korelasikan antara keduanya. Dengan adanya observasi ini dapat menjawab rumusan masalah pada a. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah dilihat dari bagaimana peran dan keikutsertanya dalam kegiatan MGMP itu sendiri. Rumusan masalah yang kedua adalah Bagaimana perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah. Kemudian dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah.

2. Trianggulasi Teori

Selanjutnya dalam keabsahan data dapat dilihat menggunakan Trianggulasi Teori. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi dengan sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2009: 241). Uji validasi data yang diambil penelitian ini menggunakan uji validasi teori, karena didalam penelitian ini menggunakan teori fungsional. Trianggulasi teori ini data yang diambil sesuai dengan konstruksi teori yang dipakai. Dalam penelitian ini konstruksi yang dipakai adalah teori struktur

fungsional. Karena data yang diambil merupakan kepala sekolah, guru dan pengurus MGMP.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti mengecek data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, yaitu data dari wawancara dengan guru sejarah, observasi proses kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi berupa rencana pembelajaran, buku guru, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Triangulasi teknik ini digunakan untuk membuktikan hasil wawancara mengenai persamaan aktivitas musyawarah guru mata pelajaran sejarah dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

3.6 Teknik Analisis Data.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaktif atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang dilakukan dengan cara yaitu peneliti pertama harus mencari data terlebih dahulu yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang diambil pada saat pelaksanaan MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sejarah kabupaten Blora Jawa Tengah yang sedang melakukan suatu kegiatan, setelah itu kemudian peneliti melaksanakan pencatatan data. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah adanya pengolahan data. yaitu dengan cara reduksi, penyajian, dan analisis.

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya data di reduksi yaitu menggolongkan, mengartikan membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

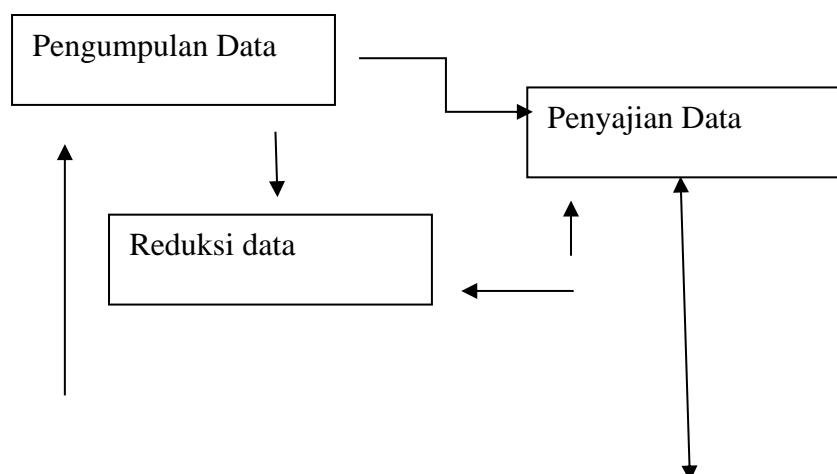
2. Penyajian Data

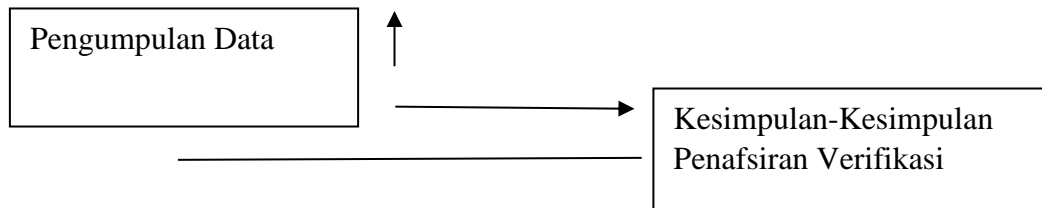
Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan, maka langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data.

Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data. Jika dalam pengambilan kesimpulan terdapat kekurangan data dalam reduksi data, maka peneliti menggali kembali pada catatan-catatan di lapangan.





Gambar 3.1. Analisis Model Interaktif Sumber: (Miles dan Huberman, 2009:20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang telah di peroleh selama melakukan penelitian. Hal-hal yang akan dijelaskan yaitu mengenai gambaran umum MGMP sejarah, Program kerja atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP Sejarah Kabupaten Blora dalam Pengembangan pembelajaran pembelajaran sejarah di Kabupaten Blora, serta peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah , perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam pengembangan pembelajaran pembelajaran sejarah.

1. Profil MGMP Sejarah Kabupaten Blora.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, dapat diartikan sebagai organisasi atau komunitas bagi guru mata pelajaran sejarah yang mengembangkan kompetensinya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas. Perkumpulan guru-guru gabungan dari satu mata pelajaran ini mulai tahun 1970 dimana Guru mata pelajaran yang pertama kali tahun 1979 memperoleh kesempatan mengikuti pembinaan adalah guru-guru kelompok mata pelajaran IPA (fisika, kimia, dan biologi, serta IPA SLTP), disusul kemudian guru matematika 1982, Bhs Inggris, Bahasa Indonesia 1988 dan terakhir mata pelajaran IPS

(geografi, sejarah, sosiologi) (Masrukhan, dalam workshop Pengembangan model evaluasi pasca sertifikasi guru dalam jabatan: 2010).

Didalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4, (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional, (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGM). Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian dari hal diatas dapat diketahui bahwasanya Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar saja akan tetapi ikut serta memenuhi haknya untuk mengikuti MGMP. meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik, karena dalam kegiatannya setiap guru anggota MGMP mempunyai kesempatan berbagi pengalaman dan menyampaikan gagasan-gagasan tentang peningkatan proses belajar.

Sehingga dengan adanya itu diadakan adanya pertemuan antar guru sejarah sekabupaten Blora ini, merupakan salah satu program kebijakan dari kementrian untuk memberikan ruang bagi guru untuk menambah wawasan mengenai pendidikan terbaru, sekaligus dapat memiliki pengetahuan dibidangnya. MGMP ini dapat dijadikan komunitas perkumpulan guru baik sekolah negeri maupun swasta, disamping itu dapat dijadikan sebagai wadah komunikasi antar guru-guru senior yang telah memiliki pengalaman mengajar yang dapat ditularkan

kepada guru-guru muda yang baru mengajar. Perkumpulan ini dapat menambah wawasan pembahasan mengenai persoalan-persoalan terkait bahan ajar, model ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Perkembangan MGMP sejarah di Kabupaten Blora ini cukup mengalami pasang surut, dapat diketahui bahwa Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah Kabupaten Blora belum diketahui secara pasti kapan berdirinya, hal ini dikemukakan dalam wawancara langsung dengan ketua MGMP sejarah kabupaten Blora yaitu dengan Ibu Dini Astari, hal ini dikarenakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah sempat mengalami vakum yang cukup lama dikarenakan sebelum adanya kurikulum 2013 pembelajaran sejarah tidak berkembang seperti sekarang ini, inilah yang menyebabkan kemudian mulai bangkit kembali dengan perubahan-perubahan ketua yang mana dulunya masih belum seaktif sekarang ini, sehingga sekarang mulai bangkit kembali dengan gebrakan baru agar lebih bisa aktif lagi di kegiatan-kegiatan lain.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah tidak memiliki gedung kesekretariatan secara tetap, melainkan menggunakan tempat perkumpulan yang berganti sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Pertemuan yang dilakukan MGMP sejarah kabupaten blora didalam satu semester terdapat 6X pertemuan, dimana biasanya sekertaris dari MGMP sejarah telah membuatkan jadwal yang sebelumnya telah disepakati sekolah mana yang dijadikan sebagai tempat pertemuan. Biasanya sekolah-sekolah menerima dengan baik apabila sekolahnya dijadikan tempat pertemuan, Namun apabila sekolah yang telah ditunjuk sedang

tidak bisa digunakan dapat di tukar dengan sekolah yang siap menjadi tempat pertemuan.

Selain tempat, jarak antar sekolah satu dengan sekolah yang lain relatif jauh, karena letak kabupaten Blora sendiri memiliki jarak yang tidak berdekatan antar kecamatan, misalkan saja SMAN 1 Blora untuk mengikuti pertemuan di SMAN 2 Cepu, harus menempuh jarak sekitar 30Kman yang dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dengan menggunakan sepeda motor dan biasanya 1 jam menggunakan mobil. Disamping itu medan perjalanan yang harus dilewati yaitu hutan-hutan jati, sehingga tidak heran bahwa Kabupaten Blora merupakan daerah penghasil kayu jati, dengan jarak dan medan perjalanan yang seperti itu tidak menghalangi anggota MGMP untuk tetap menghadiri pertemuan MGMP sejarah di Kabupaten Blora.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, membuat semangat dan gairah dari guru mata pelajaran sejarah mulai bangkit lagi, mengapa demikian dikarenakan pelajaran sejarah tidak hanya sejarah wajib saja, melainkan adanya 2 yaitu sejarah wajib dan sejarah perminatan, dengan demikian banyak sekolah yang kekurangan guru sejarah sehingga membuka lowongan untuk membuka dan penerima guru-guru dari pendidikan sejarah atau guru yang dapat mengajar pendidikan sejarah. Dengan demikian semakin lama semakin banyak anggota dari MGMP sejarah kabupaten Blora yang mengikuti dan bergabung ke dalam MGMP sejarah kabupaten Blora.

Karena dapat diketahui setiap guru sejarah itu memiliki hak dalam mengikuti kegiatan berorganisasi, karena ikatan musyawarah guru mata pelajaran sejarah

dapat melibatkan guru-guru mata pelajaran yang sama yaitu dalam konteks ini adalah guru mata pelajaran sejarah yang ada di Kabupaten Blora, sehingga dalam hal ini informasi yang diperoleh itu dapat di katakana untuk mengupdate atau memperbaharui pengetahuan mengenai pendidikan yang terbaru, karena permasalahan terus menerus akan selalu berkembang yang digunakan dalam bekal melakukan pendidikan yang nantinya di ajarkan dalam kelas. Sehingga terdapat perbedaan antara guru-guru yang mengikuti kegiatan – kegiatan MGMP dengan guru yang tidak mengikuti kegiatan MGMP.

2. Gambaran Program Kerja MGMP sejarah Kabupaten Blora

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Blora mempunyai program kerja (Progja), tujuan untuk mencapai tujuan dari Progja yang dibuat dalam MGMP Sejarah, Karena melalui pelatihan-pelatihan, jelajah situs, pembuatan soal dll mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul didalam kegiatan belajar mengajar. sehingga dengan adanya peraturan pemerintah dalam hal MGMP sejarah memiliki fokus dan tujuan untuk memenuhi visi dan misi dan mendukung program pemerintah yang mana salah satunya adalah dengan adanya program MGMP sejarah dikabupaten Blora ini.

Pelaksanaan program kerja yang dimiliki oleh MGMP sejarah Kabupaten Blora, dijalankan dalam setiap kegiatan-kegiatan dalam MGMP sejarah yang diagendakan dalam pertemuan satu semester terdapat 6X pertemuan. Kegiatan-kegiatan MGMP sejarah yang dilakukan biasanya berupa pelatihan pembuatan soal, *sharing*, dan diskusi kemudian jelajah situs guna meningkatkan kompetensi guru-guru sejarah kabupaten Blora, Kegiatan-

kegiatan tersebut sudah diagendakan dalam pertemuan MGMP seperti kutipan wawancara berikut ini :

“Untuk pertemuan dari MGMP sejarah kabupaten Blora itu dilaksanakan setiap 1 semester itu kumpul 6X, biasanya juga membahas mengenai program kerja yang sebelumnya saya dengan bu esti sudah saya siapkan biasanya itu saya gunakan untuk rapat seperti itu, nah didalamnya juga sudah, mencangkup apa saja kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan pertemuan yang ada didalam pertemuan rutin yang dilakukan oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sejarah di Kabupaten Blora. ”

Wawancara dengan ibu Dini Astari sebagai ketua MGMP sejarah Kabupaten Blora, Pada tanggal 8 Januari jam 11.00 tempat di SMAN 1 blora

Kutipan diatas merupakan hasil dari wawancara dengan ketua MGMP Sejarah Kabupaten Blora, berdasarkan kutipam diatas menunjukkan bahwa program kerja (progja) sudah dibuat oleh ketua MGMP sejarah dengan sekertaris sebelum pertemuan perdana dimulai, dikarenakan sebelum para anggota MGMP sejarah mulai mengikuti pertemuan MGMP yang perdana. Sebagai sebuah organisasi tentunya mempunyai program kerja agar tujuan dari MGMP Sejarah Kabupaten Blora dapat tercapai, dimana program kerja tersebut sudah dijabarkan berdasarkan tujuan-tujuan dari MGMP Sejarah berdasarkan visi dan misi MGMP Sejarah Kabupaten Blora memiliki beberapa program kerja (progja) yang telah dibuat yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Pembuatan soal

Program kerja dari MGMP ini adalah pembuatan soal yaitu kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Blora yang pertama adalah pembuatan soal. Kegiatan pembuatan soal ini dilaksanakan setelah MGMP Sejarah

Kabupaten Blora berdiri. Soal yang dibuat antara lain UTS (Ulangan Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan USBN (Ujian Sekolah). Pembuatan soal yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran ini telah dibagi menjadi beberapa sub divisi, misalkan saja terdapat guru mata pelajaran yang ditugasi untuk sebagai ketua pembuatan soal, tim editor soal dan tim-tim yang lain yang nantinya digunakan dalam pembuatan soal karena dalam pembuatan soal merupakan program kerja dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Blora.

b. Pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah

Dalam hal ini pertemuan MGMP Sejarah yang telah dibuat jadwal untuk nantinya digunakan dalam pertemuan rutin dari MGMP sejarah. Pertemuan yang dilaksanakan dalam setiap minggunya dalam satu semester. Pertemuan MGMP sejarah ini sudah ditentukan sebelum guru-guru sejarah sedang berkumpul. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jadwal yang sudah ditentukan oleh sekretaris dari MGMP sejarah. Dalam pertemuan yang sudah ditentukan oleh MGMP ini telah dijadwalkan dalam pekan pertama misalkan saja membahas mengenai pembuatan soal, atau pekan kedua membahas mengenai workshop dll. Dimana pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah merupakan program kerja (proker) dari MGMP sejarah Kabupaten Blora.

c. Jelajah Situs

Kegiatan studi lapangan adalah kegiatan mengunjungi tempat-tempat bersejarah untuk mengamati secara langsung peninggalan-

peninggalan bersejarah agar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sejarah untuk siswa. Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru sejarah tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis tetapi dapat melihat dengan nyata dan secara langsung. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru sejarah sekabupaten Blora yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah. Kegiatan jelajah situs atau bisa dikatakan mengunjungi suatu peninggalan sejarah baik itu didalam wilayah kabupaten Blora maupun diluar wilayah kabupaten Blora termasuk dalam program kerja (proker) yang ada di MGMP kabupaten Blora.

Dalam jelajah situs ini guru-guru yang tergabung dalam MGMP sejarah kabupaten Blora, menyematkan waktunya dalam mengunjungi tempat-tempat bersejarah disamping dapat mengetahui objek itu secara langsung guru-guru sejarah juga dapat saling bertukar pendapat dengan orang-orang yang berkecimpung didalamnya. Karena biasanya dalam kunjungan situs ke suatu tempat memungkinkan untuk bertemu dengan banyak pihak salah satunya adalah dengan pihak BPCP dan sebagainya sehingga pertemuan tersebut akan membekas dan akhirnya menjadikan pengalaman baru bertemu dengan orang-orang yang baru dimana sudah ahli dalam bidangnya (bidang dalam mengetahui cagar budaya atau peninggalan-peninggalan masa lampau).

d. Pelatihan / Sosialisasi (Seminar)

Melalui kegiatan yang ada MGMP Sejarah Kabupaten Blora dapat dilakukan pelatihan. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengatasi solusi dalam mengatasi permasalahan yang sering kali muncul dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang berkembang itu sangat bervariasi dan tidak ada masalah yang sama karena terus mengalami suatu perkembangan sehingga harus di selesaikan, untuk itu dilakukan pelatihan dan sosialisai untuk meningkatkan kompetensi guru dan professional guru, kegiatan pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh MGMP Sejarah kabupaten Blora.

Pelatihan bagi guru-guru sejarah di Kabupaten Blora ini merupakan salah satu cara untuk megoptimalkan potensi yang dimiliki oleh guru-guru sejarah bidangnya. Misalkan saja dalam hal ini guru yang mengikuti pelatihan pembuatan soal dalam hal ini guru yang mengikuti pelatihan tersebut akan mengetahui cara pembuatan soal yang baik dan benar dengan demikian guru-guru tersebut akan lebih baik dalam pembuatan soal untuk kedepannya. Atau misalkan saja terdapat pelatihan dalam pembelajaran interaktif yang ada pembelajaran sehingga guru tersebut langsung bisa mengaplikasikannya didalam pembelajaran yang ada didalam kelas.

e. Pembuatan perangkat pembelajaran.

Pembuatan Perangkat pembelajaran atau bisa dikatakan sebagai RPP merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi setiap guru pasalnya (Perangkat pembelajaran) merupakan suatu kewajiban sebelum guru dalam

melakukan pembelajaran didalam kelas. Dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru ini, guru dapat memiliki pegangan dalam melakukan pembelajaran didalam kelas. Karena didalam pembuatan perangkat pembelajaran terdapat aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dari awal pembelajaran pertengahan pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang ada didalam kelas.

Pembuatan perangkat pembelajaran biasanya dibuat secara bersama adapula yang setiap guru membuatnya sendiri. Akan tetapi terdapat pembuatan perangkat pembelajaran secara bersama. Sehingga dengan adanya pembahasan silabus yang dilakukan dalam rangka untuk menjadikan guru mengerti dan paham mengenai silabus, hal ini dikarenakan dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), seorang guru harus berpedoman terhadap silabus.

3. Intesitas Kehadiran

Jumlah anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di Kabupaten Blora memiliki jumlah anggota 32 Orang. Terbagi dalam beberapa sekolah negeri yang ada di SMA Blora, dalam kondisi ini sekolah-sekolah yang mengikuti MGMP yaitu sekolah yang sudah berstatus negeri saja, mengapa demikian karena memang didalam kabupaten Blora sekolah yang masih berstatus swasta belum tergabung dalam MGMP kabupaten Blora. sehingga sekolah yang berstatus negeri saja yang bergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sejarah. Pertemuan yang dilakukan di MGMP ini telah terjadwalkan yang telah dibuat oleh sekertaris MGMP sejarah dan sudah dijadwalkan pertemuan pecan pertama pertemuan

pekan kedua beserta tempatnya hingga akhir karena pertemuan dalam satu semester terdapat enam kali pertemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari presensi mengenai kehadiran anggota MGMP sejarah dalam pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020, Hal tersebut menunjukkan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di kabupaten Blora tergolong aktif dalam keikutsertaan mengikuti pertemuan MGMP sejarah. Sehingga guru-guru sudah diberikan kesempatan oleh kepala sekolah yang dalam hal ini membesakan 1 hari guru dalam satu pekan untuk mengikuti pertemuan MGMP karena memang ini merupakan hak bagi guru mata



pelajaran untuk mengikuti pertemuan MGMP sejarah.

Gambar 4.1 Pertemuan MGMP sejarah Kabupaten Blora dalam pertemuan ini dilaksanakan di SMAN 1 Jepon. (Dokumen oleh : Bapak Yanung)

Intensitas kehadiran oleh anggota-anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, dapat dikatakan aktif karena hampir sebagian besar anggota-anggota MGMP hadir mengikuti pertemuan, akan tetapi ada beberapa yang terkendala untuk mengikuti pertemuan dikarenakan kesibukan sekolah atau terbentur dengan kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah atau ada pula guru-guru yang masih terdapat jadwal untuk mengajar sehingga tidak bisa mengikuti pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah kabupaten Blora, tidak hanya jadwal mengajar saja biasanya mengapa tidak mengikuti pertemuan dikarenakan menghadiri pertemuan atau jadwal lain karena biasanya guru juga merangkap jabatan menjadi waka kesiswaan atau menjadi waka kurikulum dan lain-lain dan juga dikarenakan jarak yang jauh antara sekolah dengan tempat pertemuan MGMP.

A. Hasil Penelitian

4.1.1. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah

Perubahan sosial yang terjadi dalam proses adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah. Setiap organisasi pasti memiliki kontribusi atau dapat dikatakan sebagai fungsi yang ada mengapa alasan suatu organisasi itu dapat dibentuk. Sama halnya dengan MGMP sejarah di Kabupaten Blora yang memiliki peran sebagai perubahan-perubahan sosial terhadap guru sejarah tersebut dalam mengembangkan pembelajaran sejarah. Dalam hal ini perubahan yang dialami guru merupakan hasil dari guru tersebut mengikuti kegiatan MGMP yang ada di lingkungan kabupaten, karena hasil pertemuan yang dilakukan merupakan hasil *sharing/* diskusi

yang dilakukan oleh sesama guru, dan yang dilakukan disini adalah guru yang memiliki ahli dalam bidangnya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Talcott Parson bahwa perubahan-perubahan dimana terjadi pada sistem sosial yang mampu memberikan seperangkat acuan struktural mengenai sistem sistem sosial yang mampu konsisten untuk dianalisis. Sehingga fungsionalisme dijadikan sebagai alat analitis standar bagi penelitian ini. apabila terjadi perubahan yang terstruktur apabila fungsi pada setiap bagian yang ada sama halnya dengan yang mengacu keadaan kemajuan yang lain pula. Sehingga terjadi perubahan pada MGMP sejarah ini berjalan jika fungsi didalam organisasi tersebut juga berjalan.

Berdasarkan hasil dari yang diambil dari data mengenai MGMP sejarah kabupaten Blora, guru-guru yang mengikuti kegiatan MGMP ini memiliki perbedaan dengan yang tidak mengikuti perbedaan. Dalam hal ini kembali pada dasar dan hak guru yang mana guru memiliki hak dalam mengikuti kegiatan MGMP sejarah kabupaten Blora, sehingga dengan demikian guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan atau yang kurang aktif dalam kegiatan dapat dikatakan kurang update dalam hal-hal pendidikan yang terus mengalami perkembangan dan tidak berhenti pada bagian tertentu. Selain menambah pengetahuan mengenai pengembangan materi pembelajaran sejarah, guru juga dapat membagi atau sekedar mendapatkan pengalaman yang didapat oleh guru-guru lain, akan tetapi semangat untuk mengikuti MGMP ini yang menjadi landasan perbedaan motivasi untuk mengikuti kegiatan MGMP ini, dikarenakan banyak faktor, hal ini didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Nah kembali kepada kendala motivasi ini ya, karena di MGMP itu orangnya heterogen sehingga banyak status yang ada didalam satu organisasi. Misalkan saja kamu kan tau ada yang guru tidak tetap atau guru GTT, kemudian ada yang guru sudah tetap tetapi belum sertifikasi dan ada yang sudah PNS bersertifikasi, kemudian motivasi itu mengalami perbedaan menurut saya saya bisa katakan. Mengapa demikian karena kita tahu bahwa semangat untuk mengikuti kegiatan dalam hal tadi pengembangan materi pembelajaran sejarah itu relatif disini. Jadi saya bisa kata semangat nya mereka juga berbeda menurut pandangan saya. Sehingga ada yang semangat walau masih GTT ada yang terima saja apadanya dan sudah happy dengan jabatan gurunya, ada yang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau perkumpulan MGMP begitu”

Wawancara dengan ibu Dini Astari sebagai ketua MGMP sejarah Kabupaten Blora, Pada tanggal 8 Januari jam 11.00 tempat di SMAN 1 blora.

Disamping itu kondisi dikaitkan dengan adanya perbedaan status antara guru yang sudah PNS dengan guru yang masih berstatus guru tidak tetap (GTT), semangat atau motivasi yang dimiliki pun berbeda, dengan demikian dalam hal ini membuat guru-guru yang mengikuti MGMP dengan yang tidak, memiliki perbedaan pengalaman. Guru-guru yang tidak mengikuti MGMP dapat dikatakan guru yang ketinggalan zaman dan tidak mengambil haknya dalam menjadi guru, Hal ini didukung pula dengan pernyataan dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut

“Saya mengajar sudah 22 tahun, secara keseluruhan ada banyak kegiatan dan peningkatan, banyak agenda kemajuan agenda. Kalau dulu pada tahun 1988 kalau ketemu bahas mengenai materi membahas mengenai PAS, Ujian dan Semesteran tahun-tahun berikutnya mulai meningkat sudah mendatangkan narasumber dan mendatangkan narasumber mengenai yang dibahas. Kalau membahas mengenai guru yang mengikuti MGMP saya rasa guru tersebut memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti MGMP sejarah, karena kan di MGMP kita diajari macam dari bagaimana cara membuat soal yang baik, bagaimana membuat perangkat pembelajaran, jelajah situs dan lain-lain. Sehingga dengan

adanya guru yang tidak mengikuti MGMP dapat dikatakan memiliki motivasi yang rendah dan tidak ingin maju mbak begitu hehe itu nek saya ya mbak”

Wawancara dengan Ibu Stephani Guru SMAN 1 Cepu. Pada tanggal 13 Januari 2020 jam 10.00 Di Sman 1 Cepu.

Oleh karena itu peran sosial yang diperoleh dari guru sejarah yang mengikuti MGMP dengan guru yang tidak mengikuti MGMP memiliki perbedaan, hal tersebut telah didukung oleh pernyataan dari Guru-guru yang telah bergabung dalam MGMP sejarah di Kabupaten Blora. Dapat dilihat berdasarkan wawancara kepada kedua guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pasti setiap wadah organisasi itu memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dan tujuan kepada kearah kebaikan. Dalam hal ini program kerja yang dimiliki oleh MGMP sejarah dapat menunjang peran-peran yang akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Didalam perkumpulan guru inilah menjadi suatu tempat untuk dapat saling bertukar pendapat maupun sharing mengenai berbagai hal yang dapat menjadi pembahasan pada saat perkumpulan MGMP sejarah.

Tidak hanya itu MGMP sejarah juga dapat mengembangkan kompetensi guru salah satunya adalah MGMP sejarah sebagai menambah pengetahuan mengenai materi dan perannya dalam mengembangkan pembelajaran materi sejarah. Tidak hanya perannya semakin berkembang akan tetapi dapat pula menjadi salah satu indikator kompetensi profesional menurut Masaong antara lain guru mampu menguasai materi mata pelajaran yang diampu sehingga dalam hal ini guru sejarah harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kontribusi MGMP Sejarah Kabupaten Blora dalam hal menambah

pengetahuan tentang materi didukung oleh pernyataan dari informan yang menyebutkan adanya kontribusi dalam hal menambah pengetahuan tentang materi.

Dalam pengembangan materi ini lah, guru-guru dapat mentahai bagaimana penyampaian materi pembelajaran yang ada di dalam sekolah. Dapat kita ketahui untuk pembelajaran sejarah terdapat buku-buku sejarah yang sangat banyak. Oleh karena itu MGMP sejarah mengarahkan guru-guru untuk dapat memilih buku yang dianggap kompeten dan dapat di olah siswa untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran sekolah. Tidak hanya itu peran mengikuti MGMP inilah yang menjaikan guru tidak canggung dalam penyampaian materi sejarah kontroversi, karena didalam MGMP telah mendapat arahan untuk tetap menjelaskan materi yang ada sesuai dengan anjuran pemerintah dan sesuai dengan buku yang sudah di jelaskan. Pernyataan ini didukung oleh salah satu informan yang telah diwawancarai sebagai berikut

Di MGMP ini juga diarahkan mbak, untuk bagaiman dalam mengajarkan pengembangan materi sejarah ini kepada siswa, sehingga saya menyampaikan berdasarkan fakta dan data yang sesuai dengan buku dan undang0undang. Boleh berbeda pendapat boleh memiliki opini tetapi kita juga harus melihat dengan adanya undang-undang dan datafakta yang ada aturan yang sebenarnya, sebagai contohnya kampanye atau misalnya pada masa kapanye ideologi siapa yang kontra siapa yang pro, saya jelaskan dari TAP MPR dan UU sekian-sekian, sehingga kan sudah ada diatur, mereka saya berikan data dan fakta, saya harapkan anak tau tau pola awal sejarahnya, pola penyebarannya , pola doktrinya sampai kewaspadaan diri pribadi, dasar yang kuat adalah ini adalah dilarang oleh pemerintah.”

Wawancara dengan salah satu guru yang tergabung dalam MGMP berasal dari SMAN 2 Cepu. Tanggal 9 Januari 2020 puku 09.00 di SMAN 2 Cepu.

Hal itu juga di dukung oleh pernyataan dari salah satu anggota MGMP yang menyatakan bahwa merasa bahwa peran MGMP terasa dalam pengarahannya yang akan dilakukan untuk proses belajar mengajar.

“Nah di MGMP ini juga sedikit dibahas mengenai hal ini dimana tetap menjelaskan kepada murid-murid itu secara detail agar anak-anak didik tahu mengenai G30SKI atau materi kontroversi, kalau saya tetap mengajarkan ke anak-anak dan menjelaskan kepada anak-anak didik. Karena dulu sebelum saya mengajar tidak ada buku yang seperti ini, jadi sesuai dengan yang ada dibacaan. Kalau sekarang ada buku yang mengulas mengenai G30SPKI dan ada beberapa dalang yang ada banya sekitar ada 7 kan mbak, nah itu tugas saya yaitu saya menjabarkan kepada peserta didik saya, dan saya tidak menyalahkan ini atau itu perlu untuk dibaca dan dipahami. Nah itu kalau saya ya mbak. Tetapi kendala yang saya hadapi ya mungkin tidak hanya di SMA sini saja, biasanya ada guru yang berlatar belakang tidak sejarah tetapi mengajarkan sejarah karena tidak jam, mungkin mereka juga mengajarkan seenaknya saja kan mbak, ya mungkin beda kalau mbak kan dari sejarah bisa saja mengajarkan materi yang sudah diterima bahkan mungkin juga dikembangkan”

Wawancara dengan Ibu Stephani guru SMAN 1 Cepu pada tanggal 13 Januari 2020 di SMAN 1 Cepu.

Sehingga disamping MGMP membahas mengenai materi sejarah kontroversi, membahas juga mengenai bagaimana media pembelajaran itu digunakan di dalam pembelajaran didalam kelas. Dalam hal ini guru-guru dapat membuat dan dapat menggunakan media yang dibuat di MGMP untuk dapat dijadikan sebagai bahan mengajar. Pentingnya media pembelajaran didalam kelas akan menambah siswa lebih mengerti dan paham mengenai pembelajaran atau materi yang akan disampaikan, sehingga dalam hal ini pengembangan materi nantinya akan optimal dan membuat siswa akan lebih mencerna dan memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih mengetahui secara nyata dan detail. Hal ini berkaitan erat dengan jelajah situs yang dilakukan oleh MGMP sejarah, kunjungan guru-guru sejarah diberbagai tempat bersejarah menghasilkan sesuatu untuk dilihatkan di dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat mengetahui seara gamblang mengenai bangunan atau tempat yang bapak/ ibu guru perlihatkan didalam pembelajaran. Disamping itu pengalaman yang sudah dialami akan mampu memudahkan guru-guru untuk *sharing* dan menceritakan dengan jelas karena sudah mengetahui secara langsung dengan berkunjung disana.

Selain media pembelajaran yang, terdapat pula strategi pembelajaran yang digunakan dalam pemebelajaran didalam kelas. Yang mana dalam hal ini strategi dijadikan sebagai pemacu guru untuk dapat membuat siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Disamping itu MGMP sejarah juga menyarankan untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan yang menyenangkan. Dalam hal ini untuk strategi digunakan agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta akan kesadaran sejarah yang dimiliki. Dari Pembelajaran sejarah memiliki tujuan strategis dalam menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, karena melalui materi sejarah yang mana dapat kita ketahui pembahasan materi dari rentang Prasejarah sampai dengan Indonesia kontemporer siswa ditanamkan nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme.

Nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme yang menjadikan peserta didik memiliki moral untuk menjadikan warga negara yang baik. Disamping penanaman nilai kebangsaan, siswa juga dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang sejarah

bangsanya sendiri. Pengenalan terhadap sejarah bangsa nya dimaksudkan agar siswa tahu betul mengenai perjuangan pra pahlawan yang telah membela Indonesia hingga dapat berdiri sampai sekarang ini. Sehingga jika semua berjalan selaras dari materi pembelajaran media maupun strategi pembelajaran maka akan berjalan dengan optimal yang mana pembelajaran akan berjalan sesuai semestinya dan yang MGMP harapkan.

Selain itu Guru didalam kelas menjadi fasilitator dan Mediator bagi siswasiswa, oleh karena itu penguasaan kompetensi cara mengajar bagi guru sangat diperlukan, hal tersebut juga bertujuan agar guru dapat melaksanakan perubahan pola pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan kompetensi dan kreatifitas dari masing-masing guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal pertama yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar adalah merencanakan rancangan proses pembelajaran yang akan dilakukan, ini biasanya ditulis kedalam perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, guru harus mempunyai ketrampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai karena guru sudah dibekali pengetahuan tentang cara pembuatan perangkat dalam keikutsertaanya dalam seminar kurikulum 2013 dan difasilitasi juga pada pertemuan guru mata pelajaran yaitu MGMP.

Hal itu disampaikan langsung oleh guru yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan yang ada di Jakarta untuk mengikuti pembuatan soal. Disana perwakilan guru-guru mengikuti pelatihan agar guru-guru dapat membuat soal

dengan memiliki bekal. Sehingga dalam hal ini guru-guru yang menjadi perwakilan menjadi peserta untuk mengikuti pembuatan soal yang diadakan oleh diknas. Sehingga nantinya guru-guru yang telah mengikuti seminar nantinya akan menyebarkan ilmunya kepada teman-teman MGMP sejarah untuk menularkan ilmunya.

Misalkan saja terdapat undangan disalah satu kota untuk menghadiri pelatihan ataupun hal yang lainnya, biasa dalam hal ini guru-guru yang mengikuti kebanyakan yang sudah masuk kategori PNS kemudian biasanya yang datang perwakilan misal 3 atau 4 orang yang berangkat. Karena dalam hal ini juga memperhitungkan biaya karena biaya atau anggaran yang ada tidak terdapat anggaran dari pemerintah dan biasa terdapat anggaran pribadi sehingga MGMP Sejarah memutuskan untuk memilih guru-guru yang masih mampu untuk berangkat dan yang dianggap senior. Seperti penjelasan dari salah satu guru yang diwawancarai sebagai berikut

“Sering mbak, seperti pembuatan soal yang dikirim ke Jakarta, yang ditunjuk itu biasanya guru-guru yang senior. Misalkan saja Bu Dini itu ditunjuk di Jakarta, kemudian Budini itu memberikan ilmunya untuk para anggota MGMP. Misalkan saja ini lo kalimat soalnya ada stimulusnya kalimatnya menggunakan ini dan untuk menyadarkan pembuatan soal yang baik dan benar. Pernah ya mbak, saya itu menajadi tim editing tim yang mana dalam hal ini pembuatan soal untu PAS, karena saya tim editing saya itu merasa soal yang telah diberikan ke saya itu kurang, sehingga saya menghubungi Bu Dini untuk menanyakan apakah boleh tim editig untuk merombak, karena biasanya yang seperti ini itu guru-guru yang tua, yang kadang masa bodoh dalam pembuatan soal”

Wawancara dengan ibu Hemie guru SMAN 2 Blora pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 14.00.

Kemudian hal yang sama di kuatkan dengan salah satu Guru MGMP yang diwawancarai sebagai berikut

“Iya begitu, karena bisa dikatakan sering ya mbak, karena ada kebanyakan itu dikirim di Jakarta untuk mengikuti, misalkan saja pelatihan pembuatan soal, bisa juga di Semarang untuk melakukan apa. Tetapi itu yang berangkat kadang masih guru yang berstatus negeri saja. Karena biasanya dana juga menjadi terkendala karena tidak ada dana yang bisa dianggarkan dari pemerintah, paling-paling sumbangan dari kas MGMP atau bahkan ada juga guru-guru menggunakan uang sendiri”

Wawancara dengan Ibu Dini Ketua MGMP Guru SMAN 1 Blora. Pada tanggal 8 Januari 2020 Di SMAN 1 Blora jam 11.00.

Dalam penjelasan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya MGMP sejarah memiliki peran-peran yang tidak hanya didalam organisasi saja didalam MGMP saja, akan tetapi terdapat peran-peran yang dapat digali diluar MGMP sejarah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Stephani yang menyatakan secara garis besar bahwa terdapat pelatihan yang ada didisana sehingga nantinya guru-guru tersebut akan mampu dan memiliki peran-peran diluar MGMP walaupun dapat kita ketahui setelah mengikuti pelatihan diluar guru-guru juga dapat atau mampu menyalurkan ilmu-ilmu yang telah dimiliki dengan yang lain, sehingga dalam hal ini terdapat ilmu yang tidak hanya dimiliki oleh guru-guru yang mengikuti saja akan tetapi guru-guru yang lain atau pengurus maupun anggota juga dapat merasakan hal yang sama.

Hal ini dapat dikatakan produktif bagi MGMP sejarah yang mana dalam hal ini menjadikan semakin berkembangnya MGMP sejarah untuk kearah kedepan yang mana dalam hal ini menjadikan anggota dari MGMP sejarah juga produktif

dalam bidang akademik maupun non akademik. Karena Pendidik atau guru sebagai pengelola kelas harus bisa mengelola kelas dengan baik agar tujuan proses pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik, karena guru yang paling berperan dalam mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran, untuk dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi agar dapat mengajar dengan baik.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas antara lain: kompetensi materi ajar, dan kompetensi cara mengajar. Kompetensi cara mengajar sangat dibutuhkan oleh guru agar guru dapat terampil dalam perencanaan pembelajaran, merancang metode pembelajaran yang tepat dan mampu melaksanakan dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mempermudah penyampaian materi dan dapat mengevaluasi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peran MGMP sejarah lainnya yang tidak kalah penting yaitu mengenai evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini sangat penting dibahas karena dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dari awal pembelajaran hingga di akhir pembelajaran. Salah satu yang digunakan oleh MGMP ini adalah menggunakan google form, dimana peserta didik menggunakan ponsel mereka untuk menjawab pertanyaan dari guru mereka, sehingga hal ini dapat langsung dilihat nilai secara otomatis bagaimana penggunaan yang di desain super simpel dan yang lebih pentingnya lagi dapat menghemat kertas karena tidak perlu

menggunakan kertas . Hal ini mendapat dukungan yang positif dari salah satu guru yang telah selesai di wawancarai sebagai berikut :

“kalau ini tergantung kepada gurunya ingin menggunakan yang mana, biasanya itu kan bisa saja atau yang tahu kemampuan murid-muridnya kan gurunya mbak, jadi bisa langsung diberikan kepada murid, jadi MGMP itu pemilihan evaluasi didalam kelas tidak ada , tetapi kalau evaluasi akhir seperti misalnya itu waktu ujian akhir itu bisa mbak. Nah terdapat hal baru di MGMP yaitu sekarang guru-guru diajarkan untuk menggunakan ulangan serba online kemarin saya mengikuti simulasinya, dan menurut saya itu sangat mempermudah saya mbak dalam hal ini jadi saya tidak perlu ngeprint dan tinggal menunggu saja”

Wawancara dengan Pak Sarno guru SMAN 1 Ngawen. Wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 09.45.

Guru-guru dapat melihat sejauh mana siswa mendengarkan didalam kelas, dan dapat memperbaiki apabila terdapat hal yang harus di perbaiki. Di MGMP sejarah ini telah mengajarkan untuk di setiap masing masing guru agar dapat lebih berkembang dan tidak menyusahkan lagi. Salah satu terobosan baru dari MGMP ini adalah dengan menggunakan evaluasi online yang telah digunakan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan pengambilan nilai atau evaluasi di akhir.

Sehingga MGMP ini dapat membantu guru guru sejarah kearah yang lebih lebih kreatif lagi dalam pembelajaran didalam kelas. Karena saling sharing satu sama lain membuat pembelajaran yang akan di ajarkan besok paginya mampu menjadi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan lebih berkesan terdapat siswanya. Sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menyenangkan. Sehingga dapat dilihat perubahan-perubahan sosial yang dialami oleh guru MGMP sejarah. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah terhadap

peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah, berdasarkan hasil wawancara bahwa didalam wadah ini guru-guru mendapatkan

- a. Pengetahuan dan pengalaman banyak hal diantaranya adalah pembahasan kebijakan pemerintah, pembagian penyusunan soal PAS, Telaah kisi-kisi soal PAS, Pelatihan / seminar mengenai aplikasi penilaian berbasis android, Perakitan Bank Soal PAS dan Jelajah situs.
- b. Menjadi wadah bagi guru dalam berbagi ilmu didalam organisasi MGMP sejarah kabuapetn Blora.
- c. Lebih mengetahui pemberitaan terkini mengenai pendidikan karena kebijakan dan berita-berita terus mengalami perkembangan.
- d. Bisa lebih mengajar dengan baik karena mendapat ilmu didalam MGMP diajarkan berbagai pelatihan dan pernah terdapat kegiatan guru model untuk mengetahui cara mengajar dengan benar dan menyenangkan.

4.1.2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah.

(Kemampuan dan pengetahuan guru-guru sejarah dalam hal pengembangan materi pembelajaran sejarah pada umumnya masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, oleh karena itu dibutuhkan forum MGMP sejarah sebagai wadah bagi guru-guru sejarah untuk saling bermusyawarah dan menyelesaikan permasalahan , disamping itu guru-guru juga dapat memperbaharui pengetahuan mengenai perkembangan pendidikan karena sebagai seorang guru tidak hanya memiliki tugas mengajar saja akan tetapi juga harus menjadi menjadi guru yang mengikuti perkembangan zaman yang mana semakin lama semakin berkembang kearah yang

lebih modern. Dengan adanya MGMP diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan materi pembelajaran sejarah agar lebih optimal dan berjalan.

Program pemerintah mengenai pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, diharapkan mampu mencetak guru yang memiliki kompetensi karena sebagai seorang guru, dituntut tidak hanya mengajar didalam pembelajaran ruang kelas saja, akan tetapi juga harus mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin lama juga semakin berkembang. Seperti halnya perubahan kurikulum 2013 yang mana guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif untuk mengajarkan didalam kelas sehingga mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif agar dapat membentuk siswa menjadi peserta didik yang mandiri dan tidak mengandalkan guru sebagai pusat perhatian dan pusat transfer ilmu. Karena terdapat perubahan mengenai pola pembelajaran yang dulu menggunakan teacher centered kemudian diubah menjadi student centered.

Menurut Kochhar (2008:160) sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting yang menjadi sebuah keharusan bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi yang telah tersedia dalam buku cetak, untuk menambah informasi, memperluas konsep dan membangkitkan minat siswa. Oleh karena itu pengembangan materi pembelajaran sejarah berkaitan erat dengan peran guru sebagai pendidik didalam kelas, guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang dapat memanfaatkan segala hal. Misalkan saja didalam buku teks yang sudah disediakan. Karena siswa membutuhkan sarana dan media untuk menambah informasi dan menggali ilmu pengetahuan yang

dipelajarinya terutama pembelajaran sejarah yang dapat kita ketahui membutuhkan siswa untuk memperbanyak tahu dengan membaca buku. sehingga guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan di MGMP sebagai berikut :

“Kalau untuk pengembangan materi sudah dilakukan di MGMP ya mbak, mungkin itu inovasi dari guruna saja apakah hanya berdasarkan buku text atau mau pergi keluar untuk melakukan pembelajaran, tetapi kalua saya pribadi untuk pengembangan pembelajaran saya menggunakan cara untuk berdiskusi lalu saya jelaskan kepada siswa karena dalam hal ini siswa mampu membuka pikirannya dengan saling berdiskusi dengan teman dan saya sebagai guru hanya bisa melakukan control saja “

Wawancara dengan Bapak Ganang Guru SMAN 2 Cepu. Pada tanggal 31 Desember pukul 16.00 di Rumah Bapak Ganang.

Selain Bapak ganang, pendapat serupa di ungkapkan oleh salah satu guru yaitu sebagai berikut hal yang dikatakan“ Kalau MGMP dalam mengelola kegiatan belajar Mengajar yang ada di dalam kelas, mungkin guru saling *sharing* bagaimana keadaan yang ada di dalam MGMP tersebut. Sehingga dalam hal ini mengelola pembelajaran kelas lebih interaktif mungkin menggunakan apa dan apa .(Wawancara dengan Ibu Stephani Guru SMAN 1 Cepu. Pada tanggal 13 Januari 2020 jam 10.00 Di Sman 1 Cepu)

Karena dapat dikatakan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan untuk guru yang ada didalam kelas. Menurut Gagne Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar

siswa yang bersifat internal (Khanifah, 2013:14). Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan silabus karena dapat kita ketahui digunakan oleh guru sebelum pembelajaran yaitu dengan menggunakan awal perencanaan, pengaplikasian dan juga dalam hal evaluasi. Sehingga materi pembelajaran ini pengetahuan, ketrampilan yang harus di kuasai oleh peserta didik didalam pembelajaran didalam kelas. Untuk mencapai indikator yang harus tercapai memiliki posisi yang penting didalam kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang tepat, karena sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi sehingga peserta didik harus mampu mencapai kompetensi dasar tersebut.

Oleh sebab itu materi pembelajaran dipilih dan digunakan seoptimal mungkin dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik untuk memenuhi dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini perlu ditunjang dengan peran guru dalam pemilihan materi pembelajaran sejarah, dengan demikian materi yang disampaikan harus dapat sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Berikut pernyataan dari salah satu guru sejarah di kabupaten Blora yang menyatakan bahwa materi yang diajarkan harus sesuai dengan kurikulum :

“Jadi penggunaan materi itu harus sesuai dengan kurikulum dan kalau ini sudah dibuatkan mbak karena silabusnya sama, KD sama. Yaitu dengan menggunakan Silabus dan RPP yang digunakan didalam pembelajaran mbak, jadi guru-guru sejarah di Kabupaten blora memiliki pedoman pembelajaran yang disitu sudah lengkap mbak. Misalkan 1 semester berapa KD itu sama semua mbak. Kemudian dalam pemberian materi yang ada disana itu dibuatkan, misalkan saja berdasarkan audio visualnya juga didukung. Jadi ada pendalaman materi yang ada untuk menunjang pembelajaran sejarah itu sangat besar mbak”

(Wawancara dengan Bapak Sarno Guru SMAN 1 Ngawen salah satu anggota MGMP, pada 7 Januari 2020 waktu 10.00 WIB).

Dari Pernyataan diatas didapatkan informasi oleh Bapak Sarno didalam beliau dalam menyamaan penggunaan materi pembelajaran yang sesuai dengan KD dan hal tersebut merupakan kesepakatan terhadap MGMP sejarah di kabupaten Blora dan pernyataan diatas menunjukan bahwa sumber belajar itu harus sistematis yang sudah dijalankan dengan baik dan dapat dijadikan sebagai sebuah alternative bagi siswa untuk menemukan informasi dalam kegiatan belajar. Sehingga pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sejarah didalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas guna membantu memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Sarno sama dengan guru Ibu Hemie yang mengajar di SMAN 2 Cepu yang juga menyamakan materi pembelajaran sejarah dengan silabus dan RPP yang ada seperti kutipan dibawah ini :

“Kalau untuk penyesuaian dalam pembelajaran pada kurikulum yang ada untuk pembelajaran terdapat pada pokok point nya sih mbak, yaitu pada MGMP masih berpegang pada Silabus dan RPP disekolah masing – masing, paling-paling menggunakan buku yang ada di sekolah yang di pakai, sehingga setelah guru membuat RPP dan Silabus itu dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam hal pembelajaran yang ada disekolah. Sehingga ketika guru telah membuat RPP dan Silabus ini sudah tau arahnya ini mau dibawa kemana, karena RPP yang dibuat kan sudah ada di bagaimana nanti untuk pembukaan pembelajaran harus bagaimana, kemudian untuk inti apa saja materi yang diajarkan bahkan hingga penutup mbak, jadi seperti itu RPP dan silabus dijadikan sebagai pegangan dan patokan bagi guru, itu juga berlaku untuk guru-guru yang mengikuti MGMP sejarah di Kabupaten Blora.”

(Wawancara Dengan Ibu Hemie Guru SMAN 2 Blora pada tanggal 14 januari 2020 di SMAN 2 Blora)

Berdasarkan pernyataan diatas MGMP sejarah di Kabupaten Blora ini telah sepakat dalam penyamaan materi yang sesuai dengan kurikulum berdasarkan silabus dan RPP yang ada disekolah masing-masing dan menjadikan sebagai patokan atau rancangan bagi guru itu sendiri sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas, dimana dalam pembelajaran tersebut dapat diketahuai dari awal perencanaan, pengaplikasiaan hingga evaluasi. Dari pembukaan, ini dan penutup dalam proses belajar mengajar yang ada dikelas. Menurut Suryani (2012:44) sumber pembelajaran adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Jadi dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber pembelajaran adalah sebuah sarana atau media yang digunakan oleh siswa-siswa dalam mencari dan menambahkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Sehingga sarana dan pra sarana yang dibutuhkan itu penting dalam pembelajaran yang ada di dalam pembelajaran belajar mengajar yang ada dalam kelas itu sendiri.

Karena dalam hal ini guru harus mempersiapkan sebelum mengajar, hal tersebut sudah dipersiapkan setiap awal semester dikarenakan sekolah juga mengharuskan setiap guru mengumpulkan dan menyiapkan perangkat pembelajaran selama satu semester sehingga diawal semester guru sudah membuat rancangan pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mengajar namun ketika akan melaksanakan pembelajaran biasanya perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan diawal semester dikoreksi kembali agar lebih sesuai dengan keadaan didalam kelas, dan salah satu yang banyak digunakan adalah media pembelajaran dapat saling berbagai media sesama guru untuk mengajar didalam kelas, dapat dilihat

dari pernyataan oleh Bapak Ganang SMAN 2 Cepu, Biasanya saling membagi materi Powerpoint atau media lainnya, nah biasanya ini digunakan untuk membuat siswa agar lebih tertarik mengikuti pelajaran mbak, jadi MGMP sejarah juga memfasilitasi untuk menggunakan media atau saling tukar media dengan guru-guru yang lain.

Sehingga didalam pembelajaran di sekolah-sekolah, MGMP sejarah juga memiliki peran dalam hal media pembelajaran yang digunakan karena didalam pertemuannya juga memfasilitasi sharing media atau dalam hal ini powerpoint dapat dilihat dari wawancara pendukung dari pernyataan dari Bapak ganang hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau saya variasi mbak, lihat materinya dulu. Misalkan saja materinya bisa untuk diskusi itu ya pakai diiskusi, bisa jadi saya menggunakan power point juga bisa tergantung sih mbak, tergantung menggunakannya apa sesuai dengan materi yang saya sampaikan, saya juga menggunakan film dokumenter nah biasanya dari anggota MGMP itu saling tukar menukar media dari guru satu ke guru yang lain, sehingga guru tersebut menjadi lebih mengetahui ”

Wawancara dengan Pak Sarno guru SMAN 1 Ngawen. Wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 09.45.

Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran diajarkan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Pembelajaran dapat digunakan tidak hanya menggunakan media buku txt saja, akan tetapi dapat menggunakan media lain seperti film dokumenter, power poit dan lain lain. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam pembelajaran yang menyenangkan guru memiliki peran yang banyak dalam hal ini, karena kendali pembelajaran yang menyenangkan ada pada guru, sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa yang dalam hal ini menjadikan guru. Guru memiliki peran dalam pembelajaran sebagai pengendali, yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pengembangan materi pembelajaran tidak lepas dari membahas mengenai apa saja yang digunakan guru dan bagaimana cara atau proses guru dalam melakukan belajar mengajar didalam kelas. Karena kita mengetahui bahwa pembelajaran yang berlangsung pasti memiliki banyak aspek, bisa dikatakan terdapat bagaimana metode yang digunakan, bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan, apa saja bahan ajar yang sudah disiapkan dan lain-lain. Seperti yang telah diambil dalam wawancara dengan salah satu anggota MGM sejarah sebagai berikut:

“Biasanya diawal pembelajaran saya berikan motivasi-motivasi tertentu, terus diakhir pembelajaran saya simpulkan dengan materi yang saya ajarkan dengan masa kini dengan diri kita, masa depan kita, masa depanmu entah saya didengarkan atau tidak yang penting saya sudah sampaikan, setidaknya ada benang merah yang harus mereka tau. Sehingga saya lebih mengendapkan kearban saya dengan anak didik saya mbak. Jadi dengan begini menjadi lebih enak dalam proses belajar mengajar”

Wawancara dengan Ibu Stephani Guru SMAN 1 Cepu. Pada tanggal 13 Januari 2020 jam 10.00 Di Sman 1 Cepu

Hal serupa juga dilakukan oleh salah satu anggota dalam menggunakan strategi pembelajaran didalam kelas dapat dilihat dari hasil percakapan wawancara sebagai berikut :

“Kalau untuk semua rata menyarankan belum semua terealisasikan, tetapi saya sebagai ketua MGMP saya sudah menyarankan bahwa bisa dong sekali-kali siswa siswinya diajak main-main ke rumah artefak di Gor Mustika, disana itu baru saya jelaskan kepada bapak ibu. Mungkin yang merasa sekolahnya dekat dengan Gor Mustika Bapak Ibu tertarik dengan mengajak belajar diluar kelas dan mampu melihat langsung di rumah artefak tersebut, itu merupakan salah satu strategi dan inovasi agar pembelajaran tidak membosankan”

Wawancara dengan ibu Dini Astari sebagai ketua MGMP sejarah Kabupaten Blora, Pada tanggal 8 Januari jam 11.00 tempat di SMAN 1 blora

Oleh karena itu bagaimana peran dari MGMP sejarah Kabupaten Blora ini mengelola sedemikian rupa untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dikatakan inovatif dan dapat dikatakan berkembang kearah yang lebih baik lagi. Karena pembelajaran yang baik harus ada kerja sama yang baik baik itu dengan guru itu sendiri ataupun dengan murid yang menerima pembelajaran. Karena dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan baik itu materi secara structural ataupun materi secara konseptual. Oleh karena itu menguasai bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada siswa serta dapat membangun siri kearah yang lebih inovatif dan lebih kreatif. Karena dapat kita ketahui bersama adalah pengembangan kualitas kinerja guru antara lain adalah penguasaan materi secara mendalam.

Dengan adanya MGMP sejarah kabupaten Blora ini, mampu mengangkat peninggalan-peninggalan lokal yang ada di kabupaten blora. Hal ini juga dapat mempengaruhi adanya pengembangan materi untuk dapat lebih inovatif dan kreatif dalam hal ini. Perkumpulan MGMP ini telah mengunjungi berbagai macam situs atau peninggalan yang ada dalam Blora maupun di luar Blora. Oleh karena itu diharapkan

dapat memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran, mengapa demikian karena guru secara tidak langsung mengedukasi siswa untuk mengajak serta melestarikan peninggalan pada masa lalu. Tidak hanya itu guru juga mampu memberikan cerita langsung kepada siswa dan menarik siswa untuk mengunjungi tempat tersebut.

Tujuan dari jelajah situs ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengakrabkan anggota-anggota MGMP untuk sejenak berkarya wisata dan melihat hal yang belum pernah dilihat sebelumnya. Memang benar hal ini juga didukung oleh pemerintah setempat hal itu juga pernah di beritakan didalam Kompas seperti berikut.

Jelajah Sejarah Tiga Situs Blora Selatan

🕒 Sabtu, 09 November 2019, Dibaca : 1290 x

👤 Editor : samian



Ahmad Sampurno

JELAJAH SEJARAH : MGMP Sejarah SMA Blora, jelajahi sejarah lokal guba menambah pengayaan materi pembelajaran kepada siswa.

Gambar 4.2 Jelajah Situs Merupakan dokumentasi dari salah satu koran Banyuurip.com sumber foto oleh Ahmad Sampurno.

Kegiatan positif seperti yang diberitakan menggambarkan keaktifan dari para pengurus MGMP untuk terus menciptakan hal yang bermanfaat. Oleh karena

itu pihak-pihak yang memba juga akan dapat melakukan aksi pelestarian terhadap benda-benda bersejarah seperti yang dilakukan oleh MGMP kabupaten Blora. Kegiatan yang telah dilakukan memiliki pendapat yang positif dari berbagai anggota MGMP yang senang dengan kegiatan tersebut. Karena pada fakta dilapangan adalah untuk mengikuti kegiatan diluar rapat MGMP sejarah seperti biasa untuk jelajah situs ini mampu menari bapak ibu anggota MGMP untuk menghadiri jelajah situs ini. Hal ini diuraikan oleh anggota MGMP yang diwawancarai sebagai berikut.

“Iya ada mbak, kegiatan dari MGMP sejarah yang dilakukan rutin setiap akhir semester yaitu “Jelajah Situs” Nah jelajah situs ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh kami. Salah satunya kemarin kita pergi ke gua yang ada di todanan terus rencana kedepan kita akan pergi ke liyangan. Itu merupakan upaya untuk kita dapat melakukan pencarian bahan diluar buku text jadi saya merasakan keuntungannya. Contohnya saja ketika ada kunjungan di Ngandong, itu merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dikelas 10 yaitu pada masa pra aksara. Karena saya pernah kesana jadi saya menyampaikannya dengan mudah dan dengan berdasarkan penggambaran yang nyata yang saya dapat lihat pada saat disana”

Wawancara dengan Bapak Ganang Guru SMAN 2 Cepu. Pada tanggal 31 Desember pukul 16.00 di Rumah Bapak Ganang.

Kutipan diatas merupakan sambutan positif dari bapak Ganang selaku anggota MGMP yang bersal dari guru SMAN 2 Blora ini, hal yang sama juga di rasakan oleh Pak joko selaku anggota MGMP sebagai berikut dalam menanggapi jelajah situ ini , sebagai berikut:

“ini merupakan salah satu program kerja dari MGMP sejarah kabupaten Blora mbak, jadi terdapat kunjungan-kunjungan situs yang dilakukan disetiap semester, semester kemarin itu di lokal yaitu didaerah Blora atau daerah lokal. Kemarin itu di situs Ngandong. Situs Ngandong ini merupakan pembelajaran di bab manusia purba mbak. Kalau itu saya ikut datang. Dan menurut saya itu sya bisa tau fakta dilapangan, bisa untuk referensi. Seperti di Ngandong pemikiran saya

itu di rumah yang banyak peninggalan, tetapi realitanya itu ternyata ada rumah kosong yang kotor yang digunakan untuk TACB dimana itu merupakan peninggalan sejarah, jadi orang-orang ngga tau ada nya rumah singgah. Jadi dalam hal itu saya bisa mengetahui secara langsung, jadi tidak hanya gambaran jadi guru bisa menceritakan secara detail”

Wawancara dengan Bapak Joko Guru SMAN 2 Cepu. Pada tanggal 9 Januari 2020 Pukul 10.00 Di SMAN 2 Cepu.

Wawancara dengan Bapak Joko Anggota MGMP kabupaten Blora

Selain jelajah situs yang dapat mengangkat peninggalan sejarah yang harusnya dapat dilestarikan oleh generasi penerus, seperti dalam hal ini adalah murid-murid yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Karena sebagai generasi muda harus dapat mencintai sejarahnya sendiri. Apalagi peninggalan yang ada di daerahnya. Sehingga dalam hal ini dapat sekaligus menjadikan semakin mengenalkan peninggalan daerah Blora Jawa Tengah. Dengan adanya jelajah situs ini mampu menguasai suatu ilmu atau bisa dikatakan pengalaman baru yang dapat dikuasai oleh guru. Karena guru harus memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Sehingga penguasaan materi harus dimiliki oleh seorang guru, apalagi notabene nya adalah guru sejarah. Dengan adanya jelajah situs ini guru mampu mendalami dan mengetahui secara detail mengenai suatu hal dan mendalami sejarah lokal yang ada di kabupaten Blora. Sehingga dapat dilihat dan di simpulkan pokok temuan yang didapat dari peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah di kabupaten Blora adalah

Tabel 4.1 Temuan Mengenai Peran MGMP dalam pengembangan materi

**Upaya MGMP sejarah
Kabupaten Blora**

Hasil Pokok Temuan

Workshop/pelatihan pembuatan soal bagi anggota MGMP sejarah	Melalui workshop/ pelatihan pembuatan soal ini akan menghasilkan guru yang dapat membuat soal sesuai dengan KD dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pembuatan soal.
Jelajah Situs	Melalui jelajah situs guru menjadi lebih mendalam mengenai materi pembelajaran terutama dengan sejarah lokal yang ada disekitar kabupaten Blora.
Telaah kisi-kisi soal, pembuatan soal PAS dan Bank soal	Melalui telaah kisi-kisi soal dapat melatih dan membuat bapak/ ibu guru agar lebih memiliki bekal dalam pembuatan soal baik digunakan untuk ulangan harian atau digunakan untuk ujian akhir semester.
Pelatihan aplikasi penilaian berbasis android / online	Membuat inovasi baru dalam penggunaan android dengan memanfaatkan internet sebagai soal untuk ulangan harian.

4.1.3. Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah?

Kendala-kendala yang dihadapi oleh MGMP Sejarah Kabupaten Blora adalah kendala yang berasal dari luar dan dalam MGMP Sejarah itu sendiri. Hansen dan Mowen (2000:601) mengelompokkan kendala menjadi 2 jenis, yaitu kendala internal dan kendala eksternal, kendala internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam organisasi dan hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar organisasi. Pengelompokkan jenis kendala ini dapat sangat membantu dalam merancang upaya-upaya pencegahan dan upaya-upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh MGMP Sejarah Kabupaten Blora dalam hal program pengembangan pembelajaran oleh guru yang tergabung dalam MGMP Sejarah di Kabupaten Blora

Guna mengetahui kendala-kendala internal maupun eksternal yang dihadapi MGMP Sejarah Kabupaten Blora dalam pengembangan pembelajaran sejarah, berikut ini adalah dekripsi beberapa data terkait dengan kendala-kendala dari MGMP Sejarah Kabupaten Blora setelah peneliti melakukan wawancara.

Berikut kendala-kendala eksternal yang dihadapi oleh MGMP sejarah kabupaten Blora :

a. Waktu dan Jarak

Permasalahan waktu mungkin hal yang sangat sering dialami. Waktu dalam kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Blora dirasakan sangatlah kurang efisien, dan dengan dipengaruhi program lima hari kerja (full days school) dengan kurikulum tahun 2013 (kurtilas). Memang sangat dirasakan perubahan khususnya dalam bidang pendidikan terkait dengan perubahan kurikulum yang memberatkan guru dan siswa. Akibat perubahan kurikulum yang terjadi menjadi kendala yang menghambat ruang bertukar-pikir guru di dalam MGMP Sejarah Kabupaten Blora. Menurutnya dengan adanya kebijakan baru, ruang gerak guru menjadi lebih sempit dan menanggung beban yang lebih berat pula.

Dalam menjalankan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah pastilah terdapat kendala-kendala yang alami. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat mengikuti kunjungan ke suatu situs yang ada di kecamatan kunduran kabupaten Blora Jawa tengah. Jadwal yang sudah ditetapkan pada saat itu berangkat pukul 06.00 WIB, akan tetapi baru berangkat sekitar pukul 08.00 WIB. Hal ini disebabkan karena kehadiran anggota yang kurang tepat waktu dan jarak dari tempat kumpul yang tidak dekat, padahal

pengurus sudah siap dan menyiapkan segala persiapan yang telah ada sangat tepat waktu. Hal ini disebabkan terdapat beberapa guru yang mempunyai jam mengajar pada hari itu dan tanggung jawab dari guru sejarah yang merangkap beberapa jabatan di sekolah.

Kendala merupakan suatu hal yang dianggap sebagai sesuatu hal yang sulit untuk melakukan kemajuan yang akan dihadapi oleh beberapa hal dalam setiap organisasi yang ada jumlah beberapa anggota yang memiliki struktur yang jelas. Sehingga dapat dikatakan kendala yang dialami oleh guru-guru sejarah dalam mengikuti pertemuan atau bergabung dalam MGMP memiliki kendala, kendala-kendala yang sering dihadapi misalkan saja persoalan jarak. Kabupaten Blora tersendiri memiliki 16 kecamatan yang mana dalam hal ini memiliki jarak antar kecamatan yang bisa dikatakan lumayan jauh, dan medan yang harus ditempuh yaitu melewati hutan. Misalkan saja dari wilayah Blora yang ingin menuju Cepu atau dari Randublatung yang ingin ke arah Blora, hal ini pula diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut

Nah kalau ini jarak ya mbak, karena gini mbak, kalau MGMPnya di Ngawen itu yang di Cepu itu ngga datang. Jadinya jarak itu ya begitu mbak. Tetapi kalau misalnya di Blora yang merasa jauh itu ngga datang mbak, lebih sering itu kumpul itu di Blora mbak biar banyak yang datang, nah biasanya yang ke 5 itu ngga datang kalau misalkan di Randublatung atau ngga yang jalan-jalan ya malah pada datang semua ke Mojokerto, ke Dieng itu malah datang semua”

Wawancara dengan Pak Sarno guru SMAN 1 Ngawen. Wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 09.45.

Sehingga dengan demikian jarak merupakan salah satu kendala yang di hadapi oleh MGMP Kabupaten Blora yang dengan demikian menjadikan alasan atau kendala mengapa MGMP sejarah belum bisa full dalam pertemuan, pernyataan diatas

benar adanya karena terdapat persamaan informasi yang disampaikan oleh informan sebagai berikut :

“ Kalau ini iya menurut saya, karena bapak ibu guru kadang ada juga yang sudah tua nah kalau misalkan jaraknya kejauhanya kadang beliau izin untuk tidak datang karena memang masalah jarak itu sangat krusial disini jadi bisa dikatakan kalau bapak ibu guru yang merasa sudah sepuh saya juga agak canggung jadi oleh karena itu terdapat pergantian agar bapak ibu guru bisa datang untuk mengigit pertemuan MGMP sejarah kabupaten Blora”

Wawancara dengan Ibu Dini guru SMAN 1 Blora. Wawancara pada tanggal 8 januari 2020 di Sman 1 Blora 11.20.

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa jarak yang dirasa oleh bapak/ibu guru ini jauh merupakan suatu hal yang memang benar adanya. Sehingga pertemuan yang menjadi hak bapak/ ibu guru sejarah belum secara optimal dapat diikuti oleh semua anggota, dalam hal ini buka setiap kali para anggota MGMP izin akan tetatpi melihat situasi dan kondisi pada saat itu. Karena dalam hal ini untuk meminimalisir ketidakhadiran dengan cara tidak menetapkan satu tempat dalam perkumpulan MGMP sejarah tersebut. Akan tetapi merolling tempat untuk sehingga misalkan yang dari timur (SMAN 1 Cepu dengan SMAN 2 Cepu) tidak selalu ditempat yang sama sehingga bisa bergantian.

Selain kondisi jarak, terdapat kendala lain yang dihadapi salah satunya adalah waktu untuk mengikuti MGMP sejarah di Kabupaten Blora, pasalnya perkumpulan organisasi ini yang melibatkan guru-guru mata pelajaran kurang memiliki waktu yang pas atau yang sesuai dalam mengikuti kegiatan dari MGMP ini, hal ini merupakan suatu kondisi yang dapat dikatakan wajar, pasalnya guru-guru dituntut untuk mengikuti setiap hari kamis, hal demikian sudah menjadi jadwal

rutin. Akan tetapi persoalan waktu yang krusial dimana hal ini terdapat guru yang memiliki jadwal yang bersamaan. Karena terdapat guru yang tidak hanya menjadi guru biasa saja didalam sekolah akan tetapi juga memiliki jabatan penting didalam sekolah sehingga mau tidak mau harus mengutamakan tugas terlebih dahulu.

b. Dana

Untuk permasalahan dana, dana merupakan hal yang paling krusial dalam mengelola suatu organisasi, dalam hal ini menjadi hal yang dapat dikatakan penting. Pendanaan sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu kegiatan. Pasalnya bagaimana bisa melakukan suatu program kerja jika tidak ada dana. Akan tetapi di MGMP sejarah kabupaten blora menjelaskan mengenai dana yang ada di MGMP ini tidak menjadi suatu hal yang paling penting. Untuk masalah dana pihak MGMP sejarah itu sendiri telah mengatur keuangan dengan baik. Hal ini telah terdapat uang kas untuk dijadikan sebagai tambahan untuk menjalankan program kerja salah satunya adalah hal itu yaitu pembuatan kas. Disamping itu terdapat juga guru-guru yang memiliki inisiatif untuk membantu dana dari MGMP di Kabupaten Blora ini. Salah satunya adalah guru-guru yang sudah sertifikasi memiliki inisiatif untuk menambah atau melakukan iuran untuk menambah kas dari MGMP di kabupaten Blora. Sehingga uang yang sudah berkumpul sedikit banyak dapat membantu melancarkan program kerja.

Bisa dikatakan kendala merupakan suatu tantangan bersama, kendala mengenai intensitas kehadiran yang dimaksudkan dalam hal ini menyita perhatian. Mengapa demikian karena apabila para anggota tidak datang maka tidak semua

mengetahui hasil dari rapat pada hari itu. Sehingga tidak semua informasi dapat disalurkan dengan baik. Oleh karena itu harus ada acara untuk mengatasi hal tersebut. Dapat dikatakan banyak yang menyayangkan mengapa tidak datang. Intensitas kehadiran yang dapat dikatakan menjadi masalah krusial dalam hal ini dikarenakan dapat mengganggu keberlangsungan organisasi yang telah berjalan.

c. Kurang lengkapnya Sarana Penunjang

Dapat diketahui bahwa MGMP sejarah kabupaten Blora belum memiliki ruang atau tempat kesertarian tersendiri, sehingga dalam hal ini untuk melakukan perkumpulan harus menunggu jadwal yang bergilir. Disamping itu tidak ada sarana penunjang karena terkait dengan dana operasional yang belum optimal. Kendala yang dihadapi tidak serta merta dijadikan suatu hal yang harus digunakan karena kendala adalah hal yang harus dilalui, agar menjadi batu pijakan menuju kesuksesan dalam organisasi. Selain itu harus ada kerja sama yang erat antar guru untuk saling memiliki dan mempunyai dan bagaimana yang harusnya bisa terjadi untuk meningkatkan hal tersebut setiap guru juga harus merasa ingin memajukan MGMP Sejarah agar dapat berjalan sebagai organisasi semestinya dengan tetap mengikuti kegiatan atau jadwal yang sudah ditentukan, mendukung segala program kerja yang sudah dibuat dan menjalankan aturan untuk kepentingan bersama agar dapat berjalan sebagai semestinya bahkan dapat menjadikan organisasi yang lebih baik lagi.

d. Kurangnya motivasi anggota MGMP sejarah dalam mengikuti kegiatan

Permasalahan lain selain dari jarak dan waktu yaitu sistem koordinasi dan komunikasi, karena komunikasi dan koordinasi ini sangatlah penting dan memiliki pengaruh dalam keberlangsungannya kegiatan MGMP sejarah di Kabupaten Blora.

Hal tersebut tidak akan lepas dari lingkup organisasi baik dari yang terkecil tingkatannya sampai pada yang paling besar. Sebelum diadakan sebuah pertemuan rutin, pengurus terlebih dahulu membuat undangan dalam bentuk surat atau melalui pesan group *Whats App*. Namun terkadang pihak anggota MGMP sejarah kabupaten Blora, ada yang belum menerima undangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi dan komunikasi dalam kepengurusan terkait undangan yang belum menyeluruh dsetiap anggota-anggota MGMP sejarah kabupaten Blora. Hal ini dikarenakan letak Geografis yang lumayan berjauhan antara pengurus satu dengan pengurus yang lain dengan demikian belum dapat tersampaikan, sehingga ini merupakan kendala yang mendasar. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Hemie sebagai berikut

“Mungkin dalam hal ini saya bisa katakan, motivasi oleh bapak ibu guru dalam mengitu MGMP ini ya mbak, karena ya banyak faktor salah satunya adalah kendala jarak ya mbak yang jauh, begitu pula dengan usia yang ada yang sudah tua juga, terus adapula guru-guru yang belum berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) mungkin sedikit enggan atau bisa jadi yang sudah PNS motivasi mengikuti kegiatan juga kurang.”

(Wawancara Dengan Ibu Hemie Guru SMAN 2 Blora pada tanggal 14 januari 2020 di SMAN 2 Blora)

Pernyataan dari Ibu Hemie juga dipertegas dengan pernyataan dari Ibu ini selaku ketua MGMP Sejarah kabupaten Blora Kalau untuk ketidakhadiran itu menurut saya karena kurang ada motivasi saja untuk mengikuti dan lebih sibuk dengan kegiatan yang lain. Sehingga lebih sering tidak hadir apalagi kalau jaraknya jauh ya begitu”

Sehingga dengan kurangnya komunikasi dan koordinasi akan mempengaruhi motivasi yaitu adalah dari sumber daya manusianya itu sendiri, sehingga nantinya guru akan merasa kurang dalam hal yang ada pada pertemuan MGMP tersebut. karena kurangnya pemahaman guru sejarah mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, silabus (silabus merupakan hal terpenting yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar), Promes-Prota Kaldik dan KKM (kriteria ketuntasan minimal. Karena sebagian besar guru sejarah kurang memahami silabus maka pengurus dalam program kerja MGMP mementingkan tentang pembahasan silabus hal ini dikarenakan dari silabus ini nanti masing-masing guru dapat megembangkan menjadi RPP yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah oleh karena itu guru harus paham terlebih dahulu terhadap silabus sebelum membuat RPP. Pelaksanaan pemahaman silabus ini sudah terlaksana pada awal semester tahun ajaran baru kemudian disusul dengan pelaksanaan program pembuatan perangkat KBM.

Guru sudah menyiapkan RPP sebagai patokan atau rancangan bagi guru sebelum mengajar yang didalamnya berisi rancangan yang akan dilaksanakan guru ketika mengajar didalam kelas mulai dari pembukaan, inti dan penutup serta metode-metode yang akan digunakan dalam mengajar yang disesuaikan dengan materi, RPP ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dari RPP tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran yang runtut dan tidak monoton.

b. Kesadaran anggota MGMP

Kurangnya kesadaran akan pentingnya MGMP sejarah membuat kendala yang berarti pasalnya, masih adanya beberapa guru yang belum menyadari pentingnya peran MGMP dan ini terjadi pada teman-teman yang usianya sudah mendekati pensiun. Ditambah lagi dengan kesibukan guru-guru yang berbeda membuat semakin menipisnya kesadaran betapa pentingnya pertemuan MGMP sejarah kabupaten Blora. Kemudian yang kedua adalah faktor beberapa guru yang usianya sudah mendekati pensiun. Berdasarkan data dari deskripsi hasil penelitian, masih terdapat guru yang belum menyadari pentingnya berkumpul bersama untuk bermusyawarah mengembangkan materi pembelajaran dan ini terjadi kepada beberapa guru yang usianya sudah mendekati pensiun.

Sehingga dapat disimpulkan kendala yang dihadapi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah dapat dilihat dengan tabel seperti yang ada di bawah ini :

Tabel 4.2 Temuan Mengenai kendala di MGMP Sejarah Kabupaten Blora.

Kendala eksternal	Kendala Internal
a.Jarak dan Waktu	a.Kurangnya motivasi anggota MGMP sejarah dalam mengikuti kegiatan
b.Dana	
c.Kurang lengkapnya Sarana Penunjang	b. Kesadaran anggota MGMP

B. Pembahasan

4.2.1 Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah dari peranan yang dilakukan oleh MGMP sejarah

Perubahan merupakan suatu yang terjadi kepada sestiap individu dikarenakan berbagai aspek didalam kehidupannya. Sebagai yang dapat dilihat dalam hal ini adalah seorang guru mampu menjadikan sosoknya menjadi seseorang yang dapat terbuka dengan berbagai pihak, yang mana salah satunya adalah dengan mengikuti organisasi MGMP sejarah di kabupaten Blora. Sehingga guru hendaknya senantiasa terus memiliki sikap memperdalam materi dan pengetahuan terkait bidang studi yang diampu. Hal ini demi kepentingan peserta didik serta tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran sejarah yang tentunya suatu mata pelajaran yang mempelajari sesuatu yang terjadi pada masa silam yang memiliki dampak dimasa yang akan datang memiliki pengaruh penting terhadap generasi penerus bangsa seperti peserta didik yang ada yang nantinya akan meneruskan.

Dalam hal ini guru yang tergabung dalam MGMP sebagian besar menilai dalam MGMP Sejarah kabupaten Blora yang diikuti pada saat ini memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru dalam hal pengembangan materi pembelajaran sejarah. Penilai penilain yang diberikan guru terhadap MGMP sangatlah bagus dan dapat dikatakan aktif dalam kegiatan meskipun pada faktanya dan kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala –kendala menyebabkan MGMP yang seharusnya menjadi wadah yang dapat dijadikan tempat pengembangan materi pembelajaran sejarah guru secara maksimal namun beberapa guru belum begitu merasakan manfaatnya. Menurut

.Ahmad Tsabit Azinar:2016 dalam bukunya sejarah kontroversi di Indonesia mengatakan bahwa kendala-kendala yang di temui dalam aspek pembelajaran ini masih saja berpusat kepada keterbatasan ketrampilan guru dalam melakukan penerapan variasi pembelajaran dan masalah materi pembelajaran memunculkan serangkaian kesulitan dalam pemahamannya.

Seperti halnya suatu fungsi diktatif pengetahuan sejarah bukanlah sesuatu yang baru, tetapi telah dinyatakan baik secara implisit maupun eksplisit bahwa dinyatakan didalam buku pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah oleh Sartoo kartodirjo ini sejarah memiliki lah yang memiliki pengetahuan agar generasi berikut dapat mengambil suatu hikmah dan pelajaran dari sebuah pengalaman dari nenek moyang.oleh karena itu MGMP sejarah di Kabupaten Blora beserta guru-guru sejarah yang tergabung dalam kelompok tersebut senantiasa melakukan penyamaan persepsi terkait bahan ajar yang digunakan dan berbagi ilmu sejarah yang dimiliki. Tujuannya yaitu agar seluruh guru sejarah yang ada di Blora memiliki pengetahuan yang luas akan ilmu sejarah sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Dapat dikatakan suatu keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pusatnya berada pada seorang guru, karena guru yang memiliki peranan dan andil yang besar didalam setiap pembelajaran. Karena materi pembelajaran harus dapat tersampaikan dengan baik agar nantinya dapat dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran tersebut didalam sejarah sangat kompleks yaitu meliputi seluruh kehidupan masyarakat dari tiga masa yaitu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Materi dalam pembelajaran sejarah terus berubah sesuai

dengan perkembangan zaman seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang mendalam terkait materi sejarah yang dikuasai serta memiliki kepekaan dalam setiap perubahan yang terjadi di masyarakat untuk mengambil hikmah dari suatu pembelajaran sejarah yang nantinya akan terus mengalami suatu perubahan – perubahan .

Sehingga upaya MGMP Sejarah Kabupaten Blora dalam mengembangkan memberikan peranan perubahan sosial terhadap guru mata pelajaran sejarah, ada banyak sekali hal yang telah dilakukan oleh MGMP Sejarah Kabupaten Blora terhadap guru sejarah. Hal itu dapat dirasakan oleh guru atau para anggota MGMP sejarah karena dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), guru memiliki keterampilan dalam pembelajaran di dalam kelas serta dapat mendukung kompetensi pedagogik yang meliputi merancang pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai, karena pembelajaran harus memiliki kesiapan dengan membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Tentu saja dengan penyusunan RPP dan pembuatan soal yang baik dan benar maka guru seharusnya dapat mengembangkan kompetensinya dalam wadah yang bernama MGMP.

Selanjutnya, dengan adanya workshop pengembangan model dan media pembelajaran atau dalam hal ini adalah pelatihan aplikasi penilaian berbasis android dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih hemat kertas dan dapat lebih memudahkan guru dalam pengoreksian karena nilai yang ada langsung terdapat hasil. Dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan tidak bosan karena guru sejarah

dalam kegiatan MGMP Sejarah Kabupaten Blora telah mengikuti workshop pengembangan model dan media dalam bidang penilaian berbasis android ini yang diharapkan mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang lainnya yang sekiranya sesuai dengan kondisi di dalam kelas.

Kemudian kegiatan jelajah situs, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal penguasaan materi mata pelajaran. Karena guru dapat melihat langsung dan lebih mengenal dengan jauh realita dari objek keilmuan sejarah. Kegiatan ini dapat mengarah kepada pengembangan materi pembelajaran sejarah, karena guru dapat memahami objek keilmuan secara lebih luas dan materi yang disampaikan menjadi lebih nyata dan cerita yang disampaikan menjadi lebih detail. Namun juga berimplikasi pada kompetensi pedagogik guru, dimana guru mendapatkan referensi untuk merancang pembelajaran sejarah di dalam kelas. Jelajah situs sejarah erat kaitannya dengan pengembangan materi sejarah karena melalui kegiatan studi lapangan guru sejarah dapat memperdalam pengetahuan tentang sejarah secara lebih nyata.

Hasil kegiatan studi lapangan situs sejarah oleh MGMP Sejarah Kabupaten Blora telah banyak sekali yang dikunjungi salah satunya studi lapangan yang paling dekat yaitu di daerah kabupaten Blora itu sendiri dan setelah semester berikutnya jelajah situs ke luar kabupaten Blora, diharapkan dapat diaplikasikan saat proses pembelajaran di dalam kelas mengenai bangunan sejarah yang ada di Indonesia khususnya peninggalan sejarah yang ada di dalam sejarah kabupaten Blora itu sendiri. Studi lapangan tidak hanya diartikan melakukan kunjungan keluar daerah saja. Studi lapangan merupakan proses pembelajaran dari satu tempat yang

memiliki nilai history atau nilai sejarah yang mampu memotivasi dan menambah wawasan guru mata pelajaran sejarah.

Sehingga dengan adanya kegiatan yang ada di MGMP sejarah kabupaten blora ini sangat membantu sekali untuk para anggota MGMP sejarah kabupaten Blora dalam mengantongi ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi siswanya. Karena di dalam teknologi era jaman sekarang memang menuntut guru agar dapat menggunakan dan mampu bersaing ke arah yang lebih modern dalam seperti sekarang ini. Sehingga dengan banyaknya suatu kegiatan dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah ini seperti model dan media yang efektif dan cocok dengan karakteristik siswa dapat menjadikan sebuah inovasi baru yang bermanfaat. Sadar akan pentingnya teknologi, seorang guru dituntut untuk memiliki untuk mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas, sehingga dapat bersaing dalam kancah internasional. Dengan adanya pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, hingga workshop pengembangan metode dan media pembelajaran penilaian berbasis android, jelajah situ, pembuatan soal dan Bank soal pembahasan kisi-kisi dan lain-lain.

4.2.2. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam Pengembangan pembelajaran Sejarah

Dari diskusi diatas peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah di kabupaten Blora, telah menjalankan perannya dengan baik, berdasarkan diskusi diatas bahwa program kerja yang dijalankan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah sudah cukup baik dan berjalan sesuai dengan semestinya. Sehingga dalam hal ini dapat

membantu peserta didik dalam mencapai berbagai kompetensi yang telah diharapkan, pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar lebih interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif.

Dari penjelasan oleh narasumber yang di wawancari berdasarkan intensitas pertemuan dari MGMP sejarah dapat dikatakan aktif karena selama 1 semester terdapat 6 kali pertemuan dan itu dilaksanakan setiap hari kamis dengan tempat yang berbeda-beda yang sudah di tentukan dari awal oleh sekertaris MGMP sejarah di kabupaten Blora. Program kerja yang ada di MGMP cukup bervariasi, banyak yang telah dilakukan oleh MGMP sejarah kabupaten Blora, dengan kata lain sebagai organisasi ikatan guru sejarah yang ada di Blora dapat dikatakan berjalan.

Pasalnya setelah sekian lama mengalami vakum, MGMP sejarah membuktikan nya kembali dengan keaktifan yang sekarang dialami. Perkembangan MGMP ini dinilai positif bagi sejumlah guru-guru. Pasalnya selain guru-guru yang sudah senior terdapat guru-guru yang masih baru bergabung menjadi anggota MGMP sejarah kabupaten Blora. Sehingga guru-guru yang dirasa sudah senior akan membagikan ilmunya kepada guru-guru yang baru dalam mengikuti kegiatan MGMP sejarah.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu organisasi yang memiliki peran penting didalam lingkup pendidikan terutama untuk mata pelajaran sejarah. Karena organisasi yang dinaungi oleh guru-guru mata pelajaran yang sama ini tentunya dapat menjadi ajang temu yang tidak hanya sekedar

bertemu akan tetapi terdapat kegiatan-kegiatan didalamnya, yang tentunya kegiatan yang ada di MGMP sudah masuk kedalam program kerja (Progja) sehingga dapat berjalan untuk menunjang pembelajaran sejarah kedepannya menjadi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan yang diajarkan oleh guru untuk peserta didik.

Peran MGMP ini tentunya telah banyak dirasakan oleh para anggota, karena dapat diketahui bahwa MGMP sejarah kabupaten Blora ini telah menjadi penentu kebijakan bagi pembelajaran sejarah juga menjadi acuan guru-guru untuk mengajar. Karena disamping mengatur pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai pedoman guru-guru untuk menyamakan pembelajaran dari sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. MGMP sejarah memiliki peran sebagai penentu kebijakan mengenai kompetensi dasar (KD), sehingga pembagian KD tersebut mampu disesuaikan dengan guru-guru yang bersangkutan.

Dengan kata lain MGMP sebagai suatu fungsi yang dapat mengatur dari satu kebijakan dari pemerintah yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang akan di gunakan di daerah untuk itu dapat dikatakan memudahkan guru-guru dalam mengakses peraturan-peraturan baru mengenai perubahan aturan yang berlaku. Selain itu MGMP sejarah juga memiliki peran sebagai penentu kebijakan kompetensi dasar (KD) yang nantinya akan digunakan, seperti contoh didalam satu semester terdapat 12 KD pembelajaran yang harus diajarkan didalam kelas, kemudian terdapat kesepakatan mengenai pembagian sub pelajaran yang akan diajarkan yang biasa dalam semester. Pembagian KD ini dapat disepakati bagaimana baiknya, sehingga disini peran dari MGMP sejarah untuk membagi

bagaimana menentukan KD mana saja yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Sehingga hasil dari MGMP sejarah kabupaten Blora ini menyepakati untuk di semester ganjil menyelesaikan 8 KD sedangkan semester genap menyelesaikan 3 KD. Hal ini sebagai penyesuaian dengan buku mana saja yang akan digunakan untuk pembelajaran yang nantinya berkaitan dengan soal akhir pada saat evaluasi (PAS

Sehingga pembelajaran yang dilakukan nantinya akan sesuai dan sama pada satu kabupaten yaitu kabupaten Blora. Sebagai organisasi guru mata pelajaran sejarah ini MGMP sejarah mengatur dan merekomendasikan penggunaan buku pegangan bagi guru untuk mengajar didalam kelas terutama sejarah permintan. Karena sejarah perminataan berbeda dengan sejarah wajib dimana sejarah wajib disini telah mendapat rekomendasi buku dari pemerintah untuk menggunakan buku yang sama, sedangkan untuk sejarah perminataan terdapat kebebasan bagi guru untuk memilih dan menggunakan dalam pembelajaran sejarah. Sehingga dalam MGMP sejarah mengambil perannya dalam hal buku teks bagi siswa maupun bagi guru.

Di dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga dalam hal ini Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, diharapkan

guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dan acuan pembelajaran yang ada di pembelajaran sekolah.

Sehingga dengan adanya pengembangan pembelajaran nantinya pembelajaran sejarah akan menjadi pembelajaran yang mampu diterima oleh peserta didik, karena tidak dapat dipungkiri vakumnya MGMP sejarah kabupaten blora ini memiliki salah satu faktor karena dulunya pembelajaran sejarah hanya memiliki jam yang sedikit sehingga dapat dikatakan antusias dan peminat guru yang mengajar juga kurang, disamping itu pelajaran sejarah dianggap pelajaran yang dipandang mudah dan lebih banyak diremehkan karena dianggap tidak penting. Dengan adanya pengembangan pembelajaran sejarah ini mampu menjadikan pelajaran sejarah dapat lebih menarik diajarkan didalam kelas, tidak hanya itu guru-guru yang mengajarkan juga kompeten dalam menjelaskan materi pembelajaran sejarah sehingga materi yang disampaikan mampu dirasakan oleh peserta didik.

Dengan demikian MGMP dapat dijadikan sebagai tempat bagi guru-guru untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan didalam kelas. Karena dalam kapasitasnya MGMP menjadi wadah bagi guru mata pelajaran untuk mengembangkan pelajaran hal ini sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dimana dalam hal itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga telah diatur mengenai berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru-guru yang berada pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik / kompetensi profesional, sangat

berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan materi pembelajaran yang ada didalam kelas.

Dengan adanya program kerja (Progja) yang ada di MGMP, menjadikan para anggota MGMP ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena tentunya kegiatan MGMP melibatkan para anggota MGMP yang telah tergabung. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung guru-guru tersebut akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Karena dapat dikatakan program kerja yang ada di MGMP sejah terbilang aktif dan menjalankan progja yang telah dilakukan beserta bukti-bukti dokumentasi yang sudah diambil. Oleh karena itu akan memberikan pengalaman empiris yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal mengajar didalam kelas. Kegiatan-kegiatan yang telah masuk kedalam program kerja cukup bervariasi dan banyak sekali inovasi didalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan akan menambah pengalaman baru bagi Bapak Ibu guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan pembuatan soal ulangan online merupakan suatu gebrakan baru yang digukan dalam proses belajar mengajar. Disamping menghemat tenaga ada poin yang ingin di sampaikan oleh MGMP yaitu hemat kertas, sehingga dapat dikatakan pelatihan ini bertujuan untuk mempermudah guru dan memberikan pengalaman baru siswa siswi untuk belajar menggunakan internet, sehingga merka memiliki tantangan yang baru dalam mengerjakan soal yang telah di gunakan oleh bapak ibu guru. Dengan kata lain siswa akan lebih tertarik karena hal tersebut dirasa menarik untuk dilakukan.

Pelatihan pembuatan soal ulangan Online merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh MGMP pada tanggal 3 Oktober tahun 2019, tepatnya pada semester tahun lalu. Hal ini disambut positif oleh bapak ibu guru dalam melakukan pelatihan tersebut. Memberikan pengalaman dan inovasi yang baru dalam pendidikan. Selain pelatihan pembuatan soal online Program kerja dari MGMP sejarah membahas mengenai pembuatan RPP dan Silabus yang dikompakan dengan seluruh guru-guru sejarah yang ada di kabupaten Blora. Dengan adanya RPP ini nantinya akan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dan Silabus itu sendiri merupakan suatu penjabaran secara umum dengan mengembangkan SK-KD menjadi suatu indikator pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Sebagai suatu bagian dari langkah pengembangan silabus, pengembangan indikator inilah merupakan suatu langkah strategis yang memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dan sekolah dalam hal mengembangkan indikator berpengaruh pada kualitas kompetensi bagi peserta didik di sekolah tersebut . sehingga RPP dan silabus ini merupakan suatu hal yang penting yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga MGMP Sejarah kabupaten blora juga telah melakukan kegiatan pembuatan atau pelatihan bersama dalam membuat RPP dan silabus didalam program kerja yang telah direncanakan atau yang telah di buat.

Selain melakukan pertemuan dan melakukan diskusi bersama, disamping itu terdapat suatu hal yang menarik yang dapat dilihat dari peran MGMP sejarah dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah karena didalam guru-guru atau

anggota MGMP yang bervariasi terdapat guru yang senior maupun guru yang masih dikatakan lulusan terbaru yang mulai mengajar sehingga dalam hal ini tidak serta merta guru yang senior yang mendominasi tidak, melainkan saling berbaur dan saling memberikan motivasi. Di MGMP sejarah kabupaten Blora ini dalam hal media pembelajaran telah terjadi saling *mdan* berbagi materi pembelajaran melalui media power point atau bahkan film documenter. Hal ini merupakan hal yang positif disamping menjadikan semangat bagi guru senior dalam mengajar dengan hal yang baru dan dapat menjadikan suatu hal yang dianggap menjadi suatu pembelajaran sejarah yang menyenangkan dan kreatif.

Karena pembelajarn itu harus menyenangkan dan dapat dinikmati dalam proses belajar mengajar yang ada didalam kelas, hal ini dapat dilihat bagaimana cara guru itu mengajar didalam kelas perlakuan (treatment) guru tersebut terhadap cara guru tersebut menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang berupa kegiatan guru untuk dapaat menyampaikan atau membelajarkan kepada peserta didik (teaching activity).

Karena dalam hal ini dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa mengalami pemahaman yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, sehingga kebanyakan materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami oleh siswa kemudian digunakannya atau diaplikasikan kedalam pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam hal menggunakan, menerapkan atau mengaplikasi suatu materi yang telah dipelajari. Sehingga dalam hal ini penting bagi guru untuk dapat mengetahui. Dengan cara demikian MGMP dapat membantu seorang guru dalam mengajarkan

suatu hal yang dapat dipilih dan dapat di optimalakan untuk peserta didik dimana agar peserta didik tersebut dapat mencapai standar kompetensi inti dan standart kompetensi dasar.

Selain itu terdapat kegiatan program kerja dari MGMP sejarah dalam hal melakukan pendalaman materi pembelajaran sejarah lokal melalui jelajah situs atau yang bisa dikatakan sebagai kunjungan kerja yang dilakukan disetiap akhir semester dengan jadwal yang sudah ditentukan jadwal nya. Jelajah situs ini merupakan salah satu program kerja rutin yang dilaksanakan setiap akhir semester dimana MGMP sejarah mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang ada di dalam kabupaten Blora yang dimana termasuk dalam pendalaman materi sejarah lokal yang ada di Blora. Dengan adanya kunjungan situs ini menjadikan guru-guru mampu untuk mengetahui secara langsung bagaimana yang ada pada suatu sejarah yang ada dikabupatennya sendiri.

Kunjungan situs ini memiliki dampak yang cukup besar hal ini dinyatakan oleh beberapa informasi yang didapat berdasarkan hasil wawancara terhadap para anggota MGMP. Karena dengan pengalaman langsung untuk melihat dan mengunjungi dapat membuat bapak atau ibu guru merasa lebih jelas dalam menjelaskan dan menggambarkan secara gamblang mengenai hasil yang diperoleh dari hasil kunjungan situs ini. Kunjungan situs yang dilakukan mampu membuat bapak atau ibu guru dapat menjelaskan kepada peserta didik dengan menggunakan film atau video documenter. Hal tersebut yang dikatakan oleh salah satu narasumber yang telah diwawancarai. Oleh karena itu dengan adanya program kerja kunjungan situs ini mampu menjadikan suatu hal yang baru agar kegiatan yang ada

di MGMP sejarah tidak monoton dan tidak berada didalam ruangan saja. Karena dengan demikian pendalaman materi sejarah lokal akan lebih optimal sehingga mampu mengajak siswa untuk melestarikan peninggalan sejarah yang ada di dalam wilayahnya sendiri.

Dengan adanya hal tersebut, MGMP sejarah juga menyarankan untuk memberi tugas yang lebih kearah yang masa sekarang. Seperti contoh untuk merekomendasikan untuk peserta didik untuk mengumpulkan tugas dengan menggunakan cara yang lebih kekinian, yaitu salah satu diantaranya dengan membuat video atau yang bisa dikatakan sebagai vlog. Sehingga peserta didik diminat untuk bapak ibu guru mengekspresikan hasil kerja kelompok lalu di upload kedalam youtube dan penilaiannya berdasarkan bagus atau tidaknya video berdasarkan isi video yang telah peserta didik buat.

Karena hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa menerrapkan hal-hal yang baru sehingga hal tersebut dapat sesuai dengan keberhasilan terhadap pembelajaran secara keseluruhan dimana hal tersebut sangat tergantung pada terhadap keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yaitu perencanaan pembelaran, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga dapat menjadikan hal yang penting yang harus diperhatikan. Karena proses yang dijalani akan mendapatkan hasil yang baik untuk kedepannya.

4.2.3. Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP)

Sejarah dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah.

Tentunya dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan MGMP Sejarah Kabupaten Bora bagi pengembangan kreativitas guru menemui beberapa kendala dan hambatan. Pendapat Garrison dan Noreen (2006:22), kendala adalah segala sesuatu yang menghambat untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti halnya Gunadi (2004) yang menyatakan bahwa kendala merupakan segala hal yang membatasi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan Diskusi diatas dapat diketahui mengenai kendala yang terjadi MGMP sejarah kabupaten Bora. Hal-hal yang dianggap menghambat adanya peran MGMP sejarah dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah ini.

Kendala yang dihadapi didalam MGMP sejarah ini dikelompokkan menjadi dua. Yaitu kendala dari dalam atau yang dinamakan kendala internal dan kendala yang berasal dari luar yaitu eksternal. Kendala internal meliputi kurangnya kesadaran anggota dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pertemuan MGMP sejarah. Sedangkan kendala eksternal yang berasal dari luar diantaranya adalah jarak, waktu, kurangnya sarana prasarana dan dana.

Ketika membahas mengenai masalah jarak dan kendala waktu ini tidak terlepas juga berdasarkan oleh anggota MGMP sejarah sendiri dimana kondisi geografis yang ada di daerah kabupaten Bora memiliki letak yang bisa dikatakan tidak dekat antara satu kecamatan dengan satu kecamatan yang lain, melainkan

memiliki kendala jarak yang lumayan dengan kondisi yang harus melewati hutan. Sehingga banyak sekali alasan ketidakhadiran dikarenakan karena hal tersebut.

Anggota MGMP sejarah mengatakan bahwa jika terdapat kegiatan yang ada di SMAN 1 Ngawen yang terletak di wilayah yang paling barat. Kendala yang biasanya terjadi adalah para anggota atau guru-guru yang berdomisili di daerah Cepu atau Randublatung yaitu wilayah yang bisa dikatakan memiliki wilayah yang paling Timur sedangkan wilayah Randublatung yang terletak sangat jauh sekitar hampir 2 jam untuk jarak dari Randublatung ke Ngawen. Sehingga banyak yang izin untuk tidak hadir. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang membuat ketidakhadiran Bapak/Ibu guru. Disamping itu Misalnya terdapat faktor umur atau yang mendekati masa pensiun atau masa purna tugas, terkadang enggan untuk menghadiri pertemuan MGMP. Kalaupun datang, mereka juga belum seluruhnya paham dengan teknologi jaman sekarang.

Peneliti pada saat mengikuti kegiatan yang ada di salah satu agenda dari MGMP sejarah kabupaten Blora juga tidak sedikit bapak ibu guru yang kurang memperdulikan waktu. Palsalnya banyak sekali anggota yang belum hadir tepat pada waktunya dan hal tersebut bisa dikatakan membuang-buang waktu karena semakin lama acara menunggu kehadiran maka semakin laam juga kegiatan pada hri itu dilaksanakan. Sehingga nantinya penyampaian materi yang diberikan terpotong oleh waktu dan kurang maksimal dalam melakukan pemaparan. Belum hadir tepat waktu ini dapat memicu beberapa faktor antara lain faktor kendala yang paling sering karena jarak yang tidak dekat, kemudian dikarenakan terdapat agenda lain yang belum bisa ditinggalkan lalu datang menyusul dan alasan-alasan lain yang

diberikan oleh para anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Blora.

Selain waktu dan jarak yang menjadikan kendala salah karena kurangnya motivasi dan koordinasi antara anggota MGMP sejarah kabupaten Blora turut menjadikan kendala. MGMP sejarah merupakan sebuah forum yang di dalamnya terdapat dari sekumpulan individu. Anggotanya yaitu seluruh guru sejarah yang ada di Kabupaten Blora. Kegiatan MGMP sejarah dapat berjalan dengan baik apabila pada setiap pertemuan seluruh anggota dapat hadir, bukan hanya untuk kepentingan individu saja tetapi juga untuk kepentingan kelompok. Selama ini tingkat kehadiran guru sejarah pada kegiatan MGMP sejarah disana sangat rendah. Pasalnya anggota yang hadir tidak mencapai setengah dari jumlah anggota seluruhnya, kondisi tersebut sangat mengganggu bagi berjalannya kegiatan MGMP sering kali diadakan acara diskusi dan pembagian tugas. Kehadiran anggota yang sedikit menjadi kendala diadakannya MGMP sejarah.

Sehingga faktor tersebut di akui karena kurangnya semangat untuk mengikuti kegiatan MGMP sejarah Blora ini dirasa kurang mendobrak semangat oleh para anggota yang mengikutia kegaitan MGMP. Kurangnya koordimasi dan komunikasi yang terjadi dilapangan ini yang terjadi antara pengurus dari MGMP sejarah dengan anggota MGMP sejarah dirasa kurang memiliki persiapan yang matang dalam melakukan suatu acara atau agenda yang dipersiapkan. Komunikasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, untuk membangun suatu organisasi yang dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan suatu organisasi nantinya mampu mengarah kepada suatu puncak keberhasilan jika suatu fungsi

berjalan dengan semua, baik itu dengan anggota – anggota MGMP maupun dengan pengurus MGMP sejarah dikabupaten Blora.

Motivasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP juga dapat dikatakan kurang, pasalnya dikondisi MGMP sejarah di kabupaten Blora ini banyak guru-guru yang belum memiliki status menjadi guru tetap atau bisa dikatakan guru tetap dan banyak juga bapak ibu guru yang sudah senior yang sebentar lagi memasuki masa purna tugas, sehingga kadang kala dilihat dari motivasi bapak/ ibu guru yang mengikuti pelatihan atau tugas-tugas dalam MGMP kurang bersemangat. Hal itu disampaikan oleh salah satu narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti. Selebihnya kurangnya motivasi ini seharusnya menjadikan pr dari para pengurus bagaimana dapat membuat semakin meningkatnya motivasi para anggota MGMP dalam mengikuti MGMP sejarah ini. sehingga kendala pada saat MGMP sejarah di Kabupaten Blora ini berasal dari faktor kurangnya kesadaran guru-guru sejarah yang ada di Blora untuk mengikuti MGMP dan faktor yang melandasi kurangnya kesadaran dari anggota karena kesibukan atau rasa malas untuk mengikuti kegiatan MGMP.

Untuk kendala yang selanjutnya adalakah dilihat dari faktor pendanaan, hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu kegiatan didalam suatu forum. Hal ini pula yang di alami oleh MGMP sejarah yang ada di kabupaten Blora. Pengembangan materi yang ada di MGMP blora ini belum terealisasikan secara maksimal karena minimnya dana yang di miliki oleh MGMP sejarah kabupaten Blora. Hal ini dikarenakan sumber dana yang berasal dari MGMP sejarah hanyalah dana dari dana pribadi yaitu iuran untuk uang kas yang

diminta pada pertemuan masalah dana yang minim dari MGMP Sejarah ini menjadikan suatu kendala untuk menghadirkan seorang pemateri atau narasumber, karena tidak mungkin melibatkan narasumber tanpa diberi fasilitas apapun. Sumber dana menjadi salah satu kendala dalam kegiatan MGMP Sejarah di Kabupaten Blora.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peran MGMP Sejarah di kabupaten Blora dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah menurut pendapat guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Blora memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengembangan materi pembelajaran sejarah dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan data lapangan dapat dikelompokan
 1. Guru yang memiliki usia 20-35 Tahun dalam kategori guru muda menganggap bahwa peran MGMP sejarah dalam pengembangan materi pembelajaran dirasa kurang, karena program kerja yang dimiliki oleh MGMP sejarah lebih kepada media pembelajaran.
 2. Guru yang memiliki usia 35-50 Tahun menganggap bahwa peran MGMP dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah dianggap cukup dikarenakan kegiatan-kegiatan yang ada di MGMP sejarah dapat secara langsung memberikan dampak pengembangan materi pembelajaran sejarah.

3. Guru yang memiliki usia 50-65 menganggap bahwa MGMP sejarah kabupaten Blora sudah baik karena sekarang MGMP sejarah sedang aktif-aktifnya dalam melakukan kegiatan dilapangan.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah anggota dan pengurus MGMP sejarah kemudian mengumpulkan dan menyimpulkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang mengarah pada peran MGMP terhadap pengembangan materi pembelajaran sejarah,.

- b. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi terhadap guru sejarah terhadap peranan yang dilakukan oleh MGMP Sejarah, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa didalam wadah ini guru-guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman banyak hal diantaranya adalah pembahasan kebijakan pemerintah, pembagian penyusunan soal PAS, Telaah kisi-kisi soal PAS, Pelatihan / seminar mengenai aplikasi penilaian berbasis android, Perakitan Bank Soal PAS dan Jelajah situs. Berdasarkan data dilapangan dapat dikelompokan sebagai berikut :
 1. Guru yang memiliki usia 20-35 Tahun dalam kategori guru muda menganggap bahwa peran MGMP sejarah dalam pengembangan materi pembelajaran dirasa cukup, karena disamping menjalani dan mengetahui program kerja dapat *sharing* ilmu pengetahuan dari pengalaman guru-guru yang sudah mengajar lebih lama.
 2. Guru yang memiliki usia 35-50 Tahun menganggap menganggap bahwa perubahan – perubahan sosial terhadap MGMP sejarah

kabupaten Blora sudah baik, pasalnya terdapat cara atau perubahan dalam melakukan pembelajaran didalam kelas.

3. Guru yang memiliki usia 50-65 (Guru Senior) menganggap bahwa perubahan – perubahan sosial terhadap MGMP sejarah kabupaten Blora sudah baik karena perkembangan MGMP sekarang jauh berbeda dengan sangkatan mereka dimana inovasi dalam menjalankan program kerja sudah baik.
- c. Kendala yang dihadapi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kendala yang meliputi kendala internal dan eksternal sebagai berikut
1. Kendala kurangnya motivasi dan kurangnya kesadaran oleh anggota MGMP dalam mengikuti kegiatan MGMP sejarah kabupaten Blora merupakan kendala internal. karena segi letak geografis antar pengurus yang mana sangat berjauhan yang menyebabkan kurangnya koordinasi antar pengurus serta dalam proses penyebaran surat mengenai pertemuan MGMP kadangkala tidak sampai di tempat guru-guru sejarah yang berada sehingga hal demikian mengakibatkan ketidakhadiran anggota dikarenakan belum menerima surat. Dan banyak yang berhalangan hadir dikarenakan kurangnya komunikasi antara pengurus dengan anggota. Tidak hanya itu menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan dari MGMP sejarah.
 2. Kendala eksternal yaitu Jarak dan waktu dalam hal ini kendala yang terjadi dapat dikarenakan karena letak geografis yang berjauhan

sehingga membuat ketidakhadiran anggota MGMP dan dan kehadiran para anggota. Sedangkan kendala mengenai waktu masalah waktu yang belum maksimal dikarenakan banyak anggota MGMP yang hadir tidak tepat waktu dan tidak adanya punishment sehingga waktu yang ada untuk melakukan kegiatan sanagat kurang dan tidak efektif

Kendala selanjutnya adalah mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai karena keterbatasan dana dikarenakan dana hanya menggunakan dana pribadi, seluruh anggota membayar iuran kas dan biasanya iuran oleh guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi yang sewaktu-waktu untuk menjalankan program kerja MGMP sejarah. Sehingga yang didapat melalui dana iuran dari para anggota MGMP belum maksimal dalam pengembangan materi sejarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kartu aktif Guru

Dalam hal ini, dengan menggunakan kartu aktif guru di Kabupaten Blora untuk dapat digunakan untuk penilaian kinerja dan angka kredit guru, pengawasan dalam setiap program kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh MGMP Sejarah Kabupaten Blora agar berjalan dengan optimal dan sesuai yakni mengembangkan materi pembelajaran guru sejarah SMA/MA di

Kabupaten Blora. Sehingga dengan adanya kartu aktif ini dapat menandakan setiap anggota MGMP dapat dinilai aktif atau tidaknya dalam mengikuti kegiatan MGMP.

2. MGMP Sejarah di Kabupaten Blora

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah, dalam proses melakukan kegiatan harus lebih meningkatkan kegiatan yang mengarah terhadap pengembangan materi pembelajaran sejarah seperti pembuatan desain atau model pembelajaran, kegiatan mengkaji materi pembelajaran, membuat buku atau hand out materi pembelajaran dan lebih menyumbangkan materi pembelajaran sejarah agar lebih berkembang.

3. Dana

Dalam hal ini seharusnya mgmp dan pihak dinas pendidikan dan pariwisata juga melakukan kerjasama selain memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan, workshop, dan seminar. Dinas juga memberikan bantuan dalam bentuk dana guna menunjang keberhasilan program MGMP. Selanjutnya dapat menggunakan komunikasi dalam jaringan (*Daring*) agar dapat menghemat waktu, jarak dan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku kemendikbud,2017 (revisi) *Sejarah Indonesia*,Kelas IX
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Bangkit Bela Persada.2010.*Kemampuan Memahami Kurikulum 2013 Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah SMA di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017-2018 ,Vol 5, No 4 (2018)*
- Trisna Ayu Putri 2010“ *Hubungan Kegiatan Guru Di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dengan Profesionalitas Guru Sejarah di SMA Se-Lumajang*” Klaten
- Kartodirjo Sartono.1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka utama Jakarta.
- Abdullah Taufik.1985.*Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta
- Mulyana Dedy M A.2006. *Metodologi penelitian kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial*.PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Prihatin Titi, Sutomo dkk.2006. *Manajemen Sekolah*. UNNES press Semarang.
- Ahmad Azinar Tsabit.2016. *Sejarah Kontroversial Di Indonesia prespektif Indonesia*.Yayasan pustaka Obor Indonesia.Jakarta.
- Diandra Arum Sari.2016 Skripsi“*Pengaruh Keaktifan Guru Sejarah Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kemampuan Mengelola*

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sejarah SMA Di Kabupaten Klaten” Kabupten Klaten.

Hamzah.2012.Skripsi.”*Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo*” UIN Ulaudin Makasar.

Hamdan Tri admaja.2019 “*Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara*” Jurnal Panjar 1(2)(2019): 131-140 JURNAL PANJAR

Ulfatun Nafiah dkk.2018 *Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Mindmaple Pada Materi Relief Candi Jago Bagi Guru MGMP Sejarah SMA Se-Kabupaten Malang*. Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial Vol.1 No.1 April 2018

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prof.Dr suryadi Karim M,Si dkk.*Inovasi Pembelajaran IPS*.Bandung.Rizqi Press.

LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
		1.1 Materi yang digunakan dalam pembelajaran	<p>1.1.1 Sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?</p> <p>1.1.2 Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?</p> <p>1.1.3 Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?</p> <p>1.1.4 Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?</p>
		1.2 Media yang digunakan dalam pembelajaran	<p>1.2.1 Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?</p> <p>1.2.2 Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?</p> <p>1.2.3 Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?</p> <p>1.2.4 Bagaimana persiapan MGMP untuk menggunakan media didalam pembelajaran ?</p>

- 1.2.5 Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?
- 1.3 Strategi yang digunakan dalam pembelajaran.
- 1.3.1 Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?
- 1.3.2 Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?
- 1.3.3 Bagaimana persiapan MGMP untuk menggunakan strategi pembelajaran didalam pembelajaran ?
- 1.4 Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.
- 1.4.1 Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?
- 1.4.2 “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”?
- 1.4.3 Bagaimana persiapan MGMP untuk menggunakan evaluasi pembelajaran didalam pembelajaran ?
- 2.1 Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan sesuaikan
- 2.1.1 Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?
- 2.1.2 Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?

- 2.1.3 Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?
- 2.2 Kemampuan dalam kelola kegiatan belajar mengajar.
- 2.2.1 Bagaimana peran kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ?
- 2.2.2 Bagaimana strategi yang digunakan MGMP sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ?
- 2.2.3 Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar ?
- 2.3 Kemampuan mengelola kelas.
- 2.3.1 Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif dibelajar mengajar di dalam kelas ?
- 2.3.2 Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?
- 2.4 Kemampuan menggunakan metode dan sumber.
- 2.4.1 Bagaimana cara MGMP dalam menggunakan metode dan sumber dibelajar mengajar di dalam kelas ?
- 2.4.2 Bagaimanakah peran MGMP dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?
- 2.4.3 Bagaimanakah peran MGMP dalam mempersiapkan metode belajar bagi siswa ?

- 2.5 Kemampuan melaksanakan peneilaian terhadap hasil pengajaran
- 2.5.1 “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- 2.5.2 Apakah terdapat kegitan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?
3. Kendala-kendala yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam pengembangan materi sejarah ?
- 3.1 Kendala Internal
- 3.1.1 Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?
- 3.1.2 Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?
- 3.1.3 Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?
- 3.2 Kendala Eksternal
- 3.2.1 Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?
- 3.2.2 Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?
- 3.2.3 Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?
- 3.2.4 Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?

3.2.5 Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?

B. Transkrip Wawancara

1. Tanggal : 31 Desember 2020

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Ganang

Data Diri

Nama : Ganang Whisnu Oktavian A

TTL : Blora, 3 Oktober 1996

Pekerjaan : SMAN 2 Cepu

F : *Pewanwancara*

PG : *Informarman*

F : “Assalamualaikum Wr Wb. “

PG : “ Walaikumsalam Wr Wb , Mbak sini silahkan masuk saja langsung duduk “

F : “ Nggih Bapak terimakasih “

PG : “ Ya sama – sama, gimana mbak ada yang bisa saya bantu untuk mbak “

F : “ Jadi sebelumnya saya mintaa maaf telah mengganggu waktu bapak, perkenalkan Bapak nama saya Fara Anisa Berliana Paramadina, Saya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang, disini saya ingin

- meminta waktu bapak untuk membantu mengambil data skripsi saya “
- PG : “ Iya mbak, perkenalkan juga nama saya Ganang. Saya sekarang mengajar di SMAN 2 Cepu. Ya boleh silahkan jika saya bisa bantu saya akan membantu. Sebelumnya mbak fara ini mengambil mengenai apa ya “
- F : “ Disini saya ingin mengambil data dan mewawancarai bapak mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora Jawa Tengah “
- PG : “ Iya baiklah silahkan dimulai saja tidak apa-apa mbak pertanyaannya,hehe . jika nanti saya tidak bisa jawab bisa taya kepada yang lain ya mbak fara “
- F : “Sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?”
- PG : “Menurut saya mempelajari sejarah sudah cukup aktif dalam mengembangkan pembelajaran sejarah”
- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?”
- PG : “Kegiatan mempelajari sejarah ada banyak ada banyak dan sudah rutin dilaksanakan yaitu jelajah situs”
- Fara : “Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?”
- Pak Ganang : “Kalau untuk penyesuaian dalam pembelajaran pada kurikulum yang ada untuk pembelajaran tidak adapenyetaraan sih mbak, yaitu pada MGMP masih berpegang pada Silabus dan RPP disekolah

- masing – masing, paling-paling menggunakan buku yang ada di sekolah yang di pakai”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?
- PG : “Tidak ada penekanan dalam memberikan materi, karena intensnya dalam MGMP sejarah tergantung terhadap pada masing – masing guru, dan kalau saya pribadi dalam materi kontroversi tidak ada masalah”
- F : “Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?”
- PG : “Kalau persiapan untuk media atau pelatihan sih tidak ada. Kebetulan yang digunakan itu kayak bertukar pikiran antar guru – guru mengenai media”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PG : “Kalau ini tergantung dengan fasilitas sekolah masing – masing”
- F : “Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?”
- PG : “Sementara ini mempelajari sejarah belum pernah membuat media secara serentak, karena biasanya pertemuan yang dilakukan oleh MGMP sejarah membahas mengenai pengalaman Ketua MGMP yang sedang pertemuan – pertemuan dengan MGMP Provinsi. Istilahnya sharing begitu mbak”
- F : “Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?
- PG : “Ya ada mbak, biasanya saling share materi Powerpoint atau media lainnya, nah biasanya ini digunakan untuk membuat siswa agar

lebih tertarik mengikuti pelajaran mbak, jadi MGMP sejarah juga memfasilitasi untuk menggunakan media atau saling tukar media dengan guru-guru yang lain”

- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?”
- PG : “Kalau strategi khusus untuk pembelajaran tidak ada. Akan tetapi itu pribadi guru itu sendiri. Kalau saya lebih frienly dalam mengajar karena saya orangnya tidak bisa marah jadi saya biarkan
- F : “Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PG : “Kalau saya lebih senang menggunakan pembelajaran video singkat/dokumenter, disamping membuat siswa mendengarkan dan lebih antusias disamping itu juga menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran
- F : “ Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PG : “Kalau dalam MGMP sejarah itu sendiri tidak ada stategi khusus harus pakai ini atau itu mbak, akan tetapi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam mengajar sih tidak ada strategi khusus ya mbak, karena saya itu ya suka menggunakan pendekatan biasa ceramah dengan murid-murid saya. Biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran diskusi.
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan strategi pembelajaran didalam pembelajaran ?
- PG : “ Nggak ada persiapan khusus mbak, mungkin hanya sharing-sharing dalam pemberian strategi pembelajaran yang digunakan,

biasanya yang lebih senior membagi ilmunya dan yang junior seperti saya gini ya belajar bersama, bagaimana menghadapi siswa yang nakal dan strategi yang pas yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.”

F : “Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?”

PG : Setau saya, selama saya mengikuti MGMP sejarah ini cukup memfasilitasi adanya evaluasi pembelajaran sejarah didalam kelas, karena disamping pembahasan yang beragama pula diskusi yang dilakukan oleh pembahasan yang ada dalam rapat MGMP sejarah kabupaten Blora. Biasanya dalam evaluasi pembelajaran sejarah mengarah pada soal ulangan dan soal tugas yang diberikan oleh guru secara pribadi terhadap muridnya, karena evaluasi yang diberikan ini tergantung bagaimana kondisi yang ada di dalam sekolah yang mana dalam hal ini guru yang tahu mengenai kemampuan siswa.

F : “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”

PG : “Kalau upaya yang dilakukan oleh MGMP itu sendiri belum ada mbak, karena untuk evaluasi didalam kelas itu semua diserahkan terhadap masing-masing guru itu sendiri “

F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan evaluasi pembelajaran didalam pembelajaran ?”

PG : “ Sama sih mba, tidak ada yang di siapkan dalam penggunaan evaluasi karena memang semua evaluasi pembelajaran diserahkan terhadap guru yang mengajar didalam kelas, kecuali jika itu untuk ujian semesteran atau kenaikan kelas”

- F : “Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?”
- PG : “Iya ada mbak, kegiatan dari MGMP sejarah yang dilakukan rutin setiap akhir semester yaitu “Jelajah Situs” Nah jelajah situs ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh kami. Salah satunya kemarin kita pergi ke gua yang ada di todanan terus rencana kedepan kita akan pergi ke liyangan. Itu merupakan upaya untuk kita dapat melakukan pencarian bahan diluar buku text jadi saya merasakan keuntungannya. Contoh nya saja ketika ada kunjungan di Ngandong, itu merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dikelas 10 yaitu pada masa pra aksara. Karena saya pernah kesana jadi saya menyampaikannya dengan mudah dan dengan berdasarkan penggambaran yang nyata yang saya dapat lihat pada saat disana”
- F : “Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?”
- PG : “Kalau materi sudah ada di silabus dan RPP mbak, jadi mgmp tinggal menyamakan hal tersebut “
- F : Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?
- PG : “Kalau untuk pengembangan materi sudah dilakukan di MGMP ya mbak, mungkin itu inovasi dari guruna saja apakah hanya berdasarkan buku text atau mau pergi keluar untuk melakukan pembelajaran, tetapi kalau saya pribadi untuk pengembangan pembelajaran saya menggunakan cara untuk berdiskusi lalu saya jelaskan kepada siswa karena dalam hal ini siswa mampu membuka

pikirannya dengan saling berdiskusi dengan teman dan saya sebagai guru hanya bisa melakukan control saja ‘

- F : “Bagaimana kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalkan saja mengajak siswa belajar diluar kelas?”
- PG : “ Iya di dalam kelas sesuai dengan guru masing-masing. Karena dalam rupa MGMP sejarah biasanya tidak membahas sedetail itu mbak”
- F : “Bagaimana strategi yang digunakan MGMP sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ?”
- PG : “Tidak ada strategi khusus sih mbak kalua didalam MGMP paling itu ya balik ke gurunya lagi”
- F : “Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar ?”
- PG : “kalua itu balik lagi ke gurunya bagaimana untuk meningkatkan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kalua saya menggunakan pendekatan pribadi face to face terhadap murid saya dimana saya akan mengajarkan bagaimana sih cara agar bisa ini dan itu dan menghargai temennya di dalam kelas gitu paling mbak”
- F : “Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- PG : “Kalau agar tetap kondusif ya mungkin dengan menggunakan cara yang tegas didalam kelas, karena kalua saya pribadi itu saya tidak

mau galak dikelas tapi yang saya mau itu saya ingin menjadi friendly didalam kelas”

- F : “Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?”
- PG : “Ada mbak, tetapi biasanya yang sering dikirim itu ya guru-guru yang sudah PNS dan yang sudah bersertifikasi, sehingga setelah mengikuti seminar nantinya dapat membagikan ilmunya kepada guru-guru lain. Disamping itu kita juga melihat apa kegiatannya yang ada disana”
- F : “Bagaimana cara MGMP sejarah dalam menggunakan metode dan sumber dibelajar mengajar di dalam kelas ?
- PG : “kalua metode dan sumber belajar tergantung terhadap guru dan fasilitas apakah disekolah ada buku teks ini ya tinggal digunakan”
- F : “Bagaimanakah peran MGMP Sejarah dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?”
- PG : “sumber belajar bagi siswa setau saya belum ada ya mba di MGMP, palingan ya kembali ke guru itu sendiri”
- F : “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- PG : “ Penilaian dan hasil belajar siswa dikalukan pada saat PAS (Penilaian akhir sekolah) biasayanya dalam hal ini yang membuat soal untuk diujikan dari gabungan guru-guru sejarah yang ada di MGMP sejarah. Terdapat berbagai macam divisi ada yang bertugas membuat soal, ada yang bertugas dalam editing dan cek hasil akhir, sehingga dapat diketahui bahwa soal yang telah diujikan bagaimana dan terdapat kontrol dari guru-guru yang lainnya.

- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?”
- PG : “Setau saya mbak, kegiatan untuk meningkatkan evaluasi bagi siswa belum dilakukan. Ya hanya dalam taraf pembuatan soal kalau sampai kegiatan diluar itu belum dilaksanakan mbak.
- F : “Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?”
- PG : “Adaptasi antar anggota menurut saya ya mbak, berdasarkan pengalaman saya. Saya tuh merasa baru ya baru 1 tahun masuk di MGMP menurut saya masih belum bisa menyeluruh dengan para senior. Mengapa demikian karena saya ambil contoh saja ketika saya datang di awal waktu pada saat itu saya sendirian, gitu ya saya belum diajak ngobrol karena saya tahu pembahasannya udah beda. Antara satu dengan yang lain. Kalau saya kan masih muda jadi pembahasannya sudah beda. Mungkin itu sih mbak. Tapi mungkin karena saya baru ya di MGMP tapi pada dasarnya semuanya baik dan perduli.
- F : “Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?”
- PG : “Kalau seatu saya konflik yang ada tidak ada sih “
- F : “Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?”
- PG : “kalau itu kembali kepada individu masing-masing mbak, kalau motivasi saya ya saya ingin menjadi guru yang bisa update dan upgrade sehingga guru itu tidak hanya mengajarkan”
- F : “Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?

- PG : “kalau eksternal yang mungkin di jarak waktu dan lain-lain ya mbak”
- F : “Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PG : “Jarak, menurut saya ini juga merupakan kendala karena jarak yang ada diBlora kan ngga berdekatan ada yang di sman cepu randu ngawen dan jauh-jauh semua mbak “
- F : “Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PG : “kalua cuaca ngga begitu sih mbak, biasanya kalua panas ya sering ya. Tapi kalu missal hujan biasanya guru yang punya mobil menjemput dan berangkat bersamaan”
- F : “Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PG : “Kalau tempat biasanya dari awal sudah ditentukan dan tidak merupakan kendala berarti”
- F : “Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PG : “kalua waktu ya sudah ditentukan jadi ya tidak merupakan kendala yang berarti. Tapi biasanya masih pada belum tepat waktu sehingga yang biasanya masih molor kalua rapat”
- F : “Baik Bapak terimakasih, saya rasa cukup dalam wawanacara pada hari ini. Terimakasih bapak sudah meluangkan waktunya untuk saya”
- PG : “Oh iya mbak, saya juga senang sudah membantu”
- F : “Iya mbak, saya izin pamit pulang terlebih dahulu”

PG : “Iya mbak hati-hati”

2. Wawancara

Tanggal : 15 Januari 2020

Waktu : 08.29 WIB

Tempat : SMAN 1 Cepu

Data Diri

Nama : Stphani Widowato, S.S

TTL :Blora, 9 Febuari 1972

Pekerjaan : SMAN 1 Cepu

F : *Pewanwancara*

BS : *Informarman*

F : “Selamat Pagi Ibu “

BS : “ Iya Selamat pagi mbak “

F : “ Terimakasih atas waktu yang sudah ibu berikan kepada saya “

BS : “ Ya sama – sama, gimana mbak ada yang bisa saya bantu untuk mbak “

F : “ Jadi sebelumnya saya mintaa maaf telah mengganggu waktu ibu mengajar, perkenalkan nama saya Fara Anisa Berliana Paramadina, Saya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang, disini saya ingin meminta waktu bapak untuk membantu mengambil data skripsi saya “

BS : “Unnes itu semarang ya mbak? “

F : “ Iya ibuk, UNNES itu di Semarang tepatnya sekaran di Gunung pati, kalua dari simpang lima itu masih naik ke arah sampangan.”

- BS : “ Oalaha iya saya padahal dulu lulusan UNDIP lo mbak, gitu kurang paham, mbaknya mau ambil tentang apa ya”
- F : “ Disini saya ingin mengambil data dan mewawancarai mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora Jawa Tengah “
- BS : “ iya silahkan, monggo kalua saya bisa jawab ya tak jawab ya mbak hehehe “
- F : “ Ibu sudah bergabung kedalam MGMP Sejarah Blora sudah sejak berapa lama, dan menurut ibu sendiri apakah MGMP sejarah apakah sudah aktif dan bagaimana perbedaan dari guru yang tidak mengikuti MGMP dengan yang tidak mengikuti”
- BS : “Saya mengajar sudah 22 tahun, secara keseluruhan ada banyak kegiatan dan peningkatan, banyak agenda kemajuan agenda. Kalau dulu pada tahun 1988 kalau ketemu bahas mengenai materi membahas mengenai PAS, Ujian dan Semesteran tahun-tahun berikutnya mulai meningkat sudah mendatangkan narasumber dan mendatangkan narasumber mengenai yang dibahas. Kalau membahas mengenai guru yang mengikuti MGMP sayaa rasa guru tersebut memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti MGMP sejarah, karena kan di MGMP kita diajari macem dari bagaimana cara membuat soal yang baik, bagaimana membuat perangkat pembelajaran, jelajah situs dan lain-lain. Sehingga dengan adanya guru yang tidak mengikuti MGMP dapat dikatakan memiliki motivasi yang rendah dan tidak ingin maju mbak begitu hehe itu nek saya ya mbak”
- F : “Sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?”

- BS : “Menurut saya mempelajari sejarah sudah cukup aktif dalam mengembangkan pembelajaran sejarah, kalau materi yang dilaksanakan itu sesuai dengan kurikulum dari pemerintah”
- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?”
- BS : “Kalau kegiatan di MGMP yang ada diluar banyak, mbak ”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?”
- BS : “Kalau materi itu berdasarkan silabus yang ada, sehingga dalam satu lingkup blora ada rekomendasi buku yang baik dan bagus untuk referensi tambahan, contohnya misal materi yang ada itu kan terkait dengan pembuatan soal. Nah ada materi esensial yang tidak jauh dari buku atau materi yang diajarkan”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?
- BS : “nah di MGMP ini juga sedikit dibahas mengenai hal ini dimana tetap menjelaskan kepada murid-murid itu secara detail agar anak-anak didik tahu mengenai G30SKI atau materi kontroversi, kalau saya tetap mengajarkan ke anak-anak dan menjelaskan kepada anak-anak didik. Karena dulu sebelum saya mengajar tidak ada buku yang seperti ini, jadi sesuai dengan yang ada dibacaan. Kalau sekarang ada buku yang mengulas mengenai G30SPKI dan ada beberapa dalang yang ada banya sekitar ada 7 kan mbak, nah itu tugas saya yaitu saya menjabarkan kepada peserta didik saya, dan saya tidak menyalahkan ini atau itu perlu untuk dibaca dan dipahami. Nah itu kalau saya ya mbak. Tetapi kendala yang saya hadapi ya mungkin tidak hanya di SMA sini saja, biasanya ada guru

yang berlatar belakang tidak sejarah tetapi mengajarkan sejarah karena tidak jam, mungkin mereka juga mengajarkan seenaknya saja kan mbak, ya mungkin beda kalau mbak kan dari sejarah bisa saja mengajarkan materi yang sudah diterima bahkan mungkin juga dikembangkan”

- F : “Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?”
- BS : “Kalau media yang saya gunakan ya paling penting buku, karena kunci dari sejarah itu ya membaca. Power Point dan lain-lain”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BS : “kalua saya itu pakai pop up book, telling story kalua saya itu bervariasi si mbak”
- F : “Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?”
- BS : “Kalau itu tidak dibahas sih mbak, paling-paling ya hanya guru-guru tertentu yang mana kadang ada guru yang menanyakan missal ada materi yang kurang saling meminta. Tapi itu tidak semua mungkin ada beberapa yang membutuhkan dan saling sharing”
- F : “Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?
- BS : “ kalau kesamaan semua rata untuk menggunakan PPTa tau media ini itu belum pernah ya mbak, tetapi ya menurut saya tadi saling sharing missal saya ada yang kurang saling berbagai, tetapi kalau serentak sih belum”

- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?”
- BS : “Biasanya diawal pembelajaran saya berikan motivasi-motivasi tertentu, terus diakhir pembelajaran saya simpulkan dengan materi yang saya ajarkan dengan masa kini dengan diri kita, masa depan kita, masa depanmu entah saya didengarkan atau tidak yang penting saya sudah sampaikan, setidaknya ada benang merah yang harus mereka tau. Sehingga saya lebih mengendapkan kearban saya dengan anak didik saya mbak. Jadi dengan begini menjadi lebih enak dalam proses belajar mengajar”
- F : “Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BS : “Kalau saya menggunakan pembelajaran saya selang seling, biar nggak bosan”
- F : “ Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BS : “ Saya biasanya mengajak siswa saya untuk belajar diluar kelas, dibawah pohon rindang supaya anak-anak itu memiliki suasana baru yang menyenangkan”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk penggunaan strategi pembelajaran didalam pembelajaran ?
- BS : “ Kalau untuk MGMP nya sendiri belum ya mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?”
- BS : “ Cukup memfasilitasi guru dalam pembuatan bahan untuk evaluasi seperti persiapan pembuatan soal untuk ujian akhir, Pas dan lain-lain”

- F : “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”
- BS : “Kalau untuk evaluasi didalam kelas itu murni dari guru sendiri, karena yang tahu mengenai siswa kan guru itu sendiri mbak”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan evaluasi pembelajaran pembelajaran didalam pembelajaran ?”
- BS : “ Nah kalau perisapan MGMP sejarah dalam evaluasi pembelajaran itu di bagi ada yaitu bebapa waktu lalu terkait penilaian yaitu adanya pelatihan pembuatan soal dengan online. Kahoot, google form, iht nah jadi berbasisnya online lebih enak pada masa test. tapi kendalanya itu kadang-kadang pas jaringannya itu lagi trouble nah jadi bingung semua, tapi ya bisa diatasi mbak”
- F : “Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?”
- BS : “ kalua itu sering mbak, kalua rencana untuk tahun ini itu kita Akan ke liyangan, ada yang pernah yang di Mojokerto, kemudia berkujung di ngandong itu semua merupakan kunjungan situs, sehingga menurut saya itu sngat berpengaruh kepada saya untuk dapat memberikan pembelajaran didalam kelas karena saya sudah pernah tau dan sudah pernah kesana, jadi kita punya punya gambaran dan pengalaman ternyata jalan menuju ngandong itu kesini to gitu mbak”
- F : “Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?”
- BS : “kalau cara MGMP sejarah untuk merencanakan materi itu ya tinggal mengikuti materi sudah ada di silabus dan RPP mbak”
- F : Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?

- BS : “Kalau materi yang dikembangkan ya tidak mesti semua materi mbak, mungkin ini dari pribadi guru saja”
- F : ““Bagaimana kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalkan saja mengajak siswa belajar diluar kelas?”
- BS : “ Kalau MGMP dalam mengelola kegiatan belajar Mengajar yang ada di dalam kelas, mungkin guru saling sharing bagaimana keadaan yang ada di dalam MGMP tersebut. Sehingga dalam hal ini mengelola pembelajaran kelas lebih interaktif mungkin menggunakan apa dan apa “
- F : “Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar ?”
- BS : “antusias dalam belajar mengajar, ya tadi dengan cara beberapa saya melakukan pembelajaran diluar kelas, di pohon rindang”
- F : “Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif di belajar mengajar di dalam kelas ?”
- BS : “Kalau dari MGMP itu belum , itu tergantung guru itu sendiri. Karena gini mbak pertemuan MGMP itu pertemuannya dalam 1 semester itu ada 6kali, misalnya semester pertama itu sudah merancang apa saja program dan apa saja yang akan di bahas. Misalkan saja mengundang dinas pendidikan, mungkin pertemuan kedua membahas soal-soal USBN dan kunjungan keluar seperti itu mbak, jadi itu ya begitu”

- F : “Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?”
- BS : “Sering mbak, seperti pembuatan soal yang dikirim ke Jakarta, yang ditunjuk itu biasanya guru-guru yang senior. Misalkan saja Bu Dini itu ditunjuk di Jakarta, kemudian Budini itu memberikan ilmunya untuk para anggota MGMP. Misalkan saja ini lo kalimat soalnya ada stimulusnya kalimatnya menggunakan ini dan untuk menyadarkan pembuatan soal yang baik dan benar. Pernah ya mbak, saya itu menajadi tim editing tim yang mana dalam hal ini pembuatan soal untu PAS, karena saya tim editing saya itu merasa soal yang telah diberikan ke saya itu kurang, sehingga saya menghubungi Bu Dini untuk menanyakan apakah boleh tim editig untuk merombak, karena biasanya yang seperti ini itu guru-guru yang tua, yang kadang masa bodoh dalam pembuatan soal”
- F : “Bagaimana cara MGMP sejarah dalam menggunakan metode dan sumber dibelajar mengajar di dalam kelas ?
- BS : “Metode yang di ajaerkan di dalam MGMP itu tidak secara detail sih mbak, karena kembali kepada pertemuan MGMP yag mana pembahasannya lebih banyak kepada pelatihan soal-soal evaluasi dan lain-lain , sehingga kembali kepada guru masing-masing”
- F : “Bagaimanakah peran MGMP Sejarah dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?”
- BS : “sumber belajar bagi siswa kalua untuk MGMP sejarah sendiri belum ada yang khusus ya, kalau ini mungkin rekomendasi buku-buku khusus yang bagus untuk pembelajaran didalam kelas.”
- F : “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”

- BS : “Persiapan membuat penilaian hasil akhir ya tadi, pembuatan soal untuk akhir, kemudian membuat ulangan dengan menggunakan sistem online”
- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?”
- BS : “iya tadi guru-guru yang dikirim ke Jakarta untuk membuat soal kemudian guru-guru yang telah mendapatkan ilmu mengshare hasil dari dari pelatihan pembuatan soal yang ada di Jakarta”
- F : “Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?”
- BS : “Nggak ada kendala semua baik-baik saja, orangnya ramah-ramah dan baik-baik mbak, berbeda dengan yang orang-orang dulu sih mbak, kalau dulu berarti saya masih muda saya masih mengajar di SMA katolik cepu biasanya pembahasaan soal nah itu orang-orangnya malah lebih galak menurutku kaya soal saya di ejek, jadi kalau misalnya seperti itu menurunkan semangat tapi tidak dengan saya, kalau saya itu malah mejadi tantangan, kalau saya malah semangat dan harus bisa. Tetapi berbeda dengan sekarang kalau sekarang itu tidak didepan orang sehngga dalam hal ini saya yang senior ini saya langsung ke orangnya untuk memperbaiki kedepannya lebih baik. “
- F : “Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?”
- BS : “Setau saya selama saya di MGMP sejarah belum ada konflik ya mbak, tapi untuk meminimalisir konflik itu ya dengan kita masih aktif di group kemudian saling sharing dan tukar pikiran yang tua memberikan masukan untuk yang ditengaj-tegah dan yang muda, kemudian yang muda itu juga belajar dari seniornya”

- F : “Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?”
- BS : “Antusias agar ikut itu yang susah ya mbak, menurut saya kadang-kadang datang kadang-kadang tidak. Tetapi yang menjadikan antusias mengapa bisa datang itu ya tadi jelajah situ, itu mesti hampir semua guru MGMP sejarah ikut.”
- F : “Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?
- BS : “kalau eksternal mungkin jarak, tempat itu ya mbak”
- F : “Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BS : “ kalau ini sebenarnya sedikit iya, mengapa karena saya cepu ini paling timur kemudian pertemuannya harus di SMAN 1 Ngawen yang paling barat. Ya paling-paling saya izin, tapi kan tidk semua pertemuan di SMAN 1 Ngawen sehingga bergantian dan saya biasanya datang”
- F : “Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BS : “ cuaca kan kadang panas sekali kadang hujan, kalau ini bisa diatasi dengan bapak ibu guru yang punya mobil itu biasanya memberikan tumpangan begitu”
- F : “Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BS : “iya kadang tempat juga, seperti contohnya pernah guru-guru ingin pertemuan di SMAN 1 Cepu akan tetapi pada saat itu aulanya tidak bisa digunakan sehingga harus ganti tempat seperti itu, akan tetapi tempat tidak menjadikan kendala yang berarti”

- F : “Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BS : “ Kalau waktu itu kadang guru-gurunya pada tidak tepat waktu sih mbak hehe, ya kadang misal undangan jam 09.00 WIB, rapat dimulai pukul 13.00
- F : “ Oh begitu iya ibu, saya rasa cukup ibu untuk wawancara pada pagi hari ini. terimakasih atas waktu yang sudah diberikan kepada saya”
- BS : “Iya mbak sama-sama terimakasih juga”

3. Transkrip wawancara

Tanggal : 9 Januari 1999

Tempat : SMAN 2 Cepu

Pukul : 09.00 WIB

Data Diri

Nama : Joko Surianto

TTL : Blora, 1 Febuari 1962

Pekerjaan : SMAN 2 Cepu

F : *Pewanwancara*

PJ : *Informarman*

- F : “Assalamualaikum Wr Wb. “
- PJ : “ Walaikumsalam Wr Wb , Mbak sini silahkan masuk saja langsung duduk “
- F : “ Nggih Bapak terimakasih, maaf mengganggu waktunya nggih bapak “

- PJ : “ Ya mbak tidak apa-apa“
- F : “ Jadi sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu bapak, perkenalkan Bapak nama saya Fara Anisa Berliana Paramadina, Saya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang, disini saya ingin meminta waktu bapak untuk membantu mengambil data skripsi saya “
- PJ : “iya mbak “
- F : “ Disini saya ingin mengambil data dan mewawancarai bapak mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora Jawa Tengah “
- PJ : “Jadi begini mbak, saya terus terang saja dengan mbak kalau saya ini kurang aktif dalam mengikuti MGMP sejarah, karena iya ini alasan faktor usia dan prsfektif ke ibadah ya mbak. Kan MGMP itu kumpulnya hari kamis sedangkan saya itu insyaAllah puasa senin kamis jadi saya kalau harus kesana untuk sekedar datang melihat teman-teman makan terus pulang saya rasa kurang pas begitu mbak mohon maaf sebelumnya, tapi insyaAllah saya akan mencoba menjawab pertanyaan dari mbak ya“
- F : “Nggih bapak mboten nopo-nopo, yang ingin saya tanyakan sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?”
- PJ : “Menurut saya mempelajari sejarah sudah cukup aktif dalam mengembangkan pembelajaran sejarah”
- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?”

- PJ : “Kalau kegiatan yang ada di MGMP ini saya malahan ikut mbak, hitung-hitung refresing. Nah kalau ini yang dilakukan oleh MGMP sejarah itu antara lain jelajah situs kemarin saya mengunjungi Ngandong dan masih banyak lagi kegiatan dari MGMP sejarah yang menunjang materi pembelajaran sejarah”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?”
- PJ : “Kalau untuk penyesuaian, memang kurikulum setiap periode tertentu itu berubah, yang namanya kurikulum bisa ditambahkan dengan kepentingan muatan lokal sekolah. Misalkan saja sejarah nah konsep green school itu oleh kepala sekolah itu diminta untuk menyampaikan untuk adanya program sekolah yang mempengaruhi penghijauan nah perannya untuk sejarah dalam hal ini adalah dengan cara diberi sejarah tanaman, bisa disangkutpautkan dengan mata pelajaran tanam paksa dan tidak semua bisa di lanjutkan kedalam materi karena dilihat yang sesuai dengan mata pelajaran. kalau sejarah kan jauh sekali dengan program sekolah sehingga tidak bisa dilakukan setiap semester”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?
- PJ : “Di MGMP ini juga diarahkan mbak, untuk bagaiman dalam mengajarkan pengembangan materi sejarah ini kepada siswa, sehingga saya menyampaikan berdasarkan fakta dan data yang sesuai dengan buku dan undang-undang. Boleh berbeda pendapat boleh memiliki opini tetapi kita juga harus melihat dengan adanya undang-undang dan datafakta yang ada aturan yang sebenarnya, sebagai contohnya kampanye atau misalnya pada masa kampanye ideologi siapa yang kontra siapa yang pro, saya jelaskan dari TAP MPR dan UU sekian-sekian, sehingga kan sudah ada diatur,

mereka saya berikan data dan fakta, saya harapkan anak tau tau pola awal sejarahnya, pola penyebarannya , pola doktrinya sampai kewaspadaan diri pribadi, dasar yang kuat adalah ini adalah dilarang oleh pemerintah.”

- F : “Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?”
- PJ : “Kalau media yang saya gunakan itu biasanya saya power point. menggunakan video untuk menjelaskan kepada siswa, sehingga siswa bisa tau dan bisa lihat secara gamblang kemudian hal yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada saya, karena saya punya banyak itu mbak video-video yang saya ajarkan kepada anak didik saya “
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PJ : “Kalau saya itu sesuai dengan materi yang ada bisa menggunakan banyak kalau saya itu menampilkan video dokumenter yang ada, bisa menggunakan file animasi, dalam bentuk foto dan ilustrasi yang mana itu saya yang menjelaskan”
- F : “Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?”
- PJ : “Saya lebih banyak dari browsing dan kadang-kadang dari diknas itu sudah ada, atau yang sudah dishare oleh teman-teman sjeraah. Misalkan saja saya juga memberikan tugas oleh media pembelajaran jadi anak jadi terpacu untuk membuat yang terbaik”
- F : “Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?

- PJ : “Kalau itu mungkin bisa sama dengan sumber belajar dari diknas, tapi kalau untk sharing kepada guru atau melakukan pelatihan bersama dalam MGMP itu belum”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?”
- PJ : “Kalau strategi khusus itu tidak ada mbak, tetapi kalau saya itu syaa tergantung bagaimana materi yang ada dan yang saya ajarkan kepada siswa. Kalau saya itu sering menggunakan media, misalkan ada yang ambil dari buku dicantumkan dari mana, nah dengan hal ini saya punya pohon reward setiap centang itu ada nilainya 0,02 untuk menambah nilai ulangan harian itu jelek bisa ditambahkan pohon reward, niatan saya itu untuk mau berpendapat kedepan kelas, bisa juga sebaliknya mbak saya kalau melihat siswa yang melanggar misal ada yang main hp dikelas, gojek sendiri nanti saya centang untuk mengurangi nilai, sehingga nilainya bisa dibawah kkm dan itu strategi saya”
- F : “Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PJ : “Saya biasanya menggunakan problem solving, dimana nanti saya membuat beberapa kelompok yang nanti saya berikan amslaah nanti kemudian setiap kelompok ya berikan satu masalah untuk diselesaikan, saya bebaskan dari mana karena fasilitas sekolah itu ya mbak stiapkelas ada internet boleh browsing boleh dari buku perpustakaan tetapi dicantumkan dari mana daftar pustaka yang jelas sehingga nanti saya bisa melacaknya”
- F : “ Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”

- PJ : “ Kalau untuk ini diserahkan kepada guru masing-masing disetiap sekolah untuk bagaimamana yang pas yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.”
- F : “Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?”
- PJ : “Evaluasi kan ada berbagai macam, ada yang lisan tertulis. Kalau lisan ya seperti tadi mbak, say beri pertanyaan mendadak, setiap kali siswa saya tampil saya itu punya buku tulisan nilai dimaan setiap kali awal pelajaran diminta untuk adanya penguatan pendidikan karakter dan literasi kalau sejarah itu untuk meningkatkan jiwa nasionalisme, cinta tanah air, dan kalau diawal gitu saya bisa meminta untuk menyanyikan lagu indonesia raya”
- F : “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”
- PJ : “kalau itu MGMP sejarah tidak memberikan evaluasi harian, akan tetapi untuk ujian akhir dari MGMP”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan evaluasi pembelajaran pembelajaran didalam pembelajaran ?”
- PJ : “ iya mungkin pembuatan-pembuatan soal, pelatihan pembuatan soal yang sudah dibagi disetiap tim-timnya. Kalau untuk penilaian saya itu menggunakan pohon reward tadi. Banyak mbak yang mana saya itu ambilnya dapat saya ambil yaitu penguatan pendidikan karakter, seperti contohnya adalah menyanyikan lagu nasional, soalnya banyak murid-murid yang belum hafal”
- F : “Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?”
- PJ : “ ini merupakan salah satu program kerja dari MGMP mbak, jadi terdapat kunjungan situs yang dilakukan disetiap semester,

semester kemarin itu di lokal yaitu di daerah Blora atau daerah lokal. Kemarin itu di situs Ngandong. Kalau itu saya ikut datang. Dan menurut saya itu saya bisa tau fakta dilapangan, bisa untuk referensi. Seperti di Ngandong pemikiran saya itu di rumah yang banyak peninggalan, tetapi realitanya itu ternyata ada rumah kosong yang kotor yang digunakan untuk TACB dimana itu merupakan peninggalan sejarah, jadi orang-orang ngga tau ada nya rumah singgah. Jadi dalam hal itu saya bisa mengetahui secara langsung, jadi tidak hanya gambaran jadi guru bisa menceritakan secara detail”

- F : “Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?”
- PJ : “kalau ini seperti biasanya itu tidak ada pedoman khusus, tergantung kepada guru-guru masing-masing mbak”
- F : Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?
- PJ : “kalau ini biasanya diarahkan menggunakan buku pegangan apa, atau mungkin saling sharing sesuai silabus RPP yang sudah digunakan mbak”
- F : “Bagaimana kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalkan saja mengajak siswa belajar diluar kelas?”
- PJ : “ kegiatannya ya tadi mbak, jelajah situs untuk menunjang pembelajaran yang ada didalam kelas”
- F : “Bagaimana strategi yang digunakan MGMP sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ?”

- PJ : “Tidak ada strategi khusus sih mbak kalau didalam MGMP paling itu ya balik ke gurunya ”
- F : “Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar ?”
- PJ : “Kalau saya itu keinginan tetapi belum kesampaian untuk ke Blora. Ya gimana ya mbak karena jaraknya jauh jadi ya kurang memungkinkan. Sebenarnya saya ingin mengajak anak-anak kesana tetapi ya gimana ya mbak, kalau gitu biasanya anak-anak saya minta untuk kesana sendiri saja”
- F : “Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif di dalam kelas ?”
- PJ : “ini sesuai dengan bagaimana guru dalam mengelola kelas yang ada didalam ruangan sehingga dalam hal ini yang tahu menahu mengenai murid kan gurunya sehingga MGMP itu pembahasannya mungkin lebih mengarah kepada yang lebih konteks besar misalnya mengenai soal, dan lain-lain”
- F : “Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?”
- PJ : “oh kalau ini ada mbak, yang biasanya datang itu ya yang sudah PNS dan yang masih muda-muda untuk mengikuti pelatihan yang ada di sana”
- F : “Bagaimana cara MGMP sejarah dalam menggunakan metode dan sumber belajar mengajar di dalam kelas ?”

- PJ : “ini juga sama metode dan startegi tidak ada penyamaan atau gimana-gimana mbak dari MGMP biasanya itu dari gurnya sendiri yang menggunakan”
- F : “Bagaimanakah peran MGMP Sejarah dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?”
- PJ : “sumber belajar bagi siswa setau saya belum ada ya mba di MGMP, palingan ya kembali ke guru itu sendiri”
- F : “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- PJ : “ Paling kalau di MGMP sejarah itu diajarkan menggunakan ulangan online jadi kalau ada ulangan online itu dapat mempercepat dalam melakukan belajar mengajar gitu sih mbak, tetapi kalau saya ya masih tetep biasa kalau orang tua seperti saya itu gagap teknologi mbak”
- F : “Apakah terdapat kegitan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?”
- PJ : “iya itu tadi mbak pelatihan pembuatan ulangan online”
- F : “Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?”
- PJ : “ kalau adaptasi tidak ada masalah mbak, karena orang-orangnya itu baik-baik”
- F : “Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?”
- PJ : “Nggak ada konflik mbak alhamdulillah”
- F : “Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?”

- PJ : “Kalau motivasi itu ya mungkin guru-guru mudanya yang semangat untuk pergi ke MGMP dimana biasanya ingin kesana dan mencari pengalaman, kalau unuk dana itu ada mbak transport dinas jadi mungkin itu bisa memotivasi bisa untuk berangkat”
- F : “Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?
- PJ : “iya mungkin jarak waktu itu sih mbak kalau saya”
- F : “Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PJ : “Kalau ini saya katakan iya, karena kan saya itu udah tua ditambah jarak Blora – Cepu juga lumayan jadi gimana ya mbak agak jauh sih mbak”
- F : “Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PJ : “Nggak begitu mbak, ya paling kalau panas atau hujan ”
- F : “Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PJ : “Kalau tempat iya gimana ya mbak, kalau kaya gini agak jauh biasanya ada yang di Ngawen, ada yang Blora kalau saya disini cepu agak jauh”
- F : “Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PJ : “Kalau waktu iya, karena tadi ya mbak saya fokus untuk ibadah nah waktunya hari kamis, biasanya saya puasa senin kamis tadi mbak”

- F : “Baik bapak, terimakasih sudah cukup jelas, terimakasih atas waktunya saya sangat berterimakasih karena bapak sudah mau meluangkan waktunya”
- PJ : “Iya mbak, sama-sama ya mbak semoga cepat lulus dan selesai”
- F : “ Aaamiin bapak, saya pulang dulu nggih. Assalamualaikum”
- PJ : “Walaikumsalam”

4. Transkrip Wawancara

Tanggal : 7 Januari 2020

Tempat: Kantor Pajak

Nama : Sarno

TTL : Blora, 6 Maret 1966

Pekerjaan : SMAN 1 Ngawen

F : *Pewanwancara*

PS : *Informarman*

- F : “Assalamualaikum Wr Wb. “
- PS : “ Walaikumsalam Wr Wb , oh iya Mbak sebentar ya tunggu dulu saya selesaikan urusan di pajak,mbaknya tunggu sini”
- F : “ Nggih Bapak”
- PS : “ Maaf ya mbak saya lama, tadi saya ada urusan dulu mau bayar pajak“
- F : “ Oh iya bapak tidak apa-apa, saya yang minta maaf sudah mengganggu waktu bapak ya. Jadi sebelumnya saya mintaa maaf telah mengganggu waktu bapak, perkenalkan Bapak nama saya Fara Anisa Berliana Paramadina, Saya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri

Semarang, disini saya ingin meminta waktu bapak untuk membantu mengambil data skripsi saya “

PS : “iya mbak, boleh-boleh kita duduk lesahan didepan sana ya mbak biar nggak gangu orang-orang yang ada disini “

F : “Oh nggih bapak, disana mawon”

PS : “mbak data skripsinya ambil apa”

F : “Disini saya ingin mengambil data dan mewawancarai bapak mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora Jawa Tengah “

PS : “oh iya mbak”

F : “Nggih bapak mboten nopo-nopo, yang ingin saya tanyakan sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?”

PS : “oh ya, sangat besar peran MGMP dalam pengembangan materi pembelajaran yang ada dikabupaten blora, karena MGMP itu aktif sih mbak, jadi untuk pengembangan pembelajaran sejarah sangat besar”

F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?”

PS : “oh iya banyak mbak kegiatannya, soalnya setiap semester itu sudah diatur dan sudah dibuatkan jadwal”

F : “Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?”

PS : “oh kalau ini sudah dibuatkan mbak karena silabusnya sama, KD sama. Misalkan 1 semester berapa KD itu sama semua mbak.

Kemudian dalam pemberian materi yang ada disana itu dibuatkan, misalkan saja berdasarkan audio visualnya juga didukung. Jadi ada pendalaman materi yang ada untuk menunjang pembelajaran sejarah itu sangat besar mbak”

F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?

PS : “Oh kalau itu tidak ada mak, karena dapat dikatakan materi G30SPKI itu belum selesai ya mbak. Karena berdasarkan pendapat itu malah anak-anak bingung. Jadi kesepatakan MGMP itu di sesuaikan dengan adanya buku pegangan siswa. Karena kan dari siswa sendiri dengan mahasiswa itu berbeda mbak. Kalau mahasiswa kan diberikan atau bahkan dipersilahkan untuk berfikir sendiri. Akan tetapi kalau untuk siswa siswi SMA itu masih dalam tahap kontrol kalau misalnya anak-anak diberikannya itu pemikiran tersendiri nanti anak-anaknya malahan bingung karena nanti bisa saja berbeda dengan pemikiran yang ada di kunci jawaban. Karena mengenai reformasi PKI itu kita membuat jawaban itu yang pasti dan terarah”

F : “Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?”

PS : “ kalau ini ya bisa menggunakan film power point dan lain-lain tergantung kepada gurunya ya mbak “

F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?”

PS : “Kalau saya variasi mbak, lihat materinya dulu. Misalkan saja materinya bisa untuk diskusi itu ya pakai diiskusi, bisa jadi saya menggunakan power point juga bisa tergantung sih mbak, tergantung menggunakannya apa sesuai dengan materi yang saya

sampaikan, saya juga menggunakan film dokumenter nah biasanya dari anggota MGMP itu saling tukar menukar media dari guru satu ke guru yang lain”

- F : “Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?”
- PS : “kalau media bersama untuk seluruh MGMP itu belum, tetapi ada tim tersendiri untuk pembuatan tadi mbak film dokumenter setelah kita pergi dari jelajah situs”
- F : “Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?
- PS : “Kalau ini ya tadi mbak, misalkan kita habis jelajah situs kemana gitu ya. Ambil contohnya saja kita pergi ke Ngandong. Nah kemudian ada tim untuk pembuatan mengenai audio visual yang nanti dapat ditampilkan ke siswa sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah, terus kalau pelatihan itu ada mbak pembuatan soal online”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?”
- PS : “kalau itu jarang dibicarakan di forum MGMP sejarah, karena pembelajaran yang menarik atau tidak itu tergantung gurunya apakah guru itu dapat menjelaskan materi dengan baik, bagaimana guru yang ada dikelas itu apakah sudah sesuai dengan yang diajarkan”
- F : “Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PS : “kalau ini sudah sesuai dengan silbaus atau RPP yang sudah dibuat mbak “

- F : “ Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- PS : “ iya kalau ini ya sudah harus sesuai dengan yang ada didalam kelas mbak, misalkan apa-apa yang sudah dibagi dengan materi kelas berapa kan sudah diatur. Jadi MGMP sejarah tidak membahas dengan detail di forum karena sudah diatur oleh pemerintah pusat begitu mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?”
- PS : “kalau ini sudah cukup, sangat memfasilitasi. Karena misalkan saja ada soal yang kurang pas gitu yambak, jadi didalam group gitu langsung dibicarakan mbak, ini itu kurang jadi sangat memfasilitasi guru-guru untuk membahas mengenai evaluasi. Biasanya evaluasi yang digunakan itu kan di tahap soal ya mbak”
- F : “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”
- PS : “kalau ini tergantung kepada gurunya ingin menggunakan yang mana, biasanya itu kan bisa saja atau yang tahu kemampuan murid-muridnya kan gurunya mbak, jadi bisa langsung diberikan kepada murid, jadi MGMP itu pemilihan evaluasi didalam kelas tidak ada, tetapi kalau evaluasi akhir seperti misalnya itu waktu ujian akhir itu bisa mbak. Nah terdapat hal baru di MGMP yaitu sekarang guru-guru diajarkan untuk menggunakan ulangan serba online kemarin saya mengikuti simulasinya, dan menurut saya itu sangat mempermudah saya mbak dalam hal ini jadi saya tidak perlu ngeprint dan tinggal menunggu saja”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan evaluasi pembelajaran didalam pembelajaran ?”

- PS : “ iya mungkin pembuatan-pembuatan soal, pelatihan pembuatan soal yang sudah dibagi disetiap tim-timnya tersendiri mbak, untuk pembuatan soal misalkan ada tim editing ada tim pengolahan dan lain-lain”
- F : “Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?”
- PS : “ Untuk kegiatan diluar kelas itu ada ya mbak, ya tadi yang saya bilang kalau disetiap semester itu ada kunjungan ke tempat-tempat bersejarah mbak, misalkan saja itu ya kalau didalam satu tahun itu kan ada dua semester nah disemester pertama itu kita pergi ke daerah atau sejarah-sejarah lokal yang ada di kabupaten Blora. Misalkan saja kemarin sudah pernah ke Gua Kidang, kemudian juga penelitian di Ngandong dan lain-lain mbak. Nah kalau di akhir semester itu pernah ke Mojokerto mbak, terus ini kita akan pergi ke Liyangan”
- F : “Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?”
- PS : “kalau perencanaan materi yang sesuai dengan pembelajaran itu ya ada sudah sesuai dengan pembelajaran atau silabus atau kurikulum yang sudah berjalan mbak”
- F : Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?
- PS : “Kalau pengembangan itu tidak ada ya mbak, mungkin saling sharing aja kepada guru-guru dalam pengembangan materi. Karena materi kan sudah ada didalam buku kan”
- F : “Bagaimana kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalkan saja mengajak siswa belajar diluar kelas?”

- PS : “ Oh kalau itu terantung sekolah masing-masing mbak, kebetulan kemarin saya 3 bus ke Sangiran. Disitu kan banyak aspek salah satunya ada unsur sejarahnya, ada sosiologi, ekonomi dan geografi. Alhamdulillah terlaksana dengan baik. Untuk terkait manusia purba, kalau pergi ke Blora atau terdekat untuk mengajak anak-anak belajar diluar kelas belum ya mbak, soalnya kan jarak Ngawen ke Blora juga lumayan jauh ya mbak”
- F : “Bagaimana strategi yang digunakan MGMP sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ?”
- PS : “Tidak ada strategi khusus sih mbak kalau didalam MGMP paling itu ya balik ke gurunya masing-masing”
- F : “Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar ?”
- PS : “untuk meningkatkan belajar siswa ya kembali dengan gurunya sendiri, kalau gurunya itu asyik dan kalau mengajar itu enak ya saya rasa murid-murid itu antusias untuk mengikuti pembelajaran yang daa dikelas.”
- F : “Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- PS : “Kalau ini saya menggunakan sistem tunjuk sih mbak, jadi kalau misalnya ada anak-anak yang kurang mengerti atau ngbtol sendiri gitu iyasudah saya tunjuk saja biar mereka tetap kondusif mendengarkan, atau kalau tidak saya gunakan sistem apa ya mbak semacam kalau saya menjelaskan didepan nanti siswanya itu langsung saya suruh melanjutkan”

- F : “Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?”
- PS : “Kadang-kadang itu ada mbak, undangan dari MGMP Provinsi, tergantung pada dana sih mbak ada ngga dana yang diberikan”
- F : “Bagaimana cara MGMP sejarah dalam menggunakan metode dan sumber dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- PS : “Kalau di MGMPnya sendiri itu ya mbak, belum ada seperti itu kenapa karena lebih focus membahas misalkan saja soal atau isu-isu yang sedang hangat-hangatnya diperbinjangkan. Kalau metode itu kembali kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas”
- F : “Bagaimanakah peran MGMP Sejarah dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?”
- PS : “Ada yang membuat ada yang tidak, karena gini kan lebih enak ke browsing, katakanlah misalkan saja kita membahas mengenai pengiriman pasukan garuda, arahnya kita membuat pertanyaan kemudian membuat kelompok, paling-paling udah kita browsing. Karena pada dasarnya lebih enak ke Internet, dan guru itu mengawasi bener nggak sih anak itu membuka bener nggak mbak gitu”
- F : “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- PS : “Nah itu tadi ada timnya sendiri mbak untuk melakukan penelitian atau hasil akhir, misalkan saja pembuatan soal ya mbak, atukah saja dalam hal ini misal persiapan seperti pembuatan soal untuk melakukan tugas PAS gitu, nah itu ya gurunya melakukan persiapan disitu”

- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?”
- PS : “nah ini ada mbak baru saja kemarin, jadi guru-guru itu diadakan pelatihan pembuatan ulangan online, gunanya itu ya biar lebih cepat lebih hemat dan kita tidak perlu boros kertas begitu mbak”
- F : “Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?”
- PS : “karena orang-orangnya itu baik-baik, ramah, dan grapayak itu bahasanya sini mbak jadi untuk membahas mengenai adaptasi itu tidak ada masalah mbak adaptasi tidak ada masalah mbak, jadi aman-aman saja”
- F : “Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?”
- PS : “kita itu sudah seperti keluarga sendiri kok mbak di MGMP sejarah itu, disamping kita aktif jika ketemu tetapi group yang ada di group WA juga aktif dan seringnya kita guyonan gitu mbak, mungkin itu untuk meminimalisir adanya konflik yaitu dengan tetap menjaga komunikasi dan silaturahmi antar anggota, kadang kalau misal saya lagi ke Blora ya mampir atau sekedar bagaimana gitu mbak”
- F : “Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?”
- PS : “Motivasi ya kalau untuk diri saya pribadi itu ya mbak lebih kepada saya datang ke MGMP selain saya mendapatkan ilmu saya juga mendapatkan teman, daripada saya suntuk mengajar lebih baik saya keluar dan bisa lebih update mengenai perkembangan pendidikan di era sekarang ini mbak”

- F : “Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?
- PS : “mungkin kalau ini masalah jarak saja sih mbak hehe”
- F : “Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PS : “Nah kalau ini jarak ya mbak, karena gini mbak, kalau MGMPnya di Ngawen itu yang di Cepu itu ngga datang. Jadinya jarak itu ya begitu mbak. Tetapi kalau misalnya di Blora yang merasa jauh itu ngga datang mbak, lebih sering itu kumpul itu di Blora mbak biar banyak yang datang, nah biasanya yang ke 5 itu ngga datang kalau misalkan di Randubelatung atau ngga yang jalan-jalan ya malah pada datang semua ke Mojokerto, ke Dieng itu malah datang semua”
- F : “Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PS : “Iya mbak, apalagi musim hujan begini ya mbak, kalau misal udah jauh ditambah lagi hujan jadi itu alasan yang tidak datang”
- F : “Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- PS : “Kalau tempat ini bisa jadi hal yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai kendala mbak, mengapa begitu ada guru-guru yang sudah tua ya mbak, itu kalau tematnya di Ngawen itu ya yang di Jepon, Randubelatung itu ya malas datang karena tempat nya jauh. Tetapi untuk gedung atau mana itu tidak menjadi kendala mbak”
- F : “Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”

- PS : “menurut saya waktu tidak menjadi kendala ya mbak saya rasa saya bisa-bisa saja untuk menghadiri rapat MGMP sejarah”
- F : “Baik bapak, terimakasih sudah cukup jelas, terimakasih atas waktunya saya sangat berterimakasih karena bapak sudah mau meluangkan waktunya”
- PS : “Iya mbak, sama-sama ya mbak semoga cepat lulus dan selesai”
- F : “Aaamiin bapak, saya pulang dulu nggih. Assalamualaikum”
- PS : “Walaikumsalam”

5. Transkrip Wawancara

Tempat : SMAN 1 Blora

Tanggal :

Waktu :

Nama : Sri Wahyu Dini Astari

TTL :Blora, 20 September 1973

Pekerjaan : SMAN 1 Blora

F : *Pewanwancara*

BD : *Informarman*

- F : “Assalamualaikum”
- BD : “ Walaikumsalam, e fara”
- F : “ Hehehe nggih Bu Dini, pripun kabarnya”
- BD : “Kabar baik far, oh iya sebelum ambil data skirpsi nanti suratnya berikan kepada TU dulu ya”
- F : “Nggih bu Dini”
- F : “ Jadi sebelumnya saya mintaa maaf telah mengganggu waktu ibu mengajar, perkenalkan nama saya Fara Anisa Berliana Paramadina, Saya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Social

Universitas Negeri Semarang, disini saya ingin meminta waktu bapak untuk membantu mengambil data skripsi saya “

BD : “Oh iya saya sudah tau, gimana-gimana ada yang perlu saya jawab far “

F : “ Disini saya ingin mengambil data dan mewawancarai mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora Jawa Tengah “

BD : “ iya silahkan “

F : “ Ibu sudah bergabung kedalam MGMP Sejarah Blora sudah sejak berapa lama, dan menurut ibu sendiri apakah MGMP sejarah apakah sudah aktif”

BD : “Kalau menurut saya, bisa dikatakan lebih aktif dibanding tahun tahun sebelum saya yang memegang. Jadi MGMP sejarah itu bisa dikatakan hak guru sejarah yang dalam forum ini guru-guru sejarah itu berdiskusi mengenai sejarah, kalau misalkan saja guru sejarah tidak memanfaatkan haknya ya bisa dikatakan saya sangat menyayangkan kenapa bisa tidak aktif dalam perkumpulan MGMP ini, karena kita tahu perkembangan pendidikan itu terus mengalami perubahan dan perubahan jadi mungkin sudah pada sadar akan hal ini jadi MGMP sejarah di Kab Blora ini sudah mulai berkembang kearah yang lebih baik.”

F : “ Untuk pertemuan dari MGMP Sejarah itu bagaimana ya bu kemudian bagaimana pula program kerja dari MGMP sejarah”

BD : “Untuk pertemuan dari MGMP sejarah kabupaten Blora itu dilaksanakan setiap 1 semester itu kumpul 6X, biasanya juga membahas mengenai program kerja yang sebelumnya saya dengan bu esti sudah saya siapkan biasanya itu saya gunakan untuk rapat

seperti itu, nah didalamnya juga sudah, mencangkup apa saja kegiatan yang akan dilakukan”

- F : “Sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?”
- BD : “ Menurut saya berperan ya dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah, dulu sempat mati suri lama MGMP jadi ini saya mengalami masa peralihan karena dulu sebelum kurikulum MGMP karena mata pelajaran yang sejarah itu kan jam mengajar sangat berkurang karena mata pelajaran sejarah tidak diajarkan di IPA, jadi bisa dikatakan ini sudah mulai bangkit kembali dalam hal ”
- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?”
- BD : “Oh iya ini ada, ini mulai berkembang di masalah pengayaan ini, ya semacam pembelajaran kontekstual biasanya dalam satu tahun dua kali ada yang lokal dan di luar Blora, sesuai kemampuan kita kelola sendiri, karena ya memang dana ya dari MGMP itu sendiri”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?”
- BD : “Iya kita sesuaikan dengan program pemerintah sehingga dari MGMP itu menyesuaikan”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?
- BD : “Kalau kontroversi itu pembelajaran saya tetap menggunakan buku teks ya sesuai dengan yang ada pada program pemerintah ”

- F : “Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?”
- BD : “Kalau itu untuk pengajaran saya itu saya gunakan untuk ”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BD : “Kalau saya pembelajarannya lebih kepada peta konsep, drama dan lain-lain jadi kalau media dalam pembelajran itu hanya selingan saja misalkan saja sekali tempo saya menggunakan media dalam pembelajaran ”
- F : “Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?”
- BD : “Ini bisa dikatakan media yaitu tadi pembuatan soal untuk ulangan itu dari online jadi less paper. Dan bisa dikatakan ulangan online itu kan lebih terbarukan ”
- F : “Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?
- BD : “Dulu sering sharing power point, dulu kan sering berubah ada KD yang diubah dan itu yang sering kali kita tidak bisa mengcover semua karena tugas kita tidak hanya mengajar bikin RPP itu ya tetapi ada kebanyakan sharing”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?”
- BD : “Kalau saya agar lebih menarik itu ya tadi dalam pembelajaran itu tidak monoton itu itu saja. Misalkan tugas saya juga kasih tugas yang lebih kekinian, misalkan saja saya ada materi mengenai perlawanan dan dalam hal ini”

- F : “Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BD : “Kalau saya menggunakan pembelajaran saya selang seling, biar nggak bosan ”
- F : “ Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BD : “Saya lebih sering menggunakan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, jadi saya sesuai dengan program pemerintah ”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan strategi pembelajaran didalam pembelajaran?”
- BD : “Kalau untuk di MGMP sejarah itu tidak membahas secara khusus ya seperti apa. Jadi gini di MGMP itu sudah ada program kerja yang di buat saya dengan bu Esti kemudian saya gunakan untuk melakukan perkembangan sesuai dengan masalah-masalah pendidikan yang saat ini dilakukan, misalkan saja dalam hal ini adalah melakukan bagaimana evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya”
- F : “Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?”
- BD : “ kalau ini baru baru saja semester kemarin, di MGMP sejarah itu sudah ada ya pelatihan pembuatan soal ulangan online yang bisa dikatakan dalam kategori ini masuk dalam bagian evaluasi ya”
- F : “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”
- BD : “Sebenarnya kembali kepada guru dikelas masing-masing, karena pada dasarnya di MGMP itu tidak mewajibkan untuk menggunakan ini atau itu, karena apa dalam hal ini yang mengetahui sampai mana perkembangan siswa atau kemampuan siswa itu ya dari guru

didalam kelas masing-masing, jadi MGMP sejarah hanya menyarankan”

- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan evaluasi pembelajaran pembelajaran didalam pembelajaran ?”
- BD : “ persiapan-persiapan yang dilakukan paling ya tadi mba menyiapkan untuk pembuatan pelatihan ulangan berbasis online”
- F : “Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?”
- BD : “ kalau ini menjadi agenda rutin dan antusias bapak ibu guru yang datang juga lebih banyak dibanding dengan rapat-rapat yang seperti biasanya, kalau rencana untuk tahun ini itu kita Akan ke liyangan, ada yang pernah yang di Mojokerto, kemudia berkujung di ngandong itu semua merupakan kunjungan situs, ini itu bisa dikatakan jadi refreshing bapak – ibu agar tidak jenuh mengajar, disamping itu juga antusias bapak ibu sangat besar dalam agenda ini, jadi yang ikut kegiatan ini mengajar juga menambah pengalaman, misalkan saja bapak atau ibu yang belum pernah tau mengenai situs Ngandong jadi mengetahui dan ngajarnya jadi bisa luwes dan bisa bercerita mengenai hal tersebut karena itu juga masuk kepada materi pembelajaran”
- F : “Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?”
- BD : “Ini sesuai dengan program pemerintah dan biasanya pemerintah kan sudah ada itu ya membuat silabus dan RPP ”
- F : Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?

- BD : “Kalau pengembangan materi belum ya, tetapi kalau tadi cara mengajar yang berbeda agar materi dapat dikemas dengan baik kalau saya sudah ”
- F : “Bagaimana kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalkan saja mengajak siswa belajar diluar kelas?”
- BD : “ kalau untuk semua rata menyarankan belum semua terealisasikan, tetapi saya sebagai ketua MGMP saya sudah menyarankan bahwa bisa dong sekali-kali siswa siswi nya diajak main-main ke rumah artefak di Gor Mustika, disana itu baru saya jelaskan kepada bapak ibu. Mungkin yang merasa sekolahnya dekat dengan Gor Mustika Bapak Ibu tertarik dengan mengajak belajar diluar kelas dan mampu melihat langsung di rumah artefak tersebut, itu merupakan salah satu strategi dan inovasi agar pembelajaran tidak membosankan”
- F : “Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar ?”
- BD : “Kalau saya sendiri meningkatkan antusias siswa untuk belajar ya dengan cara pembelajaran yang tidak biasa, biasanya disini yang saya suruh aktif itu siswanya bukan gurunya sehingga siswa di tuntut akti, sama dengan waktu di MGMP sejarah ada praktek dalam pertemuan MGMP ini, jadi ada yang meragakan yaitu disini ada yang menjadi guru model yang mengajarkan sesuai dengan kurikulum misalkan saja yang sering dijadikan contoh itu saya jadi saya didepan dan pura-pura mengajar teman teman saya sendiri, sehingga bapak ibu guru bisa menjadikan referensi dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas”

- F : “Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- BD : “Ini itu ya pinter-pinternya guru kelas, agar kelas tetap kondusif”
- F : “Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?”
- BD : “Iya, bisa dikatakan sering ya mbak, karena ada kebanyakan itu dikirim di Jakarta untuk misalkan saja pelatihan pembuatan soal, bisa juga di Semarang untuk melakukan apa. Tetapi itu yang berangkat kadang masih guru yang berstatus negeri saja. Karena biasanya dana juga menjadi terkendala karena tidak ada dana yang bisa dianggarkan dari pemerintah, paling-paling sumbangan dari kas MGMP atau bahkan menggunakan uang sendiri”
- F : “Bagaimana cara MGMP sejarah dalam menggunakan metode dan sumber dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- BD : “Kalau ini kembali kepada guru masing-masing ingin menggunakan metode dan sumber belajar (buku teks) apa”
- F : “Bagaimanakah peran MGMP Sejarah dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?”
- BD : “Biasanya kalau ini MGMP itu menyarankan dengan menggunakan rekomendasi buku-buku khusus yang bagus untuk pembelajaran di dalam kelas yang dianggap baik dan lengkap.”
- F : “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- BD : “Biasanya ini untuk PAS itu ada tim sendiri-sendiri ada tim pembuatan soal , mengolah soal dan juga yang mengedit soal

sehingga persiapan yang dilakukan untuk penilaian dan hasil akhir belajar dapat terlaksa dengan baik karena dari jauh-jauh hari persiapan yang dilakukan juga sudah baik pula”

- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?”
- BD : “belum ada untuk saat ini”
- F : “Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?”
- BD : “ Adaptasi untuk antar anggota dalam hal ini selama saya belum jadi ketua dan sudah jadi ketua sampai sekarang ini adaptasi yang berjalan itu baik-baik saja, iya tidak ada kendala yang berarti”
- F : “Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?”
- BD : “Kalau konflik itu belum ada semua berjalan baik-baik saja”
- F : “Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?”
- BD : “Nah kembali kepada kendala motivasi ini ya, karena di MGMP itu orangnya heterogen sehingga banyak status yang ada didalam satu organisasi. Misalkan saja kamu kan tau ada yang guru tidak tetapi atau guru GTT, kemudian ada yang guru sudah tetap tetapi belum sertifikasi dan ada yang sudah PNS bersertifikasi, kemudian motivasi itu mengalami perbedaan menurut saya saya bisa katakan. Mengapa demikian karena kita tahu bahwa semangat untuk mengikuti kegiatan dalam hal tadi pengembangan materi pembelajaran sejarah itu relatif disini. Jadi saya bisa kata semangatnya mereka juga berbeda menurut pandangan saya. Sehingga ada yang semangat walau masih GTT ada yang terima saja apadanya

dan sudah happy dengan jabatan gurunya, ada yang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau perkumpulan MGMP begitu”

- F : “Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?
- BD : “kalau eksternal mungkin jarak, tempat, waktu itu ya mbak”
- F : “Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BD : “ Kalau ini iya menurut saya, karena bapak ibu guru kadang ada juga yang sudah tua nah kalau misalkan jaraknya kejauhannya kada beliau izin untuk tidak datang”
- F : “Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BD : “ Kalau ini tidak begitu berarti ya karena ya sudah biasa dengan cuaca yang ada di Indonesia”
- F : “Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BD : “Kalau tempat untuk rapat tidak, karena mungkin pertemuannya biasanya di Aula sekolah seperti biasa karena memang dari sekolah sudah disediakan karena ini adalah hak guru.”
- F : “Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BD : “ kalau waktu sudah ditentukan ya mbak jadwalnya, yang bisa menjadi kendala itu sendiri adalah karena kurang tepat waktunya guru-guru dalam fatang di MGMP ini yang menjadi lama.”
- F : “ Disamping itu untuk dana sendiri bagaimana bu”

- BD : “Kalau untuk dana sudah ada dari pemerintah yang lain biasanya itu iuran dari para guru-guru yang sudah sertifikasi”
- F : “ Oh begitu iya ibu, saya rasa cukup ibu untuk wawancara pada pagi hari ini. terimakasih atas waktu yang sudah diberikan kepada saya”
- BD : “Iya mbak sama-sama terimakasih juga”

Transkrip Wawancara

Tempat : SMAN 2 Blora

Tanggal : Febuari 2020

Waktu :

Data Diri

Nama : Hemie Kurnia Wanti, S.Pd

TTL :Blora, 12 April 1988

Pekerjaan : SMAN 2 Blora

F : *Pewanwancara*

BK : *Informarman*

- F : “Selamat siang Ibu “
- BK : “ Iya Selamat siang mbak “
- F : “ Terimakasih atas waktu yang sudah ibu berikan kepada saya “
- BK : “ Ya sama – sama, gimana mbak ada yang bisa saya bantu untuk mbak, sini saja mbak jangan di depan TU langsung ke ruang guru saja sini mbak “
- F : “ Jadi sebelumnya saya mintaa maaf telah mengganggu waktu ibu mengajar, perkenalkan nama saya Fara Anisa Berliana Paramadina,

Saya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang, disini saya ingin meminta waktu bapak untuk membantu mengambil data skripsi saya “

BK : “kuliah di UNNEs to mbak, sama seperti saya dulu”

F : “ Iya ibuk, UNNES, wah kita samaan nggih bu hehe “

BK : “ wah iya mbak, gimana ada yang bisa saya bantu”

F : “ Disini saya ingin mengambil data dan mewawancarai mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kabupaten Blora Jawa Tengah “

BK : “ pengembangan materi ya mbak ya silahkan bagaimana, kalau saya bisa menjawab nanti saya jawab mbak”

F : “ Ibu sudah bergabung kedalam MGMP Sejarah Blora sudah sejak berapa lama, dan menurut ibu sendiri apakah MGMP sejarah apakah sudah aktif”

BK : “Saya lulus dari UNNES terus mendaftar di SMAN 2 Blora terus saya diterima dan saya bergabung ke MGMP sejarah kabupaten Blora”

F : “Sejauhmana peran MGMP sejarah dalam mengembangkan materi sejarah yang disampaikan di dalam kelas ?”

BK : “Menurut saya mempelajari sejarah belum begitu aktif ya mbak, karena program kerja yang ada di MGMP sejarah itu lebih mengarah kepada media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran saja sih, kalau untuk khusus yang pengembangan mata pelajaran belum”

F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan menjabarkan materi sejarah?”

- BK : “wah itu ada mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana upaya agar materi gunakan sudah sesuai dengan kurikulum?”
- BK : “Kalau materi itu berdasarkan peraturan pemerintah ya mbak, kan sudah ada RPP sudah ada silabus yang mengatur. Jadi untuk materi ya kita mengikuti saja mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam penggunaan materi sejarah yang kontroversi ?
- BK : “kalau saya menggunakan pembelajaran itu menggunakan pembelajaran yang kooperatif mbak, jadi kalau saya buat diskusi kooperatif. Ada yang presentasi ada yang penyanggah ada yang penanyanya. Nah kan kita tahu ya mbak dari materi PKI saja itu sudah bisa menjadi 6 kelompok, karena lebih banyak ke diskusi kalau kontroversi. Atau bisa saya biasanya memancing dengan menggunakan gambar palu dan arit itu saja sudah seru mbak”
- F : “Bagaimana strategi MGMP Sejarah dalam penggunaan media yang disampaikan di sekolah?”
- BK : “saya menggunakan video, power point, gambar kalau saya sesekali bawa miniatur terus kartu peta konsep saya menyesuaikan KD nah KD apa yang digunakan dan yang pas ya saya gunakan jadi saya enggak ajeg menggunakan ceramah aja atau diskusi aja mbak. Jadi saya campur-campur gitu mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan dalam pemilihan media yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BK : “MGMP mengarahkan ke arah yang misalkan saja ibu-ibu atau bapak-bapak bisa menggunakan power point, video untuk pembelajaran sejarah”

- F : “Apakah didalam MGMP pernah membuat media bersama untuk pembelajaran didalam kelas ?”
- BK : “Kalau pembuatan media bersama setau saya belum mbak, yang sudah itu bagian evaluasinya”
- F : “Apakah terdapat kesamaan media antara anggota MGMP dalam pembelajaran di SMA yang ada di kabupaten Blora ?
- BK : “ Pernah banget mbak, taker menukar apapun mbak misalkan saja saya pernah mendapat power point dari bu Har terus dibagi juga soal materi pembelajaran jadi saling tukar menukar gitu mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah bagaimana strategi yang digunakan didalam pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu di dalam kelas agar lebih menarik ?”
- BK : “ Dibuka pakai pantun, pakai yel-yel juga. Kalau saya itu biasanya saya pancing dengan pertanyaan-pertanyaan dulu terus nanti saya pasang seperti NhT snowball trowing nah saya lempar ke kertas, didalam kertas itu nanti saya suruh menjawab gitu”
- F : “Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BK : “ Strategi saya ya gitu mbak, tadi mbak menggunakan pembelajaran biar siswa enggak ngantuk. ”
- F : “ Pada MGMP Sejarah strategi apa yang digunakan dalam memilih pembelajaran yang sesuai digunakan didalam kelas?”
- BK : “ Ya gitu mbak biar nggak bosen murid saya ajak pantun, saya kasih yel-yel jadi lebih menekankan kepada siswa kalau pembelajaran itu harus semangat”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan strategi pembelajaran didalam pembelajaran ?

- BK : “ Kalau untuk MGMP nya sendiri belum ya mbak”
- F : “Pada MGMP sejarah, apakah cukup memfasilitasi guru dalam memberikan evaluasi di dalam kelas ?”
- BK : “ iya mbak sebenarnya ini ke arah pelatihan mbak”
- F : “Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah dalam pemilihan evaluasi pembelajaran yang didalam kelas?”
- BK : “Kalau untuk evaluasi didalam kelas itu murni dari guru sendiri jadi yang memberi itu ya guru mbak, karena yang tahu mengenai siswa kan guru itu sendiri mbak”
- F : “Bagaimana persiapan MGMP Sejarah untuk menggunakan evaluasi pembelajaran pembelajaran didalam pembelajaran ?”
- BK : “ MGMP dalam hal ini memberikan pengarahannya untuk dapat melakukan pemberian evaluasi berdasarkan online jadi lebih hemat kertas dan lebih hemat tenaga gitu mbak”
- F : “Pada MGMP apakah terdapat kegiatan dalam mencari bahan ajar di luar buku text untuk pembelajaran didalam kelas?”
- BK : “ nah ini ada mbak jadi di MGMP sejarah itu terdapat pula program kerja jelajah situ dimana nanti guru-guru tidak hanya didalam ruangan saja pertemuannya akan tetapi bisa diluar ruangan dan ini antusiasnya sangat amat besar mbak sampai busnya itu seakan-akan. Dan itu sering mbak, kalau rencana untuk tahun ini kita akan ke liyangan, ada yang pernah yang di Mojokerto, kemudian berkunjung di ngandong itu semua merupakan kunjungan situs, di tempat yang saya belum pernah kunjungi gitu mbak”
- F : “Bagaimana cara MGMP untuk merencanakan materi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah?”

- BK : “kalau ini MGMP hanya mengarah kepada acuan pemerintah ya mbak, jadi ya sesuai dengan silabus maupun RPP gitu mbak”
- F : Bagaimana peran MGMP dalam mengembangkan materi pembelajaran didalam kelas ?
- BK : “ Belum kearah spesifik ya mbak, jadi belum ada pembuatan materi hand out sendiri itu belum ya semoga saja seger mbak”
- F : ““Bagaimana kegiatan apa yang ada di MGMP Sejarah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas misalkan saja mengajak siswa belajar diluar kelas?”
- BK : “ Nah kalau ini saya ceritakan saja ke murid-murid saya mbak, karena mungkin belum bisa untuk mengajak kesana ya mbak, jadi masih dalam ranah kepada arah untuk megarahkan siswa eh nak di GOR ada rumah arefak kalian bisa mengunjungi kesana untuk dapat menambah wawasan atau materi yang ada disana, nah kalau kaya gitu misalkan saja merka main kemana gitu mbak bisa dilakukan pembelajaran diluar kelas. Gitu nanti penjaganya cerita ke saya itu lo bu muridnya sering banget kesini gitu mbak“
- F : “Pada MGMP sejarah apakah terdapat kegiatan untuk pengembangan dalam hal meningkatkan siswa antusias dalam kegiatanbelajar mengajar ?”
- BK : “Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak ngantuk saja sih mbak hehe”
- F : “Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh MGMP sejarah untuk menangani dan mengelola kelas agar tetap kondusif dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- BK : “ Sementara ini menurut saya kelas saya itu kondusif, jadi ya gitu mbak.”

- F : “Pada MGMP Sejarah, Apakah terdapat program untuk guru dalam mengikuti seminar atau kegiatan lainnya guna mendukung kemampuan mengelola di dalam kelas ?”
- BK : “Seminar itu ada mbak. Jadi itu sering banget mbak kaya semacam diklat pelatihan gitu mbak, pelatihan pembuatan soal, pelatihan atau diklat pancasila nah ini itu harus PNS kaya Bu dini itu yang usianya tengah-tengah kan masih semangat jadi nanti ya bisa di share kepada teman-teman”
- F : “Bagaimana cara MGMP sejarah dalam menggunakan metode dan sumber dibelajar mengajar di dalam kelas ?
- BK : “Metode dan sumber belajar itu tergantung bagaimana guru sendiri dalam memberikan pembelajaran dan MGMP membesakan ”
- F : “Bagaimanakah peran MGMP Sejarah dalam mempersiapkan sumber belajar bagi siswa ?”
- BK : “Kalau dalam hal ini MGMP sejarah dapat mengatur dengan cara memilihkan buku atau bahan ajar yang dirasa sudah tepat dan sesuai atau yang sudah relevan untuk pembelajaran, dalam hal ini menggunakan pembelajaran sejarah untuk sejarah perminatan ya mbak, karena kan sejarah perminatan itu banyak banget referensi bukunya.”
- F : “Bagaimana MGMP Sejarah persiapan dalam melakukan penilaian dan hasil akhir belajar dibelajar mengajar di dalam kelas ?”
- BK : “ menggunakan sistem online”
- F : “Apakah terdapat kegiatan dari MGMP terhadap guru untuk meningkatkan Evaluasi bagi siswa di dalam kelas ?”
- BK : “iya tadi mbak ada pelatihan-pelatihan gitu”

- F : “Bagaimana kendala yang dihadapi oleh MGMP sejarah dalam melakukan adaptasi antar anggota?”
- BK : “kalau antar anggota baik-baik saja ya mbak tidak ada konflik atau apa alhamdulillah “
- F : “Bagaimana Upaya MGMP dalam meminimalisir konflik yang ada di dalam anggota ?”
- BK : “Karena kan kita suka bercanda ya jadi ya gitu semua mengalir mengalir saja”
- F : “Bagaimana upaya MGMP sejarah dalam mengatasi kendala motivasi antar anggota MGMP untuk aktif mengikuti pertemuan ?”
- BK : “kalau ini biasanya dari pribadi masing-masing ya mbak apalahi saya yang notabene nya masih baru di MGMP dan masih junior jadi kalau untuk motivasi dari diri pribadi, menurut saya kadang-kadang datang kadang-kadang tidak. Tetapi yang menjadikan antusias mengapa bisa datang itu ya tadi jelajah situ, itu mesti hampir semua guru MGMP sejarah ikut.”
- F : “Di dalam MGMP sejarah apakah terdapat kendala-kendala eksternal yang dihadapi pada pertemuan MGMP sejarah ?
- BK : “kalau eksternal mungkin waktu, tempat jarak, tempat itu ya mbak”
- F : “Bagaimana keadaan jarak apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BK : “ Kalau ini jangan ditanya mbak pasti jawabanya iya, karena kan jarak atau letak dari Blora geografisnya seperti itu tapi ya gimna lagi harus dijalani”
- F : “Bagaimana keadaan cuaca apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”

- BK : “ Nggak sih mbak kalau ini”
- F : “Bagaimana keadaan tempat apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BK : “ kalau tempat ya gimana ya mbak, kita tidak punya tempat khusus atau kesertarian gitu jadi tempat selalu berubah-ubah mbak”
- F : “Bagaimana keadaan waktu apakah mempengaruhi kegiatan MGMP sejarah dalam pertemuan MGMP ?”
- BK : “ Nah kalau waktu ini bisa jadi iya mbak, karena bisa juga ada guru lain yang juga punya kegiatan lain diluar MGMP sejaah kabupaten Blora”
- F : “ Oh begitu iya ibu, saya rasa cukup ibu untuk wawancara pada pagi hari ini. terimakasih atas waktu yang sudah diberikan kepada saya”
- BK : “Iya mbak sama-sama terimakasih juga”

c. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 Blora
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : **Pendidikan dan Pergerakan Nasional**
 Alokasi Waktu : 6 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati tumbuhnya ruh kebangsaan. • Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan. • Menganalisis proses penguatan jati diri bangsa. • Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini

pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati tumbuhnya ruh kebangsaan.
- Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.
- Menganalisis proses penguatan jati diri bangsa.
- Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.
- Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini

D. Materi Pembelajaran

- Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme
- Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan
- Proses Penguatan Jati Diri Bangsa
 - Menuju Sumpah Pemuda
 - Bangkitnya Nasionalisme Modern
 - Perjuangan di Volksraad
 - Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial
- Pendidikan dan Pergerakan Nasional
 - Munculnya golongan elite baru Indonesia
 - Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan
 - Organisasi-organisasi kebangsaan
 - Sumpah Pemuda

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : Discovery Learning

F. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

G. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Salang tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<p>sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : ➤ <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p>	

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #00a0e3; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p style="color: #00a0e3; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
Data processing (pengolahan Data)	<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>

2 . Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 	

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data	<u>KEGIATAN LITERASI</u>

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p>

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <p>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang akan selesai dipelajari

3 . Pertemuan Ketiga (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Menuju Sumpah Pemuda dan Bangkitnya Nasionalisme Modern</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	

4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p>

4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit)	
data)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :

4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>

4 . Pertemuan Keempat (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perjuangan di Volksraad dan Masa Berakhirnya Pemerintahan Kolonial</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : 	

5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p style="color: #00a0e3; margin: 0;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>

5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit)	
	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan

5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit)	
	<p>metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

5 . Pertemuan Kelima (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Munculnya golongan elite baru Indonesia dan Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 	

6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i>

6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit)	
	<p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi :

6 . Pertemuan Keenam (2 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Organisasi-organisasi kebangsaan dan Sumpah Pemuda</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)**

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (Lihat lampiran)**
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan (Lihat Lampiran)**
Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek (Lihat Lampiran)**

- **Penilaian Produk (Lihat Lampiran)**

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Blora, Juni 2019

Mengetahui
Kepala SMAN 2 Blora

Guru Mata Pelajaran

Dra. Yuni Ni'wati, M.Pd
S.Pd
NIP.196906081993032008

Hemie Kurnia Wanti,
NIP

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D.Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.1

Kegiatan pertemuan MGMP Sejarah Kabupaten Blora di SMAN 1 Blora



Gambar 1.2

Kegiatan Jelajah situs di Goa Kidang, mengenai sejarah lokal yang ada di Blora oleh MGMP Sejarah kabupaten Blora.



Gambar 1.3

Wawancara dengan Bapak Sarno Guru SMAN 1 Ngawen



Gsmbar 1.4

Wawancara Dengan Bapak Joko Guru SMAN 2 Cepu



Gambar 1.5

Wawancara Dengan Ibu Dini Guru SMAN 1 Blora



Gambar 1.6

Wawancara Dengan Ibu Sphani Guru SMAN 1 Cepu



Gambar 1.7

Wawancara dengan Bapak Ganang Guru SMAN 1 Cepu